

**MANAJEMEN PROGAM BTQ DI MI
HIDAYATUL MUBTADIIN GAYAMSARI
KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

PARAMA JIHAN SYABILA

NIM. 2103036021

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Parama Jihan Syabila

NIM : 2103036021

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1 Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN: STUDI TENTANG PROGAM UNGGULAN
BTQ DI MI HIDAYATUL MUHTADIIN GAYAMSARI KOTA SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 18 Maret 2025
Pembuat Pernyataan,

The block contains a handwritten signature in black ink over a red official stamp. The stamp is rectangular and contains the text 'METEORIT' and 'TAMBAH' in a stylized font, along with a small emblem at the top.

Parama Jihan Syabila
NIM: 2103036021

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295
Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : MANAJEMEN PROGRAM BTQ DI MI HIDAYATUL MUFTADIIN
GAYAMSARI KOTA SEMARANG
Nama : Parama Jihan Syabila
NIM : 2103036021
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : SI

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu manajemen pendidikan islam.

Semarang, 26 Maret 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang


Dr. Abdul Wahid, M.Ag.
NIP. 196911141994031003

Sekretaris Sidang


Dr. Mukhamad Rizka, M.S.I.
NIP. 198003202007101001

Penguji I


Drs. Wahyudi, M.Pd.
NIP. 196803141995031001



Penguji II


Muh Ahlis Ahwan, M.I.P.
NIP. 198507272019031007

Dosen Pembimbing


Dr. H. A. Umar, M.A.
NIP. 196401091994031003

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 18 Maret 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Manajemen Mutu Pendidikan: Studi Tentang Progam Unggulan
BTQ di MI Hidayatul Mubtadiin Gayamsari Kota Semarang
Nama : Parama Jihan Syabila
NIM : 2103036021
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1 Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Dr. H. A Umar M. A

NIP: 196401091994031003

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi Huruf-Huruf Arab Latin Dalam Skripsi Ini Berpedoman Pada Skb Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Ri Nomor: 158/1987 Dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan Penulisan Kata Sandang [Al-] Disengaja Secara Konsisten.

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	s
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

.... = a	كَتَبَ	kataba
.... = i	سُئِلَ	su’ila
.... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَافَا	kaifa
أَوْ = au	حَاوَلَا	ḥaula

3. Vokal Panjang

اَ... = ā	قَالَ	qāla
إِيَّ = ī	قِيلَ	qīla
أُوَّ = ū	يُقُولُ	yaqūlu

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

MOTTO

” sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

(Qs. Al-Insyirah :6)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Manajemen Progam BTQ di Mi Hidayatul Mubtadiin Gayamsari Kota Semarang**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program sarjana pendidikan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag., yang telah memberikan arahan selama proses studi.
2. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Ibu Dr. Nur Asiyah, M.SI., dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Ibu Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si, yang telah mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Dosen Wali Bapak Dr. Agus Khunaifi, M.Ag., yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi selama

menempuh studi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

4. Dosen Pembimbing Bapak Dr. H. A Umar, M. A., yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan arahan serta saran yang sangat berharga selama proses penyelesaian skripsi.
5. Seluruh dosen MPI yang telah mendukung dan memberikan motivasi selama menempuh studi.
6. Kepala Madrasah MI Hidayatul Muftadiin Kota Semarang Bapak Amat Komari S.Pd.I., yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian. Dan Ibu Siti Chasanah, S.Pd.I., M.Pd., Ibu Munafiah, S. Pd., Wali Murid dari kelas 2B, wali murid dari kelas 5B, serta beberapa siswa kelas 6A dan 6B yang telah memberikan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Cinta pertama dan panutanku, Bapak Wahyudi. Beliau sangat berjasa dalam mendidik penulis. Beliau mampu memberikan semangat dan motivasi tiada henti hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Semoga nikmat sehat mu selalu terjaga. Pintu surgaku, Ibu Siti Nuraini. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan atas segala bentuk bantuan, semangat, dan doa yang di berikan selama ini. Terima kasih atas kesabaran hati dalam mendidik penulis yang keras kepala ini. Semoga semua cinta, doa dan pengeorbanan mu Allah karuniakan surga terbaik untuk mu.

8. Sahabat dan teman-teman penulis yang senantiasa menemani dalam setiap proses. Terimakasih kepada Lavio, Cece, Fu'adah, dan Anisa. Terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi terhadap penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, doa, dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi materi, analisis, dan metodologinya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharap sebuah kritik dan saran yang membangun. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 19 Maret 2025

Parama Jihan Syabila

NIM.2103036021

ABSTRAK

Judul : **Manajemen Progam BTQ di Mi Hidayatul Mubtadiin Gayamsari Kota Semarang**
Penulis : Parama Jihan Syabila
NIM : 2103036021

Skripsi ini membahas tentang Manajemen Progam BTQ di MI Hidayatul Mubtadiin Gayamsari Kota Semarang. Penelitian ini untuk menjawab permasalahan: Bagaimana pengelolaan progam kurikulum BTQ di MI Hidayatul Mubtadiin Gayamsari Kota Semarang? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pengelolaan BTQ mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di MI Hidayatul Mubtadiin Gayamsari Kota Semarang.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan kepala madrasah, guru BTQ, guru kelas sekaligus guru BTQ, wali murid dan beberapa siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Gayamsari Kota Semarang.

Hasil dari penelitian, menunjukkan bahwa Manajemen Progam BTQ di MI Hidayatul Mubtadiin menggunakan metode Qiroati, yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, dimana setiap jilid memiliki kriteria materi yang berbeda sesuai dengan tingkatannya. Pengelolaan program BTQ ini melibatkan tenaga pendidik yang sudah bersyahadah dan memiliki kompetensi di bidangnya, dengan tujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Kata Kunci: Manajemen, Progam BTQ

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II.....	8
LANDASAN TEORI.....	8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Manajemen Progam	8
2. Pengelolaan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an).....	14

B. Kajian Pustaka Relevan.....	25
C. Kerangka Berpikir	35
BAB III	38
METODE PENELITIAN	38
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	39
C. Sumber Data.....	39
D. Fokus Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Uji Keabsahan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV	49
DESKRIPSI DAN ANALISA DATA	49
A. Deskripsi Data	49
1. Deskripsi Data Umum.....	49
2. Deskripsi Data Khusus	55
B. Analisis Data	84
C. Keterbatasan Penelitian	95
BAB V.....	97
PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98
C. Kata Penutup	99
DAFTAR PUSTAKA	100

LAMPIRAN	107
----------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Guru dan Data Tenaga Kependidikan MI Hidayatul Muhtadiin	52
Tabel 4. 2 Data jumlah siswa MI hidayatul Muhtadiin tahun ajaran 2024/2025.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara	107
Lampiran 2 Hasil Transkrip Wawancara	115
Lampiran 3 Pedoman Observasi	163
Lampiran 4 Hasil Observasi.....	165
Lampiran 5 Daftar Peserta Didik Tujuh Tahun Terakhir	168
Lampiran 6 Kurikulum BTQ Metode Qiraati	169
Lampiran 7 Sarana Prasarana.....	185
Lampiran 8 Materi Yang Disampaikan Kepala Siswa.....	186
Lampiran 9 Jadwal Kegiatan Kurikulum BTQ	190
Lampiran 10 Tingkatan Kurikulum BTQ.....	191
Lampiran 11 Prestasi Umum Siswa	192
Lampiran 12 Surat Izin Riset	197
Lampiran 13 Surat Telah Melaksanakan Riset.....	198
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup.....	199

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk pola pikir, kreativitas, dan perubahan sikap yang lebih baik. Selain itu, pendidikan juga menjadi elemen kunci dalam membentuk karakter individu yang berkualitas melalui penguatan pola pikir dan sikap positif¹. Oleh karena itu, diperlukan sistem pendidikan yang unggul untuk mencetak individu yang berkualitas dan berdaya saing. Kualitas sistem pendidikan sangat berkaitan dengan mutu sumber daya manusia, karena lulusan dari sistem pendidikan tersebut akan berkontribusi dalam sektor industri dan pembangunan suatu wilayah. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan memperbaiki sistem pendidikan, yang pada akhirnya akan menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik, termasuk dalam aspek keagamaan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang

¹ Casrameko, "Pemikiran Al-Gazālī dan Ibnu Miskawaih tentang Pendidikan Akhlak dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Indonesia", *Disertasi* (Semarang: Progam Pascasarjana UIN Walisongo, 2023), hlm. 262.

Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia². Salah satu bentuk pendidikan islam yang menjadi fokus adalah pembelajaran Al-Qur'an, yang diterapkan dalam berbagai jenjang pendidikan, termasuk di Madrasah Ibtidaiyah. Pemerintah juga menegaskan pentingnya pendidikan Al-Qur'an melalui Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, yang mengamanatkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an harus menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan di madrasah³.

MI Hidayatul Muftadiin Pandean Lamper, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang, merupakan salah satu madrasah yang memiliki keunggulan dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Berdasarkan observasi pendahuluan bersama Kepala Madrasah, Bapak Komari, program BTQ di MI Hidayatul Muftadiin memiliki peran sentral dalam membentuk kemampuan literasi Al-Qur'an peserta didik.

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, Nomor 183 Tahun 2019, <https://dki.kemenag.go.id>.

Keunggulan ini tercermin dari berbagai prestasi yang telah diraih oleh siswa dalam bidang tartil, tahfidz, dan qiroah. Beberapa di antaranya adalah juara 1 tartil tingkat Kota Semarang, juara 1 tartil tingkat Kecamatan Gayamsari, juara 1 tahfidz tingkat Kota Semarang, serta juara 1 qiroah tingkat kecamatan. Tidak hanya dalam bidang keagamaan, madrasah ini juga menunjukkan prestasi di bidang akademik dan olahraga, seperti juara 2 lomba lari PORSENI, juara 2 lomba sepak bola PORSENI, dan juara 2 lomba bola voli PORSENI. Secara keseluruhan, dalam satu tahun terakhir, MI Hidayatul Mubtadiin berhasil meraih lebih dari 20 kejuaraan dalam berbagai kompetisi⁴.

Salah satu aspek yang membedakan MI Hidayatul Mubtadiin dengan madrasah lain adalah sistem manajemen program BTQ yang sistematis dan berkelanjutan. Program ini dilaksanakan setiap hari Senin hingga Sabtu dari pukul 06.30 hingga 08.30 dengan kurikulum berbasis metode Qiroati Kota Semarang. Program BTQ ini diajarkan oleh guru khusus yang bukan merupakan guru kelas, sehingga fokus pembelajaran lebih optimal. Kurikulum yang diterapkan memiliki target pencapaian yang jelas pada setiap jenjang pendidikan, yaitu kelas 1 menyelesaikan jilid 1 dan 2, kelas 2

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Amat Komari, S.Pd.I. Bapak Amat Komari, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah pada tanggal 19 Juni 2024 pukul 08.00 WIB

menyelesaikan jilid 3 dan 4, kelas 3 menyelesaikan jilid 5 dan 6, kelas 4 mempelajari gharib dan tajwid, kelas 5 membaca Al-Qur'an dan menghafal juz 30, serta kelas 6 menyempurnakan hafalan juz 30 dan melanjutkan hafalan surat-surat penting seperti Al-Waqi'ah, Al-Kahfi, dan Yasin, serta juz 1-2 bagi siswa yang mampu⁵.

Selain program BTQ, MI Hidayatul Mubtadiin juga menerapkan program pembiasaan keagamaan lainnya, seperti membaca Asmaul Husna dan doa harian sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan secara terstruktur setiap hari Senin hingga Kamis dari pukul 06.30 hingga 07.00 dengan jadwal yang telah ditentukan, yaitu Senin membaca surat pendek, Selasa membaca sholawat dan kalimat thoyyibah, Rabu membaca bacaan sholat, serta Kamis membaca doa sehari-hari. Pola pembelajaran berbasis pembiasaan ini sesuai dengan kebijakan Kementerian Agama yang menekankan pentingnya penguatan karakter Islami di madrasah, sebagaimana tertuang dalam Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 102 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah⁶. Selain

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Amat Komari, S.Pd.I. Bapak Amat Komari, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah pada tanggal 19 Juni 2024 pukul 08.00 WIB

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tentang Pedoman Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah*, Keputusan

itu, Kementerian Agama juga mengeluarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7272 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Moderasi Beragama pada Pendidikan Islam, yang menekankan pentingnya penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pendidikan. Pedoman ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan karakter Islami di madrasah⁷

Manajemen program BTQ sangat menentukan efektivitas dan keberhasilannya dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. Manajemen dalam konteks ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi program. Jika program BTQ tidak dikelola dengan baik, maka tujuan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah menjadi sulit tercapai⁸. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen yang efektif guna memastikan implementasi program BTQ berjalan optimal, baik dari segi metode

Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Nomor 102 Tahun 2019, <https://pendis.kemenag.go.id>.

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *tentang Pedoman Implementasi Moderasi Beragama pada Pendidikan Islam*, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Nomor 7272 Tahun 2019 <https://pendis.kemenag.go.id/storage/archives/PedomanImplementasiModerasiPendis.pdf>.

⁸ Istalia Diana, "Manajemen Tpq Ad-Du'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Santri Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung", *Skripsi* (Lampung: Uin Raden Intan, 2024), hlm. 8.

pengajaran, kualifikasi pengajar, sarana prasarana, hingga sistem evaluasi siswa.

B. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan penulis angkat adalah bagaimana pengelolaan program BTQ di MI Hidayatul Mubtadiin Gayamsari Kota Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan program kurikulum BTQ di MI Hidayatul Mubtadiin Gayamsari Kota Semarang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan dalam hal ruang lingkup pembahasan pada studi Manajemen mutu Pendidikan sehingga dapat menambah kajian tentang upaya manajemen mutu dalam meningkatkan mutu madrasah pada madrasah tempat penelitian pada khususnya dan madrasah lain pada umumnya.

b. Manfaat praktis

Manfaat ptaktik adalah hasil penelitian ini dijadikan pedoman bagi pengelola Pendidikan untuk mengembangkan pola yang beroirientasi pada implementasi manajemen mutu Pendidikan. Terutama Lembaga-lembaga Pendidikan Islam (madrasah) dan pihak-pihak yang memanfaatkan hasil penelitian demi peningkatan mutu dilembaga Pendidikan serta dijadikan bahan koleksi ilmiah pada perpustakaan UIN Walisongo Semarang

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Program

a. Pengertian Manajemen Program

Manajemen merupakan serangkaian langkah yang terkoordinasi untuk mengembangkan organisasi sebagai suatu sistem yang bersifat sosial, ekonomi, dan teknis.⁹ Menurut Sersa Budi yang mengutip pendapat Stoner, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁰ Menurut Diniyah yang mengutip pendapat GR. Terry yang menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-

⁹ Muslichah Erma Widiana, *Buku Ajar Pengantar Manajemen*, (Banyumas : Pena Persada, 2020), hlm. 2.

¹⁰ Sersa Budio, "Strategi Manajemen Sekolah", *Jurnal Menata: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2019), hlm. 64.

sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya lainnya.¹¹

Tentang pentingnya perencanaan, terdapat beberapa konsep dalam Al-Quran dan Hadist. Salah satu ayat Al-Quran yang berkaitan dengan fungsi perencanaan adalah Surat Al-Hasyr Juz 59 ayat 18 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al- Hasyr /3/110)¹²

Ayat ini mengingatkan umat beriman untuk senantiasa bertakwa kepada Allah dan memeriksa setiap tindakan serta perbuatan mereka sebagai persiapan untuk kehidupan akhirat. Allah mengetahui semua yang dilakukan manusia. Ayat ini menekankan pentingnya perencanaan dan evaluasi atas tindakan kita demi masa

¹¹ Diniyah, “Implementasi Manajemen Mutu sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTs Al Huda Sumberjo Tuglur Badas”, *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, (Vol. 1, No .4, tahun 2020), hlm. 74.

¹² Kementerian Agama Republik Indonesia/NU Online, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019).

depan yang lebih baik, terutama dalam konteks kehidupan setelah kematian.

Sedangkan Program Menurut Suwarni yang mengutip pendapat Joan L. Herman program dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilaksanakan oleh seseorang dengan tujuan untuk menghasilkan dampak atau hasil tertentu.¹³

Manajemen program merupakan suatu pendekatan sistematis dalam mengelola serangkaian proyek atau kegiatan yang saling terkait untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Sementara itu, Yodi Mahendradhata mendefinisikan manajemen program sebagai penerapan pengetahuan, keterampilan, metode, instrumen, dan teknik untuk memenuhi kebutuhan suatu program. Manajemen program berperan dalam menentukan pendekatan pengelolaan yang paling efektif serta berfokus pada keterkaitan antar berbagai aktivitas¹⁴.

¹³ Suwarni, "Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Dehasen Bengkulu", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2015), hlm. 5.

¹⁴ Yodi Mahendradhata, dkk., *Manajemen Program Kesehatan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2022), hlm. 2.

b. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan untuk mencapai sasaran organisasi secara efektif dan efisien. Para ahli memiliki beragam pandangan mengenai fungsi-fungsi ini, menurut George R. Terry sebagaimana dikutip oleh Amirudin dalam bukunya yaitu fungsi manajemen terbagi menjadi empat aspek, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.¹⁵ Fungsi manajemen dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Menurut George R. Terry perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta-fakta serta membuat dan menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa depan untuk merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna mencapai hasil yang diinginkan¹⁶ Perencanaan mencakup sejumlah aspek, antara lain:

(a) Menetapkan tujuan serta sasaran organisasi,

¹⁵ Amirudin, dkk., *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit K. Media, 2021), hlm. 4-5.

¹⁶ Hidayat ara dan Imam Machali, *Pengelolaan pendidikan: konsep, prinsip, dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah*, (Bandung: Kaukaba, 2012), hlm. 23.

- (b) Menganalisis kondisi lingkungan, termasuk potensi sumber daya dan berbagai hambatan yang mungkin dihadapi dalam upaya pencapaian tujuan tersebut, dan
- (c) Menentukan strategi atau pendekatan yang paling tepat untuk mewujudkan tujuan dan sasaran tersebut¹⁷.

Langkah-langkah dalam menyusun suatu perencanaan mencakup dua pendekatan utama, yaitu:

- 1) Melihat proses perencanaan sebagai serangkaian pertanyaan yang perlu dijawab, dan
- 2) Menganggap perencanaan sebagai suatu permasalahan yang harus diselesaikan secara ilmiah dengan mengikuti tahapan tertentu.

Pendekatan pertama mencakup identifikasi atas: (a) apa yang akan dilakukan, yakni tujuan dan aktivitas yang dirancang, (b) alasan mengapa kegiatan tersebut perlu dilakukan, (c) bagaimana pelaksanaannya, mencakup sistem kerja dan prosedur, (d) kapan kegiatan dilaksanakan, termasuk aspek waktu dan prioritas, (e) di

¹⁷ Murtafiah, Nurul Hidayati, "Manajemen Tatalaksana Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, (Vol. 7, No. 2, tahun 2023), hlm. 428.

mana lokasi kegiatan berlangsung, serta (f) siapa yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan tersebut¹⁸

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah tahap menjalankan program serta proses memberikan motivasi agar semua pihak yang terlibat dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran serta produktivitas. Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi yang paling penting. Jika fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih berkaitan dengan aspek-aspek konseptual atau abstrak dalam manajemen, maka pelaksanaan lebih menitikberatkan pada tindakan nyata yang melibatkan interaksi langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Fungsi ini menjadi wujud nyata dari apa yang telah dirancang dalam tahap perencanaan, dengan memanfaatkan hasil-hasil yang telah disiapkan melalui proses pengorganisasian.¹⁹

c. Evaluasi

Menurut Bloom et al., evaluasi merupakan proses pengumpulan data secara sistematis untuk menentukan

¹⁸ Hidayat ara dan Imam Machali, "Pengelolaan pendidika...", hlm. 24.

¹⁹ Ghufran Akbar dan Bambang Budi, "Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Bahasa Arab di Akademik Almadinah" *Jutnal Taqdir*, (Vol. 8, No. 1,tahun 2022), hlm. 25.

apakah telah terjadi suatu perubahan dalam kenyataannya. Sementara itu, Stufflebeam et al. mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses yang mencakup penggambaran, perolehan, dan penyajian informasi yang bermanfaat dalam menilai berbagai alternatif keputusan²⁰. Evaluasi merupakan proses penilaian yang didasarkan pada kriteria yang telah disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Evaluasi ini berfungsi sebagai alat untuk menilai berbagai aktivitas serta mengukur sejauh mana upaya yang dilakukan berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan²¹

2. Pengelolaan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)

a. Pengertian BTQ

Pengertian BTQ menurut Hidayat dalam bukunya menyatakan bahwa membaca Al-Qur'an dapat diartikan sebagai aktivitas melihat tulisan yang ada di dalamnya dan melafalkannya. Namun, membaca Al-Qur'an tidak hanya sebatas melafalkan huruf-hurufnya, tetapi juga memahami maknanya, menghayati kandungannya, dan

²⁰ Al-Qadri, dkk., "Evaluasi Program Tri Dharma Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat", *Journal Research and Education Studies*, (Vol. 3, No. 3, tahun 2022), hlm. 3.

²¹ Suardipa dan Kadek, "Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran", *Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2023), hlm. 3.

mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.²² Kegiatan BTQ adalah suatu kegiatan dengan tujuan yang dilaksanakan guna meningkatkan kemampuan menulis dan membaca Al-Qur'an dalam bentuk seperti, hafalan surat pendek, tadarus bersama, doa harian, dan sholat berjamaah.²³ Membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan mengidentifikasi huruf dalam Al-qur'an dan malafalkannya sesuai dengan huruf hijaiyyah. BTQ dapat sebagai jembatan untuk generasi muda menjadi lebih dekat dengan ajaran agama Islam dan mendorong kualitas ibadah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan yang berisi tentang kewajiban mengajarkan pendidikan Agama islam yang mencakup salah satunya Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).²⁴

Proses belajar membaca Al-Qur'an juga berhubungan dengan tata cara pelafalan dan pengucapan, serta kemampuan dalam menyuarakan huruf hijaiyyah dan

²² Hidayat, *Penyelenggaraan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an(Btq) Dengan Metode An-Nahdliyah Di Iain Tulungagung*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020), hlm. 43.

²³ Prameswati, "Analisis Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa MTs dalam Perspektif Taksonomi Bloom", *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2019), hlm. 70.

²⁴ Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*.

ayat-ayatnya (kaidah membaca Al-Qur'an). Kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an disebut dengan ilmu tajwid.²⁵ Dengan menguasai kaidah ilmu tajwid, peserta didik dapat melafalkan huruf hijaiyah secara tepat sesuai makhrajnya, membedakan antara huruf tebal dan tipis, serta menerapkan aturan dalam berhenti (waqaf), melanjutkan bacaan (washal), dan penggunaan dengungan (idgham) dengan benar.

b. Metode Pembelajaran BTQ

Metode diartikan sebagai langkah atau usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mendorong proses belajar pada siswa guna mencapai tujuan tertentu.²⁶ Dalam konteks BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), beberapa metode yang sering digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut antara lain metode qiroati, iqro dan talaqi.

Metode pembelajaran BTQ salah satunya ialah Qiroati. Metode Qiroati adalah suatu pendekatan dalam membaca Al-Qur'an yang menekankan pada penerapan dan

²⁵ Sudiarjo, dkk., "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf, dan Makharijul Huruf Berbasis Android", *Jurnal Sisfotek Global*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2015), hlm. 54.

²⁶ Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Lombok: Holistica Lombok, 2019), hlm. 29-30.

praktek bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.²⁷ Awalnya, buku ini diterbitkan dalam 10 jilid, namun setelah mengalami dua kali revisi, jumlah jilid buku Qira'ati saat ini menjadi 6.²⁸ Metode membaca al-Qur'an yang dikenal dengan nama Qiraati ditemukan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi (w.2001 M) yang berasal dari Semarang, Jawa Tengah. Sejak diperkenalkan pada awal tahun 1970-an, metode ini telah membantu anak-anak dalam mempelajari al-Qur'an dengan cara yang cepat dan mudah.²⁹ Tujuan dari metode Qiro'ati adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pendidikan Al-Qur'an dengan menanamkan pemahaman yang mendalam tentang cara membaca yang baik, serta mematuhi kaidah gharib dan tajwid.³⁰

²⁷ Ika, dkk., "Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an di TPQ Darul 'Izzah", (Vol. 2, No. 5, tahun 2024), hlm. 293.

²⁸ Abror, Metode Pembelajaran Al-Qur'an Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an, (Yogyakarta: Suka-Press, 2022), hlm. 10.

²⁹ Wahyuningsih, "Implikasi Penggunaan Metode Qiraati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak Usia Dini Pada Pendidikan Inklusi", *AL Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2021), hlm. 13.

³⁰ Hidayah, dkk., "Penggunaan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Dasar", *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2023), hlm. 355.

Metode iqra' merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang berfokus pada praktik membaca secara langsung. Prosesnya dimulai dari tingkat yang paling dasar dan berlanjut secara bertahap hingga mencapai tingkat yang lebih tinggi, semakin sering siswa berlatih membaca, semakin lancar dan hafal bacaan mereka.³¹ Sistem dan metode pengajaran Iqra' lebih menekankan pada pembelajaran secara individu. Karena pendekatannya bersifat personal, kemampuan dan hasil yang dicapai oleh setiap peserta didik cenderung berbeda-beda.³² Kitab Iqro yang terdiri dari enam jilid itu dilengkapi dengan tambahan satu jilid lainnya yang berisi kumpulan doa-doa.³³ Metode Iqro' ditemukan oleh KH. As'ad Humam pada tahun 1983-1988. Ia menyusun metode ini setelah melakukan penelitian terhadap metode pembelajaran Al-Qur'an sebelumnya, termasuk metode tradisional "Baghdadi," yang dianggap kurang efektif karena

³¹ Acim, *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an*, (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022), hlm. 109.

³² Hidayat, *Penyelenggaraan Pembelajaran BTQ*, hlm. 49.

³³ Missouri, et al. "Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Metode Iqro", *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam* (Vol.23, No.1, 2025), hlm. 92.

membutuhkan waktu lama untuk menguasai bacaan Al-Qur'an.³⁴

Metode Talaqqi adalah cara belajar dan mengajar Al-Qur'an yang berasal dari Rasulullah SAW kepada para sahabat kemudian diteruskan ke generasi berikutnya hingga sekarang dan metode ini dianggap paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar serta mudah diterima oleh semua kalangan sekaligus menjadi bukti historis keaslian Al-Qur'an yang berasal dari Allah SWT.³⁵ Proses talaqqi melibatkan penyetoran atau memperdengarkan hafalan baru kepada seorang ustadz. Ustadz yang menjadi pembimbing haruslah seorang hafizh Al-Qur'an, memiliki pemahaman agama yang mendalam, kedalaman ma'rifat yang kuat, dan dikenal sebagai sosok yang mampu menjaga diri dengan baik.³⁶ Berdasarkan sistem pengajarannya, Metode Talaqqi dapat dibagi menjadi dua jenis. Pertama, guru membaca atau menyampaikan materi di hadapan para murid, sementara murid-murid mendengarkan dan menyimak. Kedua, murid membacakan

³⁴ Effendi dkk, *Ensiklopedi Metode Baca Al Qur'an di Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2022), hlm 102.

³⁵ Acim dkk, *Metode Pembelajaran*, hlm.75.

³⁶ Ramadi, *Panduan Tahfizh Qur'an*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021), hlm 15.

materi di hadapan guru, dan guru memberikan koreksi jika terdapat kesalahan dalam bacaan murid tersebut.³⁷

Di dasarkan penjelasan diatas yaitu Metode pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) mencakup berbagai cara untuk membantu siswa mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar. Diantaranya yaitu, Metode Qiroati adalah menitik beratkan pada bacaan tartil sesuai dengan kaidah tajwid, yang telah diperbarui untuk meningkatkan efektivitasnya. Sedangkan Metode Iqra' menekankan pembelajaran bertahap berbasis praktik, memungkinkan siswa berkembang sesuai kemampuan masing-masing melalui pendekatan individual. Sementara itu, metode Talaqqi yang diwariskan sejak masa Rasulullah SAW, menggunakan pembelajaran langsung dengan guru hafizh untuk menjaga ketepatan dan keaslian bacaan. Ketiga metode ini memiliki kelebihan masing-masing dalam mempercepat proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman, dan memastikan keakuratan bacaan.

c. Evaluasi dan Pengembangan Program BTQ

Evaluasi merupakan suatu metode atau prosedur yang digunakan untuk menilai dan mengukur sesuatu dalam kondisi tertentu berdasarkan aturan dan cara yang telah

³⁷ Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an Kumpulan*, hlm. 191.

ditetapkan.³⁸ Evaluasi program BTQ didasarkan pada landasan hukum yang mendukung pelaksanaan program baca tulis Al-Qur'an, serta penyesuaian program dengan latar belakang dan tujuan yang sesuai dengan kompetensi yang diinginkan.³⁹ Berdasarkan hasil evaluasi, pengembangan program dapat dilakukan melalui perbaikan atau penyesuaian, seperti peningkatan mutu materi ajar, pelatihan untuk pengajar, atau integrasi teknologi dalam proses pembelajaran.

Diperlukan Pengembangan program BTQ agar proses pembelajaran dapat dilakukan secara logis dan sistematis untuk menentukan berbagai aspek yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar, dengan mempertimbangkan potensi serta kompetensi siswa agar membentuk karakter islami yang kuat.⁴⁰

Dalam hal ini diperlukan Perencanaan program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) untuk mengarahkan siswa pada perubahan perilaku yang diharapkan dan menilai

³⁸ Muryadi, "Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi", *Jurnal Ilmiah Penjas*, (Vol. 3, No .1, tahun 2017), hlm. 3.

³⁹ Nureni & Kaharuddin, dkk., "Evaluasi Program BTQ dengan Menggunakan Model CIPP di STAI Yapis Takalar", *Jurnal Al-Qiyam*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2024), hlm. 69.

⁴⁰ Ritonga, dkk., "Pengembangan Bahan Ajar Media", *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, (Vol.1, No. 3, tahun 2022), hlm. 344.

perubahan tersebut.⁴¹ Dalam dunia pendidikan, perencanaan adalah sebuah langkah yang mencakup proses merumuskan kebijakan, menentukan alat ukur, dan menetapkan prioritas, serta menyelaraskannya dengan aspirasi masyarakat, kebutuhan peserta didik, pendidik, dan pemerintah demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.⁴²

Kebijakan mencakup standar kurikulum, metode pembelajaran, serta aturan yang mengatur proses belajar mengajar. Alat ukur seperti ujian dan asesmen digunakan untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan, sementara prioritas difokuskan pada peningkatan kualitas guru, akses pendidikan, dan infrastruktur. Perencanaan ini juga mempertimbangkan harapan masyarakat, peserta didik, pendidik, dan pemerintah.

Menurut Sutikno terdapat berbagai macam metode yang bisa digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa metode tersebut meliputi beragam pendekatan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan,

⁴¹ Andhika Wirabhakti, "Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan di Sekolah", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2021), hlm. 54.

⁴² Mudatsir dkk, *Perencanaan Program Pendidikan*, (Banten: Pt Sada Kurnia Pustaka, 2024), hlm. 244.

diantaranya ialah ceramah, tanya jawab, klasikal, pembentukan kelompok, tes atau kuis.⁴³

Metode yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi mencakup pendekatan yang bervariasi dan fleksibel, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Contohnya adalah metode ceramah, di mana guru menyampaikan materi secara langsung kepada siswa. Metode tanya jawab yang melibatkan dialog interaktif untuk menggali pemahaman siswa. Metode klasikal yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran kepada kelompok besar. Metode pembentukan kelompok yang bertujuan mendorong kerja sama dan diskusi antar siswa, serta evaluasi melalui tes atau kuis untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Dengan menggunakan metode-metode ini, guru dapat menciptakan suasana belajar yang dinamis dan efektif.

Selain perencanaan program BTQ, dibutuhkan juga Ketersediaan tenaga pengajar yang kompeten diantaranya memiliki sertifikat (syahadah). Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan kompetensi guru dan kesesuaian metode

⁴³ Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, hlm. 36-115.

pengajaran Qiroati dengan pedoman yang dirumuskan oleh pencetusnya, KH. Dahlan Zarkasyi ⁴⁴ tujuannya agar pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Qiroati berlangsung secara efektif dan sistematis. Setiap pengajar Al-Qur'an atau pengelola Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) diwajibkan memiliki kompetensi sesuai dengan standar khusus yang ditetapkan oleh Kementerian Agama dan Ketenagakerjaan RI. Untuk memastikan kualitas para pengajar, program sertifikasi bacaan Al-Qur'an menjadi langkah penting. Melalui ujian sertifikasi ini, dilakukan evaluasi terhadap kelancaran membaca, penerapan tajwid, makhroj, serta aspek penting lainnya dalam membaca Al-Qur'an.⁴⁵

Kesimpulanya, untuk pengembangan program diperlukan keberadaan tenaga pengajar yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama dan Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Apapun metodenya

⁴⁴ Faturhman, dkk., "Penerapan Dan Efektivitas Metode Qiro'ati Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Baca Alqurân (Studi Di Smp Islam Terpadu Al-Masykar Bina Insani Waringinkurung)", (Vol. 1, No. 1, tahun 2020), hlm. 276-277.

⁴⁵ Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, "Standarisasi Syahadah Melalui Uji Kompetensi Pengajar LPQ", <https://jateng.kemenag.go.id/berita/standarisasi-syahadah-melalui-ujikompetensi-pengajar-lpq/>, diakses pada 9 Maret 2024.

tenaga pengajar harus mempunyai sertifikasi, sertifikasi ini menjadi hal yang sangat penting karena tidak hanya bertujuan untuk memenuhi persyaratan formal, tetapi juga untuk memastikan bahwa para pengajar memiliki kemampuan yang memadai dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar.

Pengembangan merupakan proses perancangan pembelajaran yang dilakukan secara logis dan sistematis untuk menentukan berbagai aspek yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar, dengan mempertimbangkan potensi serta kompetensi siswa agar membentuk karakter islami yang kuat.⁴⁶ Dari beberapa hal diatas adapun evaluasi dan Pengembangan BTQ mencakup perencanaan program, ketersediaan tenaga pengajar yang kompeten, serta sistem evaluasi yang dapat mengukur pencapaian siswa dalam penguasaan BTQ.

B. Kajian Pustaka Relevan

Penelitian tentang "Manajemen Program BTQ di MI Hidayatul Mubtadiin Gayamsari Kota Semarang". Bukan penelitian yang pertama kali, tetapi sudah ada penelitian-penelitian terdahulu, antara lain:

⁴⁶ Ritonga, dkk., "Pengembangan Bahan Ajar...", hlm. 344.

1. Eka Febriyanti (2023) yang merupakan alumni Universitas Islam Negeri Walisngo Semarang, jurusan Manajemen Pendidikan islam dengan judul ”Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Program Pembelajaran Al-Qur’an Di Smp Al-Islam Krian Sidoarjo”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa, program pembelajaram Al-Qur’an di SMP Al-Islam Krian Sidoarjo belum baik. Karena, nilai peserta didik di SMP Al-Islam Krian Sidoarjo belum cukup baik. Oleh karena itu, sekolah menciptakan kegiatan intrakurikuler, meliputi pembelajaran akademik yaitu Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ). Program Pendidikan Al-Qur’an adalah suatu program yang dirancang khusus untuk belajar membaca Al Qur’an di SMP Al-Islam Krian Sidoarjo⁴⁷
2. Ana Nafisatul Muflichah (2021) mahasiswa UIN Walisongo Semarang melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2” dengan tujuan penelitian untuk Menganalisis

⁴⁷ Eka Febriyanti, “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Program Pembelajaran Al-Qur’an Di Smp Al-Islam Krian Sidoarjo”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo), 2023.

pelaksanaan pembelajaran BTQ selama pandemi Covid-19 di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2. Hasil dari penelitian tersebut yakni Pembelajaran BTQ secara daring menghadapi beberapa kendala, namun tetap dapat berjalan dengan penyesuaian metode dan media pembelajaran⁴⁸

3. Aditia Aji Saputra (2021) mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Ekstrakurikuler Program Baca Tulis Al-Qur’an Di Smp N 2 Boja Kendal” dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada ekstrakurikuler program baca tulis Al-Qur’an di SMP N 2 Boja Kendal. Hasil dari penelitian tersebut yaitu dalam hal perencanaan, SMP N 2 Boja mampu merencanakan ekstrakurikuler program baca tulis Al-Qur’an dengan baik. Dalam pelaksanaan, SMP N 2 Boja telah melaksanakan sesuai yang direncanakan, di antaranya penjangkaran siswa melalui pendistribusian angket dan temuan dari guru PAI, penanggung jawab yaitu kepala sekolah, waka

⁴⁸ Ana Nafisatul Muflichah, “Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo), 2021.

kesiswaan, koordinator ekstra dan guru pembimbing. Sedangkan evaluasi dilakukan melalui pengawasan dan penilaian. Pengawasan secara tidak langsung melalui absensi kehadiran siswa, penilaian secara tidak langsung dengan memantau kemampuan siswa disetiap pertemuannya.⁴⁹

4. Navi'atul Muslimah (2020) mahasiswa Universitas Islam Indonesia melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode Qiro’ati Pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (Btq) Di Sdit Vip Al-Huda Candiwulan” Hasil dari penelitian tersebut yaitu proses pengimplementasian metode Qiro’ati pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di SDIT VIP AlHuda yaitu sebelum mengajar guru harus mengikuti proses-proses persyaratan dan aturan dari pusat Qiro’ati yaitu mempunyai sertifikat syahadah maupun yang sedang proses metodologi diperbolehkan mengajar. Prinsip-prinsip yang dipegang oleh guru yaitu tadarus, tahajjud, mengikuti aturan Qiro’ati, silaturahmi dan tiwagas (teliti, waspada dan tegas)⁵⁰

⁴⁹ Aditia Aji Saputra, “Manajemen Ekstrakurikuler Program Baca Tulis Al-Qur’an di SMP N 2 Boja Kendal”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo), 2021.

⁵⁰ Navi'atul Muslimah, “Implementasi Metode Qiro’ati pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) di SDIT VIP Al-Huda

5. Mukhamad Asrori (2015) mahasiswa UIN Walisongo Semarang melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Kelas IV di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Bangsa Mijen Semarang” dengan tujuan penelitian yakni mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di SDIT Cahaya Bangsa Mijen Semarang. Hasil dari penelitian tersebut yakni Perencanaan menggunakan RPP yang disusun guru, pelaksanaan melibatkan metode A B A T A TSA dan DRILL dengan pendekatan motivasi dan murojaah, serta evaluasi dilakukan melalui tes lisan dan tertulis.⁵¹
6. Hamdan (2023) yang merupakan alumni Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, jurusan Manajemen Pendidikan islam dengan judul ”Manajemen Program Unggulan Baca Tulis Al-Qur’an (Bta) di SD IDEA Baru Kec. Kalasan Kab. Sleman D.I Yogyakarta Tahun Pelajaran 2022/2023”. Hasil

Candiwulan”, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia), 2020.

⁵¹ Mukhamad Asrori, “Manajemen Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Kelas IV di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Bangsa Mijen Semarang”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo), 2015.

penelitian disimpulkan bahwa manajemen program Baca Tulis Al-Qur'an berjalan dengan baik. Mulai dari tahap perencanaan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan sampai tahap dan dengan baik. Mulai dari tahap perencanaan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan sampai tahap dan evaluasi program dilaksanakan dalam rapat koordinasi yang dihadiri oleh kepala sekolah dan koordinator guru BTA, guru, perwakilan komite serta stakeholder sekolah untuk memperoleh keputusan terkait tujuan, materi dan guru BTA dengan berdasarkan hasil evaluasi program tahun sebelumnya.⁵²

7. Mathlubillah (2019) mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang melakukan penelitian dengan judul “Analisis terhadap Pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Kecamatan Tungkal Jaya” dengan tujuan penelitian untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi program BTQ di MTs Miftahul Huda. Hasil dari penelitian tersebut yakni

⁵² Hamdan, ” Manajemen Program Unggulan Baca Tulis Al-Qur'an (Bta) di SD IDEA Baru Kec. Kalasan Kab. Sleman D.I Yogyakarta Tahun Pelajaran 2022/2023”, *Tesis* (Surakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Uin Raden Mas Said Surakarta), 2023.

perencanaan melibatkan berbagai pihak, pelaksanaan menggunakan RPP dan metode membaca, menyimak, serta pemberian tugas, evaluasi dilakukan melalui ulangan harian dan semester.⁵³

8. Isma Wahyu Khulaidah, Istikomah, Ainun Nadlif (2024) melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Pembelajaran BTQ Metode Iqro' di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo” dengan tujuan penelitian untuk mengetahui manajemen pembelajaran BTQ menggunakan metode Iqro' yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil dari penelitian tersebut yakni manajemen pembelajaran BTQ dengan metode Iqro' di madrasah tersebut telah terealisasi dengan baik sesuai tujuan yang ditetapkan, sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran⁵⁴
9. Binti Nur Aini (2020) mahasiswa Universitas Islam Malang melakukan penelitian yang berjudul

⁵³ Mathlubillah, “*Analisis terhadap Pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Kecamatan Tungkal Jaya*”, Tesis (Palembang: Fakultas Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Raden Fatah), 2019.

⁵⁴ Khulaidah, dkk., "Manajemen Pembelajaran BTQ Metode Iqro'di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 2024.

“Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Metode Tilawati di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu” dengan tujuan penelitian yakni mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program BTQ dengan metode Tilawati di MI Miftahul Ulum. Hasil dari penelitian tersebut yakni perencanaan program disusun dengan baik, pelaksanaan memenuhi standar metode Tilawati, dan evaluasi dilakukan secara harian dan semesteran, sehingga program berjalan efektif⁵⁵

10. Aan Sutionah (2020) melakukan sebuah penelitian dengan judul “Manajemen Pembelajaran Btq Melalui Metode Iqra untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran di MIN 6 Pangandaran”. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya perencanaan pembelajaran Iqra secara administrasi belum tertata dan belum terkonsep. Pengorganisasian pembelajaran BTQ melalui metode Iqra belum diterapkan secara professional dan proporsional. Pembelajaran Iqra di kelas secara homogen sesuai dengan masing-masing

⁵⁵ Aini, Binti Nur, Khoirul Asfiyak, And Fita Mustafida. "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur An Metode Tilawati Di Mi Miftahul Ulum Kota Batu." *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2020.

jilid. Sedangkan dalam pemilihan metode yang diterapkan dalam pembelajaran metode Iqra di MIN 6 Pangandaran yaitu: individual, klasikal individual, klasikal baca simak, membaca, menulis, ceramah dan latihan membaca. Evaluasi yang diterapkan dalam BTQ melalui metode Iqra telah sesuai dengan buku panduan Iqra tapi tidak teradministrasikan dengan baik. Belum ada data administrasi hasil evaluasinya⁵⁶

Penelitian mengenai manajemen program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam hal fokus pada manajemen program BTQ yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Seluruh penelitian juga memiliki tujuan utama untuk memahami dan meningkatkan efektivitas program BTQ dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an di berbagai institusi pendidikan. Kesamaan lainnya adalah penggunaan metode pembelajaran yang berbasis standar tertentu, seperti metode Qiroati, Tilawati, dan Iqro', serta adanya evaluasi program yang dilakukan

⁵⁶ Sutianah, Aan. "Manajemen Pembelajaran BTQ Melalui Metode Iqra Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran." *Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial, Dan Budaya*, 2020.

melalui berbagai bentuk penilaian seperti tes, observasi, dan monitoring capaian peserta didik.

Terdapat beberapa perbedaan signifikan antara penelitian-penelitian tersebut. Salah satu perbedaan utama adalah lokasi dan jenis institusi tempat penelitian dilakukan. Beberapa penelitian dilakukan di tingkat sekolah dasar (SD), madrasah ibtidaiyah (MI), sekolah menengah pertama (SMP), hingga madrasah tsanawiyah (MTs), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada MI Hidayatul Mubtadiin di Kota Semarang. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan dalam program BTQ di berbagai penelitian juga berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menekankan pada penggunaan metode Qiroati, sementara penelitian lain mengkaji metode pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti Iqro', Tilawati, atau kombinasi dari beberapa metode.

Perbedaan juga terlihat dari keberhasilan program yang diteliti. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa program BTQ telah dikelola dengan baik dan memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik, seperti yang ditemukan dalam penelitian Hamdan (2023) dan Isma Wahyu Khulaidah dkk (2024). Namun, ada juga penelitian yang menunjukkan adanya kendala dalam implementasi dan evaluasi program, seperti penelitian yang dilakukan oleh Aan Sutianah (2020), yang menemukan bahwa administrasi pembelajaran metode Iqro' belum tertata dengan baik. Perbedaan

lainnya adalah dalam pendekatan evaluasi yang digunakan. Evaluasi dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti kemungkinan lebih spesifik terhadap metode Qiroati, sementara penelitian lain mengevaluasi keberhasilan program berdasarkan metode yang digunakan di institusi masing-masing, baik melalui ulangan harian, tes lisan, atau penilaian administratif. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi institusi lain yang ingin mengadopsi metode serupa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran BTQ mereka.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki manajemen program BTQ yang dikelola di MI Hidayatul Mubtadiin Gayamsari Kota Semarang Kota Semarang.

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan masyarakat yang berkualitas, dan pengelolaan program pendidikan dianggap sebagai strategi untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini berupaya menjawab bagaimana pengelolaan program Baca Tulis Qur'an (BTQ) di MI. Kerangka berpikir penelitian ini dibangun berdasarkan teori manajemen program BTQ melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program yang bertujuan meningkatkan

kualitas pembelajaran BTQ. Indikator keberhasilannya meliputi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman nilai-nilai keislaman, dan pembentukan karakter religius siswa. Berikut kerangka berpikir yang akan disajikan:

Manajemen Progam BTQ Di Mi Hidayatul Muftadiin Gayamsari Kota Semarang

Pengelolaan program BTQ melalui upaya berikut:

Perencanaan
Meliputi jadwal pelaksanaannya kapan, metode yang akan digunakan, materi yang akan disampaikan, adanya tenaga pendidik khusus yang sudah bersertifikat.

Pelaksanaan
Kegiatan dari program BTQ, pembagian tingkatan siswa disesuaikan dengan kemampuan dan standar yang ditetapkan.

Evaluasi
Evaluasi pengelolaan program sebagai indikator peningkatan siswa dan evaluasi berkelanjutan bila tidak memenuhi standar.

Program BTQ di MI Hidayatul Muftadiin Gayamsari Kota Semarang dikelola secara sistematis dan terstruktur di dukung dengan adanya manajemen yang baik meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang berkelanjutan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis data penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁵⁷

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eskploratif. Penelitian eksplorasi bertujuan untuk mengenali dan mengidentifikasi karakteristik suatu fenomena atau kejadian. Metode ini meliputi pendekatan eskploratif (penjajakan), deskriptif, dan penjelasan, yang penerapannya disesuaikan dengan tingkat pemahaman terhadap variabel-variabel atau hubungan-hubungan yang relevan dalam upaya menyelesaikan masalah.⁵⁸ Dalam hal ini pendekatan tersebut dapat digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai manajemen progam BTQ di MI Hidayatul Mubtadiin Kota Semarang.

⁵⁷ Anggito dan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif* (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 7.

⁵⁸ Mudjiyanto, Bambang. "Tipe penelitian eskploratif komunikasi." *Jurnal studi komunikasi dan media* (Vol. 22, No. 1, tahun 2018), hlm. 66.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat objek penelitian dari skripsi ini adalah MI Hidayatul Muftadiin Kota Semarang. Penelitian ini dilakukan dua tahap. Tahap pertama pra riset yang dilakukan pada tanggal: 18 Juni - 19 Juni 2024 yaitu menanyakan data awal dan mengamati data pendukung lainnya. Sedangkan tahap kedua akan dilaksanakan riset untuk wawancara, observasi dan pengumpulan dokumen-dokumen lainnya. Penelitian tahap kedua dilakukan pada tanggal 19 November–06 Desember 2024, namun penelitian tidak dilakukan setiap hari. Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan adanya kesempatan dan waktu yang dimiliki oleh peneliti dan pihak yang akan diteliti.

C. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder

1. Sumber data primer menurut Rahmadi yang mengutip pendapat Amirin menjelaskan bahwa, data primer adalah yang diperoleh dari sumber-sumber primer atau sumber asli yang memuat informasi atau data penelitian. Sumber asli yang dimaksud Amirin di sini adalah sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁵⁹ Dalam penelitian

⁵⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, tahun 2011), hlm. 71.

ini sumber data primernya yaitu kepala madrasah, guru, wali siswa dan siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Kota Semarang.

2. Sumber data sekunder menurut Rahmadi yang mengutip pendapat Bungin menjelaskan bahwa, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.⁶⁰ Dalam penelitian ini data sekundernya yaitu data-data dokumentasi berupa dokumen-dokumen yang relevan dengan dokumen rancangan program BTQ di madrasah baik hasil prestasi madrasah maupun kualitas mutu nya dan grafik kenaikan siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Kota Semarang, serta buku-buku atau rancangan kurikulum penunjang pembelajaran program BTQ, dokumen tentang sejarah singkat berdirinya MI Hidayatul Mubtadiin, jumlah guru dan murid, struktur organisasi dan dokumen yang lainnya yang relevan dengan penelitian.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dimaksud untuk membatasi penelitian dalam proses pengumpulan data di lapangan guna memilih antara data yang relevan terkait dengan apa yang akan di kaji oleh peneliti, yaitu dalam penelitian ini menggambarkan secara objektif dimana sesungguhnya keadaan :

⁶⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hlm. 71.

”Bagaimana pengelolaan progam BTQ di MI Hidyatul Muftadiin Gayamsari Kota Semarang.”

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar penelitian dapat berjalan dengan baik, maka penulis menentukan teknik pengumpulan data sesuai dengan rencana jenis data yang akan diambil. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti.⁶¹ Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terstruktur. Dimana peneliti merancang secara sistematis apa yang akan diamati kapan, dan tempatnya di mana peneliti melakukan observasi terhadap beberapa sumber data di antaranya:

- a. Apakah ada semangat atau gairah siswa dalam belajar BTQ peneliti mengobservasi dan masuk di beberapa

⁶¹ Ipa Hafsiyah, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif)*, (Garut: Cv Aksara Global Akademia, 2023), Hlm. 82

kelas jilid bawah dan jilid atas apakah siswa terlihat semangat , aktif atau bosan.

- b. Pengelolaan dalam progam BTQ. Peneliti melakukan observasi melalui mengamati apakah progam ini tepat sasaran sesuai dengan kurikulum yang dibuat, bagaimana guru menyampaikan materi tersebut, apa saja perangkat yang digunakan dan bagaiman evaluasi untuk pemhaman siswa

Teknik ini digunakan untuk mengamati hal-ha yang berhubungan dengan Manajemen Progam BTQ di MI Hidayatul Mubtadiin Kota Semaraang.

- b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi tambahan yang diperoleh melalui data observasi. Oleh karena itu untuk mendapatkan jawaban yang diinginkan wawancara harus dilakukan dengan menggunakan teknik- teknik tertentu. Tujuannya adalah hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan data dan fakta yang akurat yang bersifat kualitatif.⁶²

⁶² M.Rizal, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), Hlm. 44.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab dimana peneliti ini untuk mendapatkan informasi-informasi atau keterangan-keterangan, peneliti melakukan wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, kemudian pertanyaan tersebut dinyatakan menurut urutan yang telah ditentukan. Wawancara dilakukan di ruang guru, ruang kelas dan di perpustakaan atau di ruang tempat subjek penelitian melakukan aktivitas setiap hari. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti sudah menyiapkan instrumen sebagai pedoman untuk wawancara. Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan Kepala Madrasah Bapak Amat Komari, S.Pd.I., Guru BTQ sekaligus Guru Kelas Ibu Siti Chasanah, S.Pd.I., M.Pd., Guru BTQ Ibu Munafiah, S. Pd., Wali murid dari kelas 2b, wali murid dari kelas 5b dan dua siswa untuk mendapatkan informasi mengenai yang sesuai dengan topik peneliti

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencatatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen sendiri bisa berbentuk tulisan, gambar dan karya-karya yang monumental dari seseorang.

Tetapi perlu diperhatikan bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi.⁶³

Salah satu contohnya pada penelitian ini yaitu untuk mendapatkan tentang jumlah siswa, data jumlah guru, data sarana prasana, visi misi madrasah, rancangan program kurikulum BTQ, data prestasi siswa dan data-data lainnya yang dibutuhkan peneliti untuk dijadikan sebagai bukti hasil observasi penelitian yang sesuai dengan topik peneliti.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk mrnguji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, dalam mencari validitas atau keabsahan data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶⁴ Teknik triangulasi yang dilakukan dengan cara membandingkan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah triangulasi untuk

⁶³ Amiruddin, dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), Hlm. 340.

⁶⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar : CV Syakir Media Press, 2021), Hlm. 156.

menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶⁵ Misalnya Peneliti melakukan melakukan perbandingan data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu kepala madrasah, guru BTQ sekaligus guru kelas, guru BTQ, wali murid dan murid di MI Hidayatul Mubtadiinn Semarang.

Sedangkan Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sarna dengan teknik yang berbeda, maksudnya menggabungkan 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁶⁶ Data yang diperoleh oleh peneliti dengan wawancara, lalu dicek dengan obeservasi dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis bermakna analisa atau pemisahan atau pemeriksaan yang teliti. Kaena itu secara sederhana dapat dipahami bahwa analisis sebagai upaya menganalisa atau memeriksa secara teliti terhadap sesuatu. Analisis data kualitatif adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari baik melalui hasil wawancara, catatan lapangan, maupun

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 247.

⁶⁶ Feny Rita, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), Hlm. 61.

dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, yang diakhiri dengan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut Miles dan Huberman yang sebagaimana dikutip oleh sirajuddin dalam bukunya

Mereka mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, Aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses menyederhanakan, merangkum, dan menyeleksi informasi utama, serta mengelompokkan dan memusatkan perhatian pada aspek-aspek penting yang memiliki kesamaan tema dan pola. Data yang telah direduksi menjadi lebih terorganisasi, sehingga memudahkan peneliti dalam menggambarkan temuan dan melanjutkan pengumpulan data pada tahap berikutnya.⁶⁷ Dalam reduksi data difokuskan pada proses mutu perencanaan, mutu pelaksanaan dan mutu penilaian hasil maupun tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala madrasah

⁶⁷ Feny Rita, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 15.

terhadap mutu pendidikan di MI Hidayatul Mubtadiin Kota Semarang. Lalu dilanjut dengan ringkasan, pengkodean dan menemukan tema yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data berlangsung selama penelitian di lapangan sampai pelaporan penelitian selesai.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁶⁸ Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Hal tersebut dapat memudahkan bagi peneliti untuk menarik kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif adalah

⁶⁸ Sirajuddin Saleh, *Analisis data kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 93.

penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁶⁹ Namun, jika kesimpulan awal tersebut terbukti konsisten dan didukung oleh bukti valid ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kuat atau kredibel.

⁶⁹ Sirajuddin Saleh, *Analisis data kualitatif*, hlm. 93.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum

a. Sejarah Singkat

MI Hidayatul Mubtadiin Gayamsari yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Hidayatul Mubtadiin merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berciri khas Islam yang ada di Jl. Badak V RT 11 RW 06 kelurahan Pandeanlamper Kecamatan Gayamsari didirikan pada tahun 1964. Pada awalnya MI Hidayatul Mubtadiin adalah sebuah madrasah yang diprakarsai oleh KH. Shodaqoh Hasan beserta keluarga, kemudian Yayasan Hidayatul Mubtadiin ini dicatatkan dalam akte notaris dengan nomor 130/1984. Kemudian Yayasan Hidayatul Mubtadiin digunakan sebagai lembaga Pendidikan Diniyah, yang di bernama Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin, yang waktu belajarnya adalah sore dan malam hari. Seiring dengan berjalannya waktu karena banyaknya pendaftar yang akhirnya Madrasah Diniyah Hidayatul

Mubtadiin itu kemudian berkembang menjadi Madrasah Ibtidaiyah yang kegiatan belajarnya menjadi pagi.

Kemudian pada tahun 1994 ada penataan lembaga dengan memisah rombel yang dulunya paralel karena jumlah siswa yang banyak dengan ruang kelas yang lebih, kemudian Yayasan Hidayatul Mubtadiin memberi keputusan dengan membuat dua madrasah, maka Madrasah Ibtidaiyah itu diberi nama 02. Hingga sekarang MI Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Mubtadiin dan MI Hidayatul Mubtadiin 02 tetap berdampingan dan harmonis.

MI Hidayatul Mubtadiin juga telah tercatat sebagai lembaga pendidikan islam yang diakui dan terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional bersama Kementrian Agama Kota Semarang. Seiring waktu dari tahun siswa semakin banyak dan menunjukkan peningkatan.⁷⁰

b. Letak Geografis

- | | |
|--------------|-----------------------|
| 1. Jalan | : Badak V Rt 11 Rw 06 |
| 2. Kelurahan | : Pandeanlamper |
| 3. Kecamatan | : Gayamsari |
| 4. Kota | : Kota Semarang |

⁷⁰ Dokumen, “*Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin kota semarang*”, tahun ajaran 2024/2025, Hlm. 6.

5. Provinsi : Jawa Tengah
6. Kode Pos : 50196
7. Titik Koordinat : -6.9827000 ; 110.4694000⁷¹

c. Visi dan Misi MI Hidayatul Mubtadiin Kota Semarang

1. Visi MI Hidayatul Mubtadiin Kota Semarang

Membumikan generasi yang unggul dalam Al-Quran dan iptek

2. Misi MI Hidayatul Mubtadiin Kota Semarang

- Meletakkan dasar keimanan dan ketaqwaan pada peserta didik sehingga menjadi sumber kearifan dan terwujud pola hidup berdasarkan ajaran agama islam
- Menumbuhkan semangat belajar qur'an sebagai program keunggulan kepada seluruh warga Madrasah
- Mendorong dan membagi siswa untuk mengenal potensi diri sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan maksimal.

⁷¹ Dokumen, “*Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin kota semarang*”, tahun ajaran 2024/2025, Hlm. 7.

**d. Data Guru dan Data Tenaga Kependidikan MI
hidayatul Muhtadiin**

**Tabel 4. 1 Data Guru dan Data Tenaga Kependidikan MI
Hidayatul Muhtadiin**

No.	Nama	Tugas Mengajar	Tugas Tambahan
1.	Amat Komari, S.Pd.I.	Guru Mapel	Kepala Madrasah
2.	Sulinah, S.Pd	Guru Kelas I A	Wali Kelas
3.	Siti Chasanah, S.Pd.I, M.Pd	Guru Kelas I B	Wali Kelas
4.	Abdurrohman, S.Pd.I	Guru Kelas IIA	Wali Kelas
5.	Ana Nurul Malichah, S.Pd	Guru Kelas II B	Wali Kelas
6.	Agus setyanto, S.Pd.I	Guru Kelas III A	Wali Kelas
7.	M. Luqman Hakim Anwar	Guru Kelas III B	Wali Kelas
8.	Dian Agustina, S.Pd.I	Guru Kelas IV A	Wali Kelas
9.	Siti Zulaikha	Guru Kelas IV B	Wali Kelas
10.	Munafiah, S.Pd	Guru Kelas V A	Wali Kelas

11.	Nur Azizah, S.Pd, M.Pd	Guru Kelas V B	Wali Kelas
12.	Hariruddin, S.Th	Guru Kelas VI A	Wali Kelas
13.	Lina Kurniawati AR, S. Ag	Guru Kelas VI B	Wali Kelas
14.	Kaeron, S.Pd	Guru B. Inggris	-
15.	Ana Maulidatul Farida	Eks. Qiroati	-
16.	Musyarofah	Eks. Qiroati	-
17.	Amira Ulfa	Eks. Qiroati	-
18.	Ayu	Eks. Qiroati	-
19.	Syahida	Eks. Qiroati	-
20.	Abdullah Hamid	Eks. Qiroati	-
21.	Dzul Kornaen	TU	-
22.	Wahyudi	Penjaga ⁷²	-

⁷² Dokumen, “*Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin kota semarang*”, tahun ajaran 2024/2025, Hlm. 19-20

**e. Data jumlah siswa MI hidayatul Mubtadiin tahun ajaran
2024/2025**

**Tabel 4. 2 Data jumlah siswa MI hidayatul Mubtadiin tahun
ajaran 2024/2025**

No.	Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah Rombel
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1.	I	31	27	58	2
2.	II	28	30	58	2
3.	III	22	31	53	2
4.	IV	31	29	60	2
5.	V	33	23	56	2
6.	VI	26	26	52	2
Jumlah		177	166	337 ⁷³	12

⁷³ Dokumen, “*Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin kota semarang*”, tahun ajaran 2024/2025, Hlm. 20.

2. Deskripsi Data Khusus

Berdasarkan penelitian lapangan yang dilaksanakan oleh peneliti, berikut data khusus mengenai temuan dilapangan.

a. Pengelolaan progam kurikulum BTQ

Perencanaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MI Hidayatul Mubtadiin, Kota Semarang, dirancang dengan memperhatikan berbagai aspek yang saling mendukung demi tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Dalam menggali informasi terkait perencanaan ini, penulis menggunakan metode wawancara dan observasi langsung.

Sebelum memulai penelitian mendalam, penulis melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, guru, dan wali kelas yang mencakup perencanaan program, perangkat pembelajaran, materi yang disampaikan kepada siswa, metode yang digunakan dalam pembelajaran, dan evaluasi guru terhadap pemahaman siswa. Dari hasil observasi tersebut, terungkap bahwa pentingnya penerapan kurikulum BTQ yang terstruktur dan sistematis di MI Hidayatul Mubtadiin. Selain itu, adanya kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, serta harapan dari orang tua dan masyarakat terhadap

pendidikan Al-Qur'an, semakin menegaskan urgensi implementasi program ini.

1) Perencanaan Program Kurikulum BTQ

Kurikulum Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MI Hidayatul Mubtadiin telah direncanakan dan diterapkan secara terstruktur sejak tahun 2014. Selama lebih dari satu dekade, program ini bertujuan untuk mencetak siswa yang memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Kurikulum ini menjadi salah satu upaya penting dalam membentuk generasi Qur'ani yang tidak hanya mahir dalam membaca, tetapi juga mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Program ini menggunakan metode Qiroati, sebuah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang terstruktur, bertahap, dan berbasis pada kaidah tajwid. Sasaran utama dari program ini adalah mencetak siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Output yang diharapkan adalah tercapainya khataman Al-Qur'an oleh siswa, yang ditandai dengan kelulusan dari ujian EBTQ (Evaluasi belajar tahap akhir Qiroati) dari pihak kota. Strategi pelaksanaan

program BTQ di MI Hidayatul Mubtadiin mengikuti tahapan-tahapan dalam metode Qiroati, dimulai dari: jilid 1, jilid 2, jilid 3, jilid 4, jilid 5, jilid 6, gharib dan tajwid.⁷⁴ Hal ini sesuai pernyataan dengan wawancara wali kelas sekaligus guru BTQ di MI Hidayatul Mubtadiin Kota Semarang sebagai berikut :

Awal-awal saya kesini dulu tidak menjadi guru kelas, memang didatangkan untuk mengajar BTQ dengan program metode qiroati, di metode qiroati itu harus ada standar mulai dari nol kelas atau jilid 1, itu kalau bisa 2 tahun atau 3 tahun setelah kita mencanangkan program ini harus ada output yang dihasilkan yaitu yang namanya khataman dari ebtq, jadi hasilnya dari pihak kota. qiroati itu sendiri ada sitem koordinatornya dari pusat sampai ke bawah.⁷⁵

Selain dari wali kelas sekaligus guru BTQ penulis juga mewawancarai kepala madrasah tentang perencanaan program kurikulum BTQ di MI Hidayatul Mubtadiin Kota Semarang sebagai berikut :

Qiroati itu terstruktur baik itu materinya, kemudian kurikulum pembelajarannya, kemudian pendidikan gurunya cara mendidik guru, itu terstruktur dan

⁷⁴ Hasil Observasi di MI Hidayatul Mubtadiin Kota Semarang, pada tanggal 22 November 2024.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Chasanah, S.Pd.I, M.Pd., selaku Guru kelas dan BTQ yang dilaksanakan pada tanggal 22 November 2024.

administrasinya cukup bagus itu kayak pembelajaran di sekolah formal sehingga itu yang membuat kemudian kita menganggap bahwa ini sangat logis dan sangat masuk akal untuk kita terapkan di madrasah kita.⁷⁶

Penulis juga mewawancarai guru BTQ tentang perencanaan program kurikulum BTQ di MI Hidayatul Mubtadiin Kota Semarang sebagai berikut :

Metode Qiroati, yang diperkenalkan sejak 1963, memudahkan anak-anak yang tidak mondok untuk belajar membaca Al-Qur'an. Dibandingkan metode lain seperti Iqra, Ummi, dan Yamuah, Qiroati unggul dalam penyatuan bahasa melalui MMT yang rutin diadakan setiap pekan.⁷⁷

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kurikulum Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MI Hidayatul Mubtadiin Kota Semarang telah diterapkan sejak tahun 2014 dengan menggunakan metode Qiroati. Program ini dirancang secara terstruktur untuk mencetak siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Sasaran utama program ini adalah tercapainya khataman Al-Qur'an oleh siswa, yang ditandai dengan

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Amat Komari, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah yang dilaksanakan pada tanggal 21 November 2024

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Munafiah, S.Pd., selaku Guru BTQ yang dilaksanakan pada tanggal 22 November 2024

keberhasilan dalam ujian EBTAQ yang dilakukan oleh pihak kota.

Komponen utama dari perencanaan kurikulum BTQ di MI Hidayatul Mubtadiin mencakup 3 aspek utama, yaitu jadwal kegiatannya seperti apa, materi yang disampaikan, dan persyaratan khusus bagi guru BTQ, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

a) Jadwal Kegiatan Kurikulum BTQ

Program BTQ di MI Hidayatul Mubtadiin memiliki keunikan dalam pelaksanaan jadwalnya. Pembelajaran dilakukan setiap pagi, dari Senin hingga Sabtu, sebelum jam pelajaran utama dimulai. Setiap sesi pembelajaran berlangsung selama 60 menit. Pola ini dirancang untuk memanfaatkan waktu pagi hari ketika siswa masih dalam kondisi segar dan siap menerima pelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif. Selain itu, jadwal yang konsisten setiap pagi memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar Al-Qur'an secara intensif dan terjadwal tanpa mengganggu mata pelajaran umum. Setiap jenjang kelas memiliki alokasi waktu yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

Misalnya, siswa kelas rendah (kelas 1-3) lebih banyak difokuskan pada pengenalan huruf hijaiyah dan pembelajaran dasar, sementara siswa kelas tinggi (kelas 4-6) diarahkan untuk meningkatkan kemampuan membaca, memahami tajwid, dan menyelesaikan khataman Al-Qur'an⁷⁸. Hal ini sesuai pernyataan dengan wawancara kepala madrasah di MI Hidayatul Mubtadiin Kota Semarang sebagai berikut “program BTQ ini berjalan sesuai setiap hari, dari hari senin hingga hari sabtu. Dilaksanakan sebelum jam pelajaran dimulai atau jam ke-0.”⁷⁹

Selain wawancara dari kepala madrasah penulis juga menyertakan lampiran 9 jadwal kegiatan sebagai berikut :

Jadwal kegiatan dilaksanakan 60 menit dengan pembagian jadwal 5 menit untuk berdoa, 10 menit untuk klasikal, 30 menit untuk setoran hafalan atau membaca sesuai tingkatan kelas, 15

⁷⁸ Hasil Observasi di MI Hidayatul Mubtadiin Kota Semarang, pada tanggal 21 November 2024.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Amat Komari, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah yang dilaksanakan pada tanggal 21 November 2024

menit untuk membahas materi dan ditutup dengan doa majelis.⁸⁰

Hasil wawancara menunjukkan bahwa program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MI Hidayatul Mubtadiin memiliki keunikan dalam pelaksanaan jadwalnya. Pembelajaran dilakukan setiap pagi, dari Senin hingga Sabtu, sebelum jam pelajaran utama dimulai atau pada jam ke-0. Setiap sesi pembelajaran berlangsung selama 60 menit. Pola ini dirancang untuk memanfaatkan waktu pagi hari ketika siswa masih dalam kondisi segar dan siap menerima pelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

b) Materi yang Disampaikan

Materi yang disampaikan kepada siswa disesuaikan dengan kurikulum BTQ khususnya metode Qiroati dan kemampuan siswa. Program kurikulum tersebut disusun bersama-sama dan menjadi satu kesatuan yang mempunyai tingkatan dari yang paling mudah hingga paling sulit diumengerti. Materi yang harus dilalui dimulai dari

⁸⁰ Hasil dokumentasi di MI Hidayatul Mubtadiin Kota Semarang pada lampiran 9 Jadwal Kegiatan

jilid 1-6, gharib, tajwid, Al-Qur'an. adapun materi yang disampaikan berdasarkan kelas dan tahapan jilidnya :

1) Siswa Kelas 1

- a) Guru menyampaikan kepada siswa untuk menyelesaikan jilid 1 dan 2.
- b) guru menyampaikan bacaan sholat mulai dari doa sebelum wudhu sampai niat wudhu.
- c) guru menyampaikan kepada siswa untuk memulai menghafalan surat-surat pendek mulai dari surat Al-Fatihah - Al-lahab.
- d) guru menyampaikan pada siswa untuk menghafalkan doa sehari-hari seperti doa mengawali suatu pekerjaan, doa mengakhiri suatu pekerjaan, doa mau tidur, doa bangun tidur, doa masuk kamar kecil, doa keluar kamar kecil.
- e) guru menyampaikan kepada siswa untuk menguasai bacaan kalimat thoyibah bacaan ta'wudz, bacaan basmalah, bacaan salam, menjawab salam.

- f) Guru menyampaikan kepada siswa untuk menghafalkan hadist kasih sayang dan hadist adab makan.

2) Siswa Kelas 2

- a) Guru menyampaikan untuk siswa menyelesaikan jilid 3 dan 4.
- b) guru menyampaikan bacaan sholat mulai dari bacaan iftitah, bacaan i'tidal, bacaan sujud dan bacaan duduk.
- c) guru menyampaikan untuk siswa melanjutkan hafalan mulai dari surat An-Nasr – al- Quraisy.
- d) guru menyampaikan bacaan doa sehari-hari mulai dari doa memakai pakaian, doa melepas pakaian, doa bercermin, doa mau makan, doa sesudah makan, doa keluar rumah dan doa masuk rumah.
- e) guru menyampaikan kepada siswa untuk menghafalkan bacaan kalimat- kalimat thoyibah bacaan tahmid, bacaan tahlil, bacaan takbir dan bacaan istighfar.
- f) Guru menyampaikan kepada siswa untuk menghafalkan hadist jangan marah dan hadist kebersihan.

3) Siswa kelas 3

- a) Guru menyampaikan untuk siswa menyelesaikan jilid 5 dan 6.
 - b) guru menyampaikan bacaan sholat mulai dari bacaan menguasai bacaan tasyahud, menguasai bacaan, doa qunut, bacaan adzan dan iqomah dan bacaan dzikir sesudah sholat.
 - c) guru menyampaikan untuk siswa melanjutkan hafalan mulai dari surat Al- Fill – aD- Dhuha.
 - d) guru menyampaikan bacaan doa sehari-hari mulai dari doa naik kendaraan, doa masuk masjid, doa keluar masjid ,doa untuk kedua orang tua, doa kebaikan dunia dan akhirat dan doa bersyukur.
 - e) guru menyampaikan kepada siswa untuk menghafalkan bacaan kalimat- kalimat thoyibah bacaan syahadatain, bacaan sholawat, bacaan hauqolahdan bacaan hasballah.
 - f) Guru menyampaikan kepada siswa untuk menghafalkan hadist hadist berkata baik dan hadist berbuat baik.
- 4) Siswa kelas 4
- a) Guru menyampaikan untuk siswa menyelesaikan ghorib dan tajwid.

- b) guru menyampaikan bacaan sholat (finishing mengulang bacaan sholat mulai dari doa sebelum wudhu-dzikir sesudah sholaat).
 - c) guru menyampaikan untuk siswa melanjutkan hafalan mulai dari surat Al- Lail – AN-Naba.
 - d) guru menyampaikan bacaan doa sehari-hari mulai dari doa membaca al-qur'an, doa senandung al- qur'an, niat puasa, doa berbuka puasa, doa Ketika turun hujan dan doa memohon kecerdasan.
 - e) guru menyampaikan kepada siswa untuk menghafalkan kalimat- kalimat thoyibah seperti bacaan tarji, bacaan Ketika berjanji, bacaan Ketika takjub dan bacaan Ketika tashdiq.
 - f) Guru menyampaikan kepada siswa untuk menghafalkan hadist tersenyumlah dan Hadist menuntut ilmu.
- 5) Siswa kelas 5
- a) Guru menyampaikan bawah siswa harus sudah Al-Qur'an dan persiapan ujian ebtq.
 - b) guru menyampaikan bacaan sholat (finishing mengulang bacaan sholat mulai dari doa sebelum wudhu-dzikir sesudah sholaat).

- c) guru menyampaikan untuk siswa menguasai surah-surah penting (bagi yang sudah selesai juz 30) bisa melanjutkan menghafalkan surah-surah penting seperti qs. Al-waqiah, qs. Al-mulk, qs. Yasin dan untuk siswa yang belum selesai hafalan juz 30, bisa melanjutkan hafalan juz 30 jika belum selesai).
 - d) guru menyampaikan bacaan doa sehari-hari mulai dari Doa menjenguk orang sakit, Doa ketika bersin, Doa mendengar bersin, Doa menjawab bersin, Doa sesudah adzan.
 - e) guru menyampaikan kepada siswa toyyibah (finishing mengulangi mulai dari bacaan taawudz -bacaan tashdiq).
 - f) Guru menyampaikan kepada siswa (finishing mengulangi bacaan hadist mulai dari hadist kasih sayang- hadist menuntut ilmu).
- 6) Siswa kelas 6
- a) Guru menyampaikan bahwa siswa harus sudah Al-Qur'an dan sudah ujian ebtan.
 - b) guru menyampaikan bacaan sholat (finishing mengulang bacaan sholat mulai dari doa sebelum wudhu-dzikir sesudah sholat).

- c) guru menyampaikan untuk siswa yang sudah menghafal juz 30 dan surat-surat penting bisa melanjutkan (menghafal juz 1,2 dan seterusnya).
- d) guru menyampaikan bacaan doa sehari-hari (finising mulai dari doa mengawali suatu pekerjaan – doa sesudah azan) dan doa khotmil quran.
- e) guru menyampaikan kepada siswa toyibah (finishing mengulangi mulai dari bacaan taawudz -bacaan tashdiq).
- f) Guru menyampaikan kepada siswa (fimishing mengulangi bacaan hadist mulai dari hadist kasih sayang- hadist menuntut ilmu).⁸¹

Hal ini sesuai observasi penulis, yaitu tabel materi yang disampaikan kepada siswa.

c) Persyaratan Khusus Bagi Guru Btq

Salah satu persyaratan utama bagi guru BTQ di MI Hidayatul Muftadiin adalah memiliki syahadah. Syahadah merupakan sertifikat resmi yang menandakan kelayakan seorang guru dalam

⁸¹ Hasil Observasi di MI Hidayatul Muftadiin Kota Semarang, pada tanggal 21 November 2024

mengajarkan Al-Qur'an, khususnya dengan metode Qiroati. Sertifikat ini diberikan kepada individu yang telah mengikuti pelatihan atau pendidikan khusus dan dinyatakan kompeten dalam memahami serta mengajarkan metode Qiroati. Sedangkan guru BTQ yang tidak mempunyai syahadah ada pelatihan internal di madrasah dengan guru BTQ yang sudah mempunyai syahadah, kemudian ketika sudah layak untuk mengikuti pelatihan di tingkat kota untuk mendapatkan syahadah.⁸² Hal ini sesuai pernyataan dengan wawancara kepala madrasah di MI Hidayatul Muhtadiin Kota Semarang sebagai berikut:

Guru-guru yang mengajar BTQ harus yang sudah punya syahadah dari Qiroati, artinya adalah bahwa program TPQ ini berjalan dengan guru dari luar bukan guru kelas. Jadi bukan guru kelas yang kemudian mengajarkan BTQ. benar-benar guru TPQ yang punya syahadah TPQ yang kemudian kita undang untuk mengajar di tempat kita.⁸³

⁸² Hasil Observasi di MI Hidayatul Muhtadiin Kota Semarang, yang hari Kamis tanggal 21 November 2024.

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Amat Komari, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah yang dilaksanakan pada tanggal 21 November 2024

Kepala madrasah juga menambahkan penjelasan tentang guru BTQ yang belum mempunyai syahadah sebagai berikut :

Guru-guru TPQ yang belum punya syahadah diharuskan punya syahadah caranya kemudian guru-guru disini yang punya syahadah itu mengajar guru yang belum punya syahadah. Kemudian nanti ketika sudah selesai, untuk mendapatk syahadah kemudian dinaikkan ke tingkat Kota untuk diteskan di tingkat Kota. Nah ujiannya di tingkat Kota. Jadi, setiap hari jumat program BTQ mengadakan pertemuan internal di madrasah membahas cara mengajar jadi, guru diajak berkumpul kemudian tadarus sebentar kemudian pelatihan cara mengajar jilid 1, jilid 2 itu gantian sehingga baik yang senior maupun yang junior kebagian.⁸⁴

Selain dari kepala madrasah penulis juga mewawancarai guru BTQ tentang pelatihan khusus untuk mengajar kurikulum BTQ Sebagai Berikut:

Program pelatihan untuk memperoleh syahadah dalam Qiroati dilakukan melalui metodologi mengajar. Peserta dilatih cara mengajar setiap jilid, mulai dari jilid 1 hingga jilid 2, dan seterusnya. Qiroati menekankan kedisiplinan, sehingga guru tidak boleh terlambat atau absen tanpa alasan yang jelas. Selain itu, dalam

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Amat Komari, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah yang dilaksanakan pada tanggal 21 November 2024

pelatihan ini, guru juga diajarkan cara memperbaiki metode mengajarnya serta mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan metodologi yang telah ditetapkan.⁸⁵

Hasil wawancara menunjukkan bahwa persyaratan utama bagi guru BTQ di MI Hidayatul Mubtadiin adalah memiliki syahadah, yaitu sertifikat resmi yang menandakan kompetensi guru dalam mengajarkan Al-Qur'an dengan metode Qiroati. Sedangkan untuk guru BTQ yang belum punya syahadah mengikuti pelatihan internal di madrasah, jika sudah selesai ikut ujian tingkat kota untuk mendapatkan sertifikat syahadah. Guru yang mengajar BTQ bukan berasal dari guru kelas, melainkan guru khusus yang memiliki latar belakang sebagai pengajar TPQ dan telah mendapatkan syahadah Qiroati. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa program BTQ dijalankan oleh tenaga pendidik yang kompeten dan profesional, sehingga kualitas pembelajaran Al-Qur'an di madrasah tetap terjaga sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Munafiah, S.Pd., selaku Guru BTQ yang dilaksanakan pada tanggal 22 November 2024

2) Pelaksanaan Progam Kurikulum BTQ

a) Kegiatan Progam Kurikulum BTQ

Kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di MI Hidayatul Mubtadiin merupakan program pembelajaran yang dirancang untuk membekali siswa dengan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an secara benar dan lancar. Kegiatan ini menjadi salah satu prioritas utama sekolah dalam mendidik siswa agar memiliki pemahaman yang baik terhadap Al-Qur'an sejak dini. Kegiatan BTQ di mulai dengan berdoa dilanjutkan klasikal membaca alat peraga secara bersama sama, lalu satu atau dua anak maju ke guru BTQ yang lain menulis, setelah itu membahas materi tambahan seperti (doa sehari-hari, bacaan sholat, kalimat toyibah dan bacaan hadist) dan yang terakhir adalah membaca doa penutup majelis.⁸⁶ Observasi penulis selaras dengan lampiran jadwal kegiatan BTQ.

Salah satu fokus utama dalam kegiatan BTQ di MI Hidayatul Mubtadiin adalah penerapan pendekatan hafalan dan membaca. Pendekatan ini

⁸⁶ Hasil Observasi di MI Hidayatul Mubtadiin Kota Semarang, pada tanggal 21 November 2024.

dirancang untuk membekali siswa dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar serta memperkuat hafalan mereka. MI Hidayatul Mubtadiin menerapkan metode pendekatan metode tahfidz (hafalan), qira'ah (membaca) dan klasikal (ceramah, tanya jawab) dan latihan menulis dalam pembelajaran BTQ telah diterapkan sebagai pendekatan utama untuk mencapai tujuan pendidikan agama secara menyeluruh. Pendekatan ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai kaidah tajwid, sekaligus membekali mereka dengan hafalan surah-surah pendek sebagai pondasi spiritual yang kuat. Metode hafalan berfokus pada penguatan memori siswa melalui pengulangan ayat-ayat Al-Qur'an secara terstruktur, sementara metode membaca menekankan pembelajaran bertahap mengenai makharijul huruf dan tajwid. Kombinasi kedua metode ini memberikan manfaat yang menyeluruh, tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa tetapi juga memperkuat perkembangan spiritual

mereka.⁸⁷ Hal ini sesuai wawancara dengan guru kelas sekaligus guru BTQ di MI Hidayatul Mubtadiin Kota Semarang sebagai berikut :

Metode pendekatan dalam mengajar BTQ adalah metode hafalan dan membaca. Untuk hafalan sendiri, diperuntukkan untuk ghorib dan tajwib sedangkan metode pendekatan membaca untuk jilid 1-jilid 6.⁸⁸

Selain dari wawancara dengan guru kelas sekaligus guru BTQ di MI Hidayatul Mubtadiin Kota Semarang penulis juga mewawancarai guru BTQ tentang metode pendekatan dalam mengajar BTQ sebagai berikut :

Pembelajaran Qiroati meliputi metode klasikal (membaca bersama) dan baca simak (satu membaca, lainnya menyimak), dengan fokus pada peningkatan kualitas bacaan guru dan murid. Keunikannya terletak pada pertemuan MMT berkala, mulai dari tingkat kecamatan hingga kota, guna memastikan standar pembelajaran tetap terjaga.⁸⁹

⁸⁷ Hasil Observasi di MI Hidayatul Mubtadiin Kota Semarang, yang dilakukan pada tanggal 21 November 2024.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Chasanah, S.Pd.I, M.Pd., selaku Guru kelas dan BTQ yang dilaksanakan pada tanggal 22 November 2024

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Munafiah, S.Pd., selaku Guru BTQ yang dilaksanakan pada tanggal 22 November 2024

Hasil wawancara di atas menunjukkan kegiatan dan metode pendekatan BTQ di MI Hidayatul Mubtadiin Kota Semarang bertujuan membekali siswa dengan kemampuan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah tajwid. Program ini dilaksanakan dengan metode hafalan (tahfidz), membaca (qira'ah), serta pendekatan klasikal seperti ceramah, tanya jawab, dan baca simak, yang melatih ketelitian siswa dalam tajwid dan pelafalan.

b) Pembagian Tingkatan Kurikulum BTQ

Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di MI Hidayatul Mubtadiin dirancang dengan kurikulum yang terstruktur, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an secara bertahap. Kurikulum ini terbagi menjadi tiga tingkatan utama: jilid, ghorib dan tajwid, serta Al-Qur'an.

Tingkatan pertama dalam kurikulum BTQ adalah jilid, yang bertujuan mengenalkan huruf hijaiyah, makharijul huruf, dan dasar-dasar tajwid. Pada tingkatan ini, siswa belajar membaca mulai dari tahap dasar hingga mampu membaca dengan lancar.

Tingkatan jilid dibagi menjadi jilid 1 hingga jilid 6, yang dirancang khusus untuk siswa kelas 1 hingga kelas 3. Selanjutnya, tingkatan kedua adalah ghorib dan tajwid, yang fokus pada pembelajaran tajwid secara lebih mendalam. Pada tahap ini, siswa mempelajari hukum-hukum bacaan seperti izhar, ikhfa, dan idgham, serta memahami bacaan ghorib, yaitu bacaan khusus dalam Al-Qur'an yang memerlukan pelafalan yang tepat. Tingkatan ini diperuntukkan bagi siswa kelas 4. Tingkatan terakhir adalah Al-Qur'an, yang merupakan tahap lanjutan dalam pembelajaran BTQ. Pada tahap ini, siswa membaca Al-Qur'an secara utuh sambil menerapkan semua kaidah tajwid yang telah dipelajari sebelumnya. Selain itu, siswa juga mulai menghafal surah-surah pendek seperti juz 30 sebagai bentuk penguatan spiritual dan pemahaman terhadap isi Al-Qur'an. Tingkatan ini dikhususkan untuk siswa kelas 5 dan 6.⁹⁰ Hal ini sesuai wawancara dengan guru kelas sekaligus guru BTQ di MI Hidayatul Mubtadiin Kota Semarang sebagai berikut :

⁹⁰ Hasil Observasi di MI Hidayatul Mubtadiin Kota Semarang, pada tanggal 21 November 2024.

Tingkatan jilid dibagi menjadi jilid 1 hingga jilid 6 huruf dalam jilid pertama dibaca cepat tanpa mengeja atau memanjangkan suara. Jilid kedua memperkenalkan nama-nama harakat, bacaan mad thabi'i, dan angka Arab. Materi dari jilid satu dan dua diulang serta ditingkatkan dalam jilid ketiga. Jilid keempat membahas mad jaiz, mad wajib, nun sukun, tanwin, tasydid pada mim dan nun, serta wawu yang tidak diucapkan. Mafatih al-Suwar dan topik waqof dibahas di jilid kelima secara lebih mendalam. Jilid keenam mengajarkan teknik membaca izhar halqi serta membaca Al-Qur'an pada juz pertama.⁹¹

Dengan pembagian tingkatan yang terencana, siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara bertahap dan sistematis, sehingga mereka mampu membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Hasil observasi penulis selaras dengan lampiran pembagian tingkan kurikulum BTQ.

3) Evaluasi Progam Kurikulum BTQ

Evaluasi program BTQ adalah sebuah proses yang bertujuan untuk menilai sejauh mana efektivitas dan kualitas pembelajaran BTQ yang telah dilaksanakan dalam mencapai tujuan pendidikan

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Chasanah, S.Pd.I, M.Pd., selaku Guru kelas dan BTQ yang dilaksanakan pada tanggal 22 November 2024

yang sesuai dengan kurikulum MI Hidayatul Muftadiin. Hal-hal yang harus dievaluasi terkait pembelajaran siswa yaitu peningkatan saat kenaikan jilid dari 1 ke 2 hingga ke Al-Qur'an.⁹² Hal ini sesuai wawancara dengan guru kelas sekaligus guru BTQ di MI Hidayatul Muftadiin Kota Semarang sebagai berikut :

Guru yang mengajar Jilid 1 akan menguji siswa sebelum melanjutkan ke Jilid 2. Setiap guru memiliki tugas untuk menguji kelulusan siswa dari satu jilid ke jilid berikutnya, mulai dari Jilid 1 hingga Jilid 6, sebelum menuju ke pembelajaran Ghorib. Setelah itu, pengujian juga dilakukan secara internal untuk transisi dari Ghorib ke Tajwid. Pengujian internal ini dilakukan oleh tim yang telah ditugaskan di Madrasah. Di tingkat kota, terdapat evaluasi EBTAQ (Evaluasi Tahap Akhir Qiraati) yang diawali dengan pra-EBTAQ. Guru akan menyiapkan siswa yang akan mengikuti ujian ini, yang dilaksanakan oleh penguji dari tingkat kota dengan ujian praktek yang jelas.⁹³

⁹² Hasil Observasi di MI Hidayatul Muftadiin Kota Semarang, yang dilakukan pada tanggal 22 November 2024.

⁹³ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Chasanah, S.Pd.I, M.Pd., selaku Guru kelas dan BTQ yang dilaksanakan pada tanggal 22 November 2024

Selain dari wawancara dengan guru kelas sekaligus guru BTQ di MI Hidayatul Mubtadiin Kota Semarang penulis juga mewawancarai guru BTQ tentang evaluasi dalam mengajar BTQ sebagai berikut :

“Kalo evaluasi jilid itu setiap hari Selasa diadakan bagi yang mau naik jilid. dan itu ada yang mengkoordinir sendiri, yaitu guru koordinator (Bu Siti). Itu pun ditunjuk dan dicatat oleh DKP (Dewan Koordinator Pusat).”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan evaluasi untuk kenaikan jilid ini dilakukan secara disiplin dan terstruktur. Tim yang dikirim untuk kenaikan jilid juga berbeda dengan guru kelas maupun guru BTQ sehingga peran khusus ini bisa lebih intensif. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan di tiap tahun siswa yang lulus EBTAQ. Evaluasi ini memiliki peranan penting dalam meningkatkan prestasi siswa sehingga faktor kualitas pengajar, keketatan dalam meluluskan siswa yang benar benar sesuai standar program BTQ. Pembelajaran dan pemantauan yang guru lakukan

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Munafiah, S.Pd., selaku Guru BTQ yang dilaksanakan pada tanggal 22 November 2024

terhadap siswa MI Hidayatul Mubtadiin sangat sesuai karena guru juga mendapatkan pembelajaran dalam metodologi mengajar siswa. Hal yang mencakup evaluasi kurikulum BTQ ada 2 yaitu jika evaluasi tidak memenuhi standar dan standar apa yang dipakai.

a) Evaluasi Siswa yang tidak memenuhi standar

Siswa yang tidak memenuhi evaluasi akan tetap berada di tingkatan tersebut dan disisi lain guru melakukan analisis untuk mengetahui penyebab mengapa siswa tidak mencapai standar, seperti kurangnya pemahaman tajwid, pelafalan huruf, atau kurangnya latihan. Memberikan bimbingan tambahan secara individual atau kelompok kecil untuk mengulang materi yang belum dikuasai. Menggunakan metode baca-simak untuk memperbaiki pelafalan dan tajwid. Memberikan latihan tambahan yang difokuskan pada bagian yang sulit yaitu tahasus diluar jam sekolah. Setelah mendapatkan pendampingan tambahan, siswa akan dievaluasi kembali untuk memastikan peningkatan kompetensinya. Orang tua siswa juga dilibatkan dalam upaya mendampingi pembelajaran di rumah, seperti memberikan latihan

tambahan atau bimbingan membaca bersama.⁹⁵ Hal ini sesuai wawancara dengan guru BTQ di MI Hidayatul Muhtadiin Kota Semarang sebagai berikut :

Kita mengadakan Tahasus atau program khusus bagi anak-anak yang belum memenuhi standar, diadakan khusus diluar jam pembelajaran. Jam 12.30-13.30 WIB (senin-rabu). Puncaknya evaluasi BTQ metode Qiroati itu EBTAQ (Evaluasi Belajar Tahap Akhir Qiroati). Diadakannya program tahasus dikarenakan belum tercapainya target pada tiap kelas, sehingga terjadi keterlambatan dalam tahap EBTAQ. Sedangkan target anak2 mengikuti EBTAQ dikelas 4. Jika dikelas 4 BTQ nya belum sampai Ghorib, maka anak tersebut di masukkan dalam program tahasus.⁹⁶

Hasil wawancara tersebut dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa Siswa yang tidak memenuhi evaluasi akan tetap berada di tingkatan tersebut, dan guru akan menganalisis penyebabnya, seperti kurangnya pemahaman tajwid, pelafalan huruf, atau kurangnya latihan. Bimbingan tambahan

⁹⁵ Hasil Observasi di MI Hidayatul Muhtadiin Kota Semarang, n pada tanggal 22 November 2024.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Munafiah, S.Pd., selaku Guru BTQ yang dilaksanakan pada tanggal 22 bulan November 2024

diberikan secara individual atau kelompok kecil untuk mengulang materi yang belum dikuasai, menggunakan metode baca-simak untuk memperbaiki pelafalan dan tajwid, serta memberikan latihan tambahan di luar jam sekolah. Setelah pendampingan, siswa akan dievaluasi kembali untuk memastikan peningkatan kompetensinya. Orang tua juga dilibatkan dalam mendampingi pembelajaran di rumah. Puncaknya evaluasi BTQ metode Qiroati itu EBTAQ (Evaluasi Belajar Tahap Akhir Qiroati). Program khusus (Tahasus) dilaksanakan pada jam 12.30-13.30 WIB (Senin-Rabu) untuk siswa yang belum mencapai standar, tahasus dilakukan di jam luar sekolah.

b) Standar Evaluasi

Evaluasi kurikulum BTQ yang menggunakan metode Qiroati di MI Hidayatul Mubtadiin berlandaskan pada standar-standar yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang telah diajarkan. Berikut adalah beberapa standar yang digunakan dalam evaluasi kurikulum BTQ metode Qiroati.

Evaluasi melibatkan kemampuan siswa dalam menerapkan kaidah tajwid seperti izhar, ikhfa, idgham, dan qalqalah dengan benar dalam setiap bacaan Al-Qur'an. Siswa harus mampu membedakan dan melafalkan setiap hukum tajwid sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, evaluasi juga mengukur kelancaran membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah Qiroati, termasuk kemampuan membaca tanpa terputus, menjaga irama, serta menggunakan makhraj yang tepat. Siswa juga harus memahami dan melafalkan huruf hijaiyah dengan benar sesuai makhraj yang diajarkan dalam metode Qiroati. Selain itu, siswa harus mampu memahami dan melafalkan bacaan ghorib, yaitu bacaan-bacaan khusus dalam Al-Qur'an yang memerlukan perhatian khusus dalam pelafalannya, sesuai dengan kaidah Qiroati.⁹⁷ Hal ini sesuai wawancara dengan guru BTQ di MI Hidayatul Muftadiin Kota Semarang sebagai berikut :

Setiap bacaan diuji satu per satu dari awal hingga akhir untuk menilai kesalahan. Dalam satu tahun, terdapat dua semester, dengan mid

⁹⁷ Hasil Observasi di MI Hidayatul Muftadiin Kota Semarang, pada tanggal 22 November 2024.

semester di tengahnya. Setiap ulangan disertai evaluasi. Ujian mencakup membedakan dan melafalkan setiap hukum tajwid, capaian jilid, dan melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhraj, yang dinilai empat kali dalam setahun.⁹⁸

Selain wawancara dengan guru BTQ di MI Hidayatul Mubtadiin Kota Semarang penulis juga mewawancarai guru kelas sekaligus guru BTQ tentang standart evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sebagai berikut :

Standar evaluasi yang kami gunakan mencakup beberapa aspek utama. Salah satunya adalah kemampuan membaca dengan tepat dan lancar sesuai dengan makharjul huruf dan kaidah tajwid. Setiap siswa harus mampu melafalkan huruf dengan benar dan menerapkan hukum tajwid, seperti izhar, ikhfa, idgham, serta qalqalah.⁹⁹

Hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Hidayatul Mubtadiin Kota Semarang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Evaluasi ini tidak hanya menilai kelancaran

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Munafiah, S.Pd., selaku Guru BTQ yang dilaksanakan pada tanggal 22 bulan November 2024

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Chasanah, S.Pd.I, M.Pd., selaku Guru kelas dan BTQ yang dilaksanakan pada tanggal 22 November 2024

membaca, tetapi juga pemahaman dan penerapan kaidah tajwid seperti izhar, ikhfa, idgham, dan qalqalah. Selain itu, metode Qiroati digunakan sebagai standar dalam pengajaran, menekankan pembacaan Al-Qur'an secara tartil, menjaga irama, serta menggunakan makhraj yang tepat. Evaluasi dilakukan empat kali dalam setahun, mencakup aspek hafalan, capaian jilid, serta penguasaan bacaan ghorib. Dengan sistem ini, siswa diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai kaidah yang berlaku.

B. Analisis Data

Setelah data dideskripsikan, tahap selanjutnya adalah analisis data. Pada tahap ini, penulis membahas mengenai pengelolaan progam BTQ di MI Hidayatul Mubtadiin Gayamsari Kota Semarang. Analisis ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif eksploratif sesuai dengan metode penelitian yang digunakan. Berikut adalah hasil analisis terkait pengelolaan progam BTQ di MI Hidayatul Mubtadiin

a. Analisis Pengelolaan Progam Kurikulum BTQ di MI Hidayatul Mubtadiin Gayamsari Kota Semarang

1) Perencanaan Progam Kurikulum BTQ

Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MI Hidayatul Mubtadiin Gayamsari Kota Semarang, yang telah diterapkan sejak 2014, merupakan upaya strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Program ini bertujuan mencetak generasi Qur'ani dengan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, serta mendorong pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Metode yang digunakan adalah Qiroati, yang dipilih karena mudah dipahami tanpa menghilangkan esensi Al-Qur'an. Pelaksanaannya mengikuti tahapan dari jilid 1 hingga materi gharib dan tajwid. Keberhasilan program ini ditandai dengan khataman Al-Qur'an serta kelulusan ujian EBTAQ tingkat kota untuk memperoleh syahadah. Dengan demikian, program BTQ tidak hanya membekali siswa dengan kemampuan membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an secara komprehensif, tetapi juga membangun pondasi spiritual yang kuat sejak dini.

Kesimpulanya program BTQ di MI Hidayatul Mubtadiin menggunakan metode Qiroati, program ini diterapkan secara bertahap hingga siswa mencapai khataman dan lulus ujian EBTAQ tingkat kota. Selain meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, program ini juga memperkuat pemahaman nilai-nilai Islam dan membangun pondasi spiritual yang kuat sejak dini.

Pengelolaan kurikulum BTQ di MI Hidayatul Mubtadiin mencakup tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang dirancang secara sistematis dan terarah. Dalam tahap perencanaan, jadwal pelaksanaan, materi pembelajaran, serta persyaratan guru yang mengajar ditentukan dengan cermat untuk memastikan program berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

a) Jadwal Kegiatan Kurikulum BTQ

Jadwal program BTQ ini dilaksanakan pada jam ke-0 atau sebelum jam pelajaran dimulai dengan durasi waktu pembelajaran 60 menit, dengan pembagian waktu yaitu : Kegiatan pembelajaran diawali dengan doa selama 5 menit untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya, selama 10 menit, siswa bersama-sama mengikuti sesi

klasikal membaca menggunakan alat peraga yang disediakan. Kemudian, selama 30 menit, siswa bergiliran menghadap guru BTQ untuk membaca sesuai halaman masing-masing, sementara siswa lainnya melaksanakan kegiatan menulis yasiro. Setelah itu, selama 15 menit, guru menyampaikan materi tambahan yang mendukung pembelajaran. Kegiatan ditutup dengan doa majelis selama 5 menit, yang dilakukan secara bersama-sama sebelum siswa meninggalkan kelas. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Tyas dkk., (2024) yang menyatakan bahwa Melaksanakan pembelajaran qiro'ati selama satu jam dimulai dengan menyambut anak-anak masuk ke kelas. Pengajar membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan pembacaan surat Al-Fatihah. Pada 15 menit pertama, anak-anak mengikuti pembelajaran secara bersama-sama dalam sesi klasikal. Kemudian, selama 30 menit berikutnya, mereka membaca secara mandiri sesuai halaman yang telah ditentukan dalam sesi individual. Waktu 15 menit

terakhir digunakan untuk menyampaikan materi tambahan.¹⁰⁰

Kesimpulanya Jadwal kegiatan yang diterapkan sudah sesuai dengan prinsip pembelajaran Qiroati yang menekankan latihan bertahap, pembiasaan, serta evaluasi berkelanjutan. Durasi 60 menit dengan pembagian waktu yang terstruktur memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an secara optimal.

b) Materi yang Disampaikan

Materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkatan dan kemampuan siswa juga penting agar siswa tidak merasa kesulitan dalam pembelajaran. Urutan yang dipelajari dari jilid 1-6, tajwid maupun hingga gharib sudah ada ketentuannya. Sebagian besar panduan belajar BTQ disusun berdasarkan urutan huruf hijaiyah, sehingga memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mempraktikkan bacaan Al-Qur'an,

¹⁰⁰ Tiyas, dkk., "Pembinaan Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an (Btq) Melalui Metode Qiro'ati Di Kelurahan Sumber Wetan Kota Probolinggo", *Journal of Community Engagement*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2024), hlm. 20.

sehingga mereka mampu membaca dengan tepat, benar, dan fasih.

Kesimpulannya yaitu Program BTQ di MI Hidayatul Mubtadiin sudah sesuai dengan prinsip pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis, seperti jilid 1-6, tajwid, dan gharib. Panduan berbasis huruf hijaiyah memudahkan siswa memahami dan mempraktikkan bacaan Al-Qur'an dengan benar.

c) Persyaratan Khusus Bagi Guru BTQ

Study banding dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan agar ada pedoman ketika didiskusikan kepada guru-guru di MI. Hasil study banding di ke guru guru yang ada di MI, dikaji kembali dan juga berkolaborasi dengan orang yang sudah berpengalaman di pesantren seperti Ibu Siti Chasanah. *Brain storming* dilakukan sembari menyusun satu persatu karena tidak mudah juga melengkapi beberapa bagian yang kosong. Hal ini tidak hanya dari segi kurikulum atau rancangan pembelajaran tetapi segi SDM juga membutuhkan pengajar yang sudah syahadah, dan metode yang tepat untuk siswa siswinya.

Guru yang mengajar BTQ harus memenuhi persyaratan khusus, yaitu memiliki Syahadah.

Syahadah merupakan sertifikat resmi yang membuktikan bahwa guru tersebut telah memiliki keahlian dan kompetensi dalam mengajar BTQ sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini disebabkan karena buku Qiroati tidak dijual secara umum, melainkan hanya tersedia dalam kalangan tertentu bagi mereka yang telah mendapatkan syahadah atau sertifikat.

Kesimpulanya adalah Program BTQ di MI Hidayatul Mubtadiin telah dirancang dengan baik melalui studi banding, kajian mendalam, serta kolaborasi dengan ahli pesantren. Penyusunan program tidak hanya mempertimbangkan kurikulum dan metode pembelajaran, tetapi juga kualifikasi SDM, di mana guru BTQ diwajibkan memiliki Syahadah sebagai bukti kompetensi. Dari segi kesesuaian, program ini telah memenuhi standar yang ditetapkan, terutama dengan penggunaan metode Qiroati yang hanya diajarkan oleh guru bersertifikat. Hal ini memastikan kualitas pembelajaran tetap terjaga dan siswa mendapatkan bimbingan yang tepat.

2) Pelaksanaan Progam Kurikulum BTQ

a) Kegiatan Kurikulum BTQ

Kegiatan BTQ di mulai dengan berdoa dilanjutkan klasikal membaca alat peraga secara bersama sama, lalu satu atau dua anak maju ke guru BTQ yang lain menulis, setelah itu membahas materi tambahan seperti (doa sehari-hari, bacaan sholat, kalimat toyyibah dan bacaan hadist) dan yang terakhir adalah membaca doa penutup majelis.

Metode pendekatan juga menjadi aspek yang penting agar memudahkan pembelajaran. MI Hidayatul Mubtadiin menerapkan metode tahfidz (hafalan), qira'ah (membaca) klasikal (ceramah, tanya jawab) dan latihan menulis dalam pembelajaran BTQ. Metode tahfidz menjadi pedoman dalam menghafalkan surat-surat pendek maupun panjang dari juz 1-30. Metode ini biasanya dikolaborasikan dengan klasikal yang dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan cara guru membacakan per ayat yang sedang dihafalkan kemudian siswa menirukan atau mengulangnya.

Kesimpulanya yaitu Program BTQ di MI Hidayatul Mubtadiin telah dirancang dengan sistematis. Metode yang digunakan, seperti tahfidz, qira'ah, klasikal, dan latihan menulis, memungkinkan siswa untuk menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik, baik dari segi hafalan maupun pemahaman tajwidnya. Dari segi kesesuaian, program ini telah memenuhi standar pembelajaran Al-Qur'an yang efektif. Metode tahfidz yang dikombinasikan dengan klasikal membantu siswa dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an secara bertahap.

b) Pembagian Tingkatan Kurikulum BTQ

Tingkatan kurikulum BTQ metode qiroati sebelum masuk ke tingkatan Al-Qur'an terbagi menjadi 6 jilid, ghorib dan tajwid. Jilid bertujuan mengenalkan huruf hijaiyah, makharijul huruf, pada tahap ini siswa belajar membaca mulai dari tahap dasar hingga mampu membaca dengan lancar. Tahapan selanjutnya ialah ghorib dan tajwid, tahapan ini fokus pada pembelajaran tajwid secara lebih mendalam. Selain itu siswa mempelajari hukum-hukum bacaan seperti izhar, ikhfa, dan idgham, serta memahami bacaan

ghorib, yaitu bacaan khusus dalam Al-Qur'an yang memerlukan pelafalan yang tepat. Hal ini sesuai dengan (Kusuma, 2018) yang menyatakan bahwa Metode Qiroati awalnya terdiri dari enam jilid utama, ditambah satu jilid sebagai materi pendahuluan (pra). Selain itu, terdapat dua buku pelengkap untuk memperdalam pembelajaran setelah jilid utama selesai, yaitu Ghorib Musykilat yang berisi kata-kata sulit.¹⁰¹

Kesimpulannya adalah Program BTQ dengan metode Qiroati di MI Hidayatul Mubtadiin telah sesuai dengan standar pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis. Kurikulum bertahap dari jilid 1-6, ghorib, dan tajwid mendukung pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Struktur ini sejalan dengan prinsip Qiroati yang menekankan makharijul huruf dan hukum tajwid. Efektivitas program tetap bergantung pada bimbingan guru yang kompeten serta evaluasi berkala.

¹⁰¹ Kusuma Yuanda. "Model-model perkembangan pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2018) hlm. 54.

3) Evaluasi Progam Kurikulum BTQ

Setelah melakukan pembelajaran dan menyampaikan materi dengan baik tentunya perlu dilakukan evaluasi. Madrasah melakukan evaluasi terkait pembelajaran ialah kenaikan jilid yang diuji oleh guru BTQ dan sudah ada timnya. Sebelum itu tentunya dilakukan pendampingan. Penguji melaksanakan tahap evaluasi dengan memberikan tes kepada anak-anak. Tes ini perlu dilakukan untuk menguji ketuntasan dalam pembelajaran BTQ.¹⁰² Jika siswa tidak tuntas dalam evaluasi maka akan tetap tinggal di tingkatan tersebut, disisi lain guru BTQ akan mengadakan tahasus diluar jam pelajaran dan analisis untuk mengetahui penyebab mengapa siswa tidak mencapai standar.

Evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Hidayatul Mubtadiin Kota Semarang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Evaluasi ini tidak hanya menilai kelancaran membaca, tetapi juga pemahaman dan penerapan kaidah tajwid seperti izhar, ikhfa,

¹⁰² Nirmala, dkk., "Pendampingan BTQ Anak Menggunakan Bernyanyi Berbasis Media Visualisasi Di Korong Simpang Tiga" *Kegiatan Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat* (Vol. 1, No. 4, tahun 2023), hlm. 112-122.

idgham, dan qalqalah. Selain itu, metode Qiroati digunakan sebagai standar dalam pengajaran, menekankan pembacaan Al-Qur'an secara tartil, menjaga irama, serta menggunakan makhraj yang tepat. Evaluasi dilakukan empat kali dalam setahun, mencakup aspek hafalan, capaian jilid, serta penguasaan bacaan ghorib.

Kesimpulannya adalah Evaluasi pembelajaran BTQ di MI Hidayatul Mubtadiin dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk menilai kelancaran membaca, penerapan kaidah tajwid, serta pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah kenaikan jilid, yang menunjukkan peningkatan kemampuan siswa. Bagi siswa yang belum mencapai standar kelulusan, pendampingan tambahan berupa program tahasus disediakan untuk mendukung kemajuan mereka. Evaluasi ini dilakukan sebanyak empat kali dalam setahun, guna memastikan siswa dapat menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin, meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan

tersebut mencakup waktu, lokasi penelitian, proses analisis data, serta aspek-aspek lainnya. Namun demikian, hasil penelitian ini tetap dapat dijadikan sebagai rujukan awal bagi penelitian berikutnya. Beberapa kendala yang dialami oleh peneliti meliputi:

1. Peneliti mengalami keterbatasan dalam penguasaan pengetahuan dan ketersediaan literatur. Hal ini menjadi tantangan dalam menyusun hasil penelitian yang mendekati sempurna, namun bukan berarti hasil penelitian yang diperoleh tidak valid.
2. Penelitian hanya mampu mengumpulkan informasi dari sejumlah narasumber tertentu, karena sebagian besar guru dan staf sedang sibuk dengan agenda pembelajaran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang diperoleh melalui penelitian penulis tentang manajemen mutu pembelajaran di MI Hidayatul Mubtadiin Kota Semarang, dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

Pengelolaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MI Hidayatul Mubtadiin didukung oleh tenaga pengajar yang kompeten, di mana setiap guru diwajibkan memiliki Syahadah sebagai bukti keahlian dalam metode Qiroati. Proses pembelajaran berlangsung selama 60 menit setiap sesi dengan materi yang mencakup jilid 1–6, tajwid, dan gharib, serta dilakukan secara bertahap hingga siswa mencapai tahap khatam dan lulus ujian. Evaluasi dilakukan melalui Ujian Evaluasi Belajar Tahap Akhir Al-Qur'an (EBTAQ) serta penilaian kenaikan jilid sebagai indikator kemajuan. Bagi siswa yang belum memenuhi standar, madrasah menyediakan pendampingan khusus (tahasus) guna memastikan mereka mencapai kompetensi yang ditargetkan. Dengan manajemen yang sistematis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, program BTQ di MI Hidayatul Mubtadiin berjalan

secara efektif dan berhasil mencetak lulusan yang memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis memberikan saran sebagai masukan bagi MI Hidayatul Mubtadiin. Oleh karena itu, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peningkatan pengawasan terhadap pelaksanaan program BTQ perlu dilakukan secara berkala, baik dari segi evaluasi program maupun peningkatan kompetensi guru. Dengan pengawasan yang optimal, tujuan kepala sekolah dan para guru untuk menjaga kualitas pendidikan agama dapat tercapai secara maksimal.
2. Media pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan kurikulum BTQ, namun perlu adanya inovasi pada metode pembelajaran. Diskusi untuk eksplorasi metode baru yang lebih kreatif dapat dilakukan untuk meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti program BTQ.
3. Promosi terhadap keberhasilan program BTQ dapat lebih ditingkatkan melalui dokumentasi dan publikasi prestasi siswa, seperti juara Tartil dan Tahfidz. Hal ini tidak hanya menguatkan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah,

tetapi juga dapat menjadi motivasi bagi siswa dan guru untuk terus meningkatkan kualitas mereka.

C. Kata Penutup

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingan selama penelitian ini. Meskipun terdapat keterbatasan dalam waktu, sumber daya, dan metodologi, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu, terutama dalam bidang pendidikan agama. Semoga penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk studi lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Metode Pembelajaran Al-Qur'an Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an, (Yogyakarta: Suka-Press, 2022).
- Acim, *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an*, (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022).
- Aditia Aji Saputra, "*Manajemen Ekstrakurikuler Program Baca Tulis Al-Qur'an Di Smp N 2 Boja Kendal*", Skripsi (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo) 2021
- Agus Prastyawan Dan Yuni Lestari, *Pengambilan Keputusan*, (Surabaya : Unesa University Press, 2020),
- Aini, Binti Nur, Khoirul Asfiyak, And Fita Mustafida. "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur An Metode Tilawati Di Mi Miftahul Ulum Kota Batu." *Jpmi: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2.2 (2020): 33-40.
- Akbar, Ghufuran, And Bambang Budi Prasetyo. "Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Bahasa Arab Di Akademik Almadinah." *Taqdir* 8.1 (2022): 19-33.
- Al-Qadri, M., Zaki, A., & Arafah, N. (2022). Evaluasi Program Tri Dharma Dalam Upaya Penigkatan Mutu Pendidikan Stai Jam'iyah Mahmudiyah Langkat. *Invention: Journal Research And Education Studies*, 1-7
- Amiruddin, Dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022)
- Amirudin, Dkk., *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit K. Media, 2021)

- Ana Nafisatul Muflichah, *“Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Btq) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Hj. Isriati Baiturrahman 2”*, Skripsi (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo) 2021
- Andhika Wirabhakti, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan Di Sekolah", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 6, No. 1, Tahun 2021),
- Anggito Albi, Setiawan Johan, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, 2018.
- Budio, Sesra Budio Sesra. "Strategi Manajemen Sekolah." *Jurnal Menata: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2.2 (2019): 56-72.
- Casrameko. *Pemikiran Al-Gazālī Dan Ibnu Miskawaih Tentang Pendidikan Akhlak Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Disertasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023. Repositori Uin Walisongo.
- Diniyah, “Implementasi Manajemen Mutu Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Di Mts Al Huda Sumberjo Tuglur Badas”, 2020.
- Effendi Dkk, *Ensiklopedi Metode Baca Al Qur'an Di Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Agama Ri, 2022).
- Eka Febriyanti, “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Program Pembelajaran Al-Qur'an Di Smp Al-Islam Krian Sidoarjo”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo), 2023
- Faturohman, Oman, And Umi Kultsum. "Penerapan Dan Efektivitas Metode Qiro'ati Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Baca Alqur'an (Studi Di Smp Islam Terpadu Al-Masykar Bina Insani Waringinkurung)." *Proceeding Iain Batusangkar* 1.1 (2021)

- Feny Rita Fiantika, Dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2022).
- Hamdan, ” Manajemen Program Unggulan Baca Tulis Al-Qur’an (Bta) Di Sd Idea Baru Kec. Kalasan Kab. Sleman D.I Yogyakarta Tahun Pelajaran 2022/2023”, *Tesis* (Surakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Uin Raden Mas Said Surakarta),2023
- Hidayah, Dkk., “Penggunaan Metode Qiro’ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Di Sekolah Dasar”, *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, (Vol. 6, No. 2, Tahun 2023)
- Hidayat, Ara, And Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*. Kaukaba, 2012.
- Hidayat, *Penyelenggaraan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an(Btq) Dengan Metode An-Nahdliyah Di Iain Tulungagung*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020)
- Ika, Dkk., “Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur’an Di Tpq Darul ’Izzah
- Ipa Hafsiyah, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif)*, (Garut: Cv Aksara Global Akademia, 2023
- Istalia, Diana Sari. *Manajemen Tpq Ad-Du’a Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Pada Santri Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2024.
- Kemenag Agama Republik Indonesia/Nu Online, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kementerian Agama Ri, 2019).

Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, “Standarisasi Syahadah Melalui Uji Kompetensi Pengajar Lpq”,<https://Jateng.Kemenag.Go.Id/Berita/Standarisasi-Syahadah-Melalui-Ujikompetensi-Pengajar-Lpq/>,

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 102 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah*. Kementerian Agama Ri, 2019, <https://Pendis.Kemenag.Go.Id>.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7272 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Pada Pendidikan Islam*. Kementerian Agama Ri, 2019. Retrieved From <https://Pendis.Kemenag.Go.Id/Storage/Archives/Pedomanimplementasimoderasipendis.Pdf>.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah*. Kementerian Agama Ri, 2019, <https://Dki.Kemenag.Go.Id>.

Khulaidah, Isma Wahyu, Istikomah Istikomah, And Ainun Nadlif. "Manajemen Pembelajaran Btq Metode Iqro'di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 24.2 (2024): 1208-1213

Kusuma, Y. (2018). Model-Model Perkembangan Pembelajaran Btq Di Tpq/Tpa Di Indonesia. *J-Pai: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1).

M.Rizal, Dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022),

Mathlubillah, “*Analisis Terhadap Pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Kecamatan*

- Tungkal Jaya*”, Tesis (Palembang: Fakultas Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Raden Fatah) 2019
- Missouri, Randitha, Et Al. "Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Metode Iqro." *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 23.1 (2025).
- Mudatsir Dkk, *Perencanaan Program Pendidikan*, (Banten: Pt Sada Kurnia Pustaka, 2024)
- Mudjiyanto, Bambang. "Tipe Penelitian Eksploratif Komunikasi." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 22.1 (2018).
- Mukhamad Asrori, “*Manajemen Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Kelas Iv Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Cahaya Bangsa Mijen Semarang*”, Skripsi (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo) 2015.
- Murtafiah, Nurul Hidayati. "Manajemen Tatalaksana Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan." *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 7.2 (2023): 425-436.
- Muryadi, “Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi”, *Jurnal Ilmiah Penjas*, (Vol. 3, No .1, Tahun 2017),
- Muslichah Erma Widiana, *Buku Ajar Pengantar Manajemen*, (Banyumas : Pena Persada, 2020)
- Navi’atul Muslimah, “*Implementasi Metode Qiro’ati Pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (Btq) Di Sdit Vip Al-Huda Candiwulan*”, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia) 2020.
- Nirmala, Dkk., "Pendampingan Btq Anak Menggunakan Bernyanyi Berbasis Media Visualisasi Di Korong Simpang Tiga" *Kegiatan*

- Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat* (Vol. 1, No. 4, Tahun 2023),
- Nureni & Kaharuddin, Dkk., “Evaluasi Program Btq Dengan Menggunakan Model Cipp Di Stai Yapis Takalar”, *Jurnal Al-Qiyam*, (Vol. 5, No. 1, Tahun 2024)
- Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, *Pendidikan Agama Dan Keagamaan*.
- Prameswati, L. N., “Analisis Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa Mts Dalam Perspektif Taksonomi Bloom”, 2019.
- Rahmadi, “Pengantar Metodologi Penelitian”, 2011.
- Ramadi, *Panduan Tahfizh Qur'an*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021),
- Ritonga, Dkk., “Pengembangan Bahan Ajar Media”, *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, (Vol.1, No. 3, Tahun 2022),
- Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017)
- Suardipa, I. Putu, And Kadek Hengki Primayana. "Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya* 4.2 (2023)
- Sudiarjo, Dkk., “Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf, Dan Makharijul Huruf Berbasis Android”, *Jurnal Sisfotek Global*, (Vol. 5, No. 2, Tahun 2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013),

- Sutianah, Aan. "Manajemen Pembelajaran Btq Melalui Metode Iqra Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran." *Madrascience: Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial, Dan Budaya* 2.1 (2020): 53-63.
- Sutikno, Metode & Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif." *Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan*, (Lombok:Holistica Lombok, 2019).
- Suwarni, Suwarni. "Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Universitas Dehasen Bengkulu." *Ekombis Review* 3.1 (2015): 43091
- Tiyas, M. C., Chomaidah, S., Sa'diyah, N. H., Aimmah, A. N., & Prasetya, B. (2024). Pembinaan Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an (Btq) Melalui Metode Qiro'ati Di Kelurahan Sumber Wetan Kota Probolinggo. *Development: Journal Of Community Engagement*, 3(1), 12-25.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1.
- Wahyuningsih, Riris. "Implikasi Penggunaan Metode Qiraati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak Usia Dini Pada Pendidikan Inklusi", 2021.
- Yodi Mahendradhata, Dkk, *Manajemen Program Kesehatan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2022),
- Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar : Cv Syakir Media Press, 2021)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara **kepada sekolah** Mi Hidayatul Mubtadiin Kota Semarang

1. Kapan dimulai Progam kurikulum BTQ di MI Hidayatul Mubtadiin dimulai?
2. Apa yang melatar belakangi ide atau gagasan di balik progam ini, mengapa menerapkan progam ini?
3. Adakah peristiwa atau kondisi yang mendorong terciptanya progam ini? Seperti dari orang tua, visi misi atau kebutuhan masyarakat? (siapa saja yang terlibat dalam pengembangan ide ini)
4. Bagaimana proses perencanaan dari progam ini? Siapa saja yang terlibat
5. Bagaimna bapak memastikan bahwa kurikulum ini sesuai dengan kebutuhan siswa?
6. Adakah pelatihan khusus untuk guru BTQ maupun guru kelas dalam menerapkan Progam Kurikulum BTQ tersebut?
7. Apa pertimbangan dalam merancang progam ini? (misalnya metode pembelajaranya, target capaiannya, atau materi nya)
8. Bagaimana metode evaluasi dari progam ini? (apa saja indikator yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan tersebut)

9. Apa tantangan yang paling sering dihadapi dalam pelaksanaan dan bagaimana Madrasah mengatasinya?
10. Menurut bapak bagaimana dampak Kurikulum Btq ini terhadap kualitas pembelajaran di Madrasah?
11. Bagaimana kurikulum ini mempengaruhi kinerja guru? (apakah guru mengalami perubahan metode/pendekatan dalam mengajar)
12. Bagaimana peran kepala Madrasah dalam mendukung para guru agar menjalankan kurikulum ini dengan optimal?
13. Bagaimana tanggapan orang tua siswa terhadap penerapan program ini? (apakah berdampak puas / bagaimana)
14. Apakah menurut bapak program ini berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah?
15. Bagaimana bapak mengukur peningkatan mutu pendidikan di Madrasah setelah adanya program ini? (apakah ada standar mutu dalam bidang akademik)
16. Apa harapan jangka panjang bapak terkait dampak kurikulum BTQ ini pada mutu pendidikan di Madrasah

Instrumen wawancara kepada **guru 1 (Guru kelas dan BTQ) Mi Hidayatul Muhtadiin Kota Semarang :**

1. Apa yang ibu ketahui mengenai latar belakang penerapan Kurikulum BTQ Di Mi Hidayatul Muhtadiin?

2. Bagaimana ibu melihat pentingnya kurikulum BTQ untuk pendidikan siswa di Madrasah ini?
3. Bagaimana pembagian tingkatan kurikulum BTQ di Mi Hidayatul Mubtadiin?
4. Bagaimana ibu mengatur peran sebagai guru kelas sekaligus guru BTQ? (apakah ada perbedaan pendekatan yang ibu gunakan saat mengajar BTQ dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya)
5. Apakah kurikulum BTQ menambah beban kerja atau tantangan tertentu dalam mengajar? Jika ya, bagaimana ibu mengatasinya?
6. Bagaimana anda memastikan bahwa pembelajaran BTQ dan mata pelajaran lain saling mendukung?
7. Bagaimana standart evaluasi dari progam ini?
8. Bagaimana kurikulum BTQ memengaruhi prestasi siswa dalam mata pelajaran lain?
9. Apakah kurikulum BTQ membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam pelajaran lain, seperti Bahasa Indonesia atau Pendidikan Agama Islam?
10. Apakah ada kendala dalam melaksanakan progam ini?
11. Bagaimana tanggapan orang tua terkait perkembangan anak-anak mereka dalam BTQ?
12. Apakah ibu sering menerima masukan atau pertanyaan dari orang tua tentang pelajaran BTQ?
13. Bagaimana menurut ibu kurikulum BTQ ini dapat lebih berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di Madrasah?

14. Apa yang bisa ditingkatkan dalam pelatihan guru atau fasilitas untuk mendukung pembelajaran BTQ?
15. Apa harapan ibu untuk perkembangan kurikulum BTQ di MI Hidayatul Mubtadiin?
16. Apakah ada saran untuk pihak Madrasah terkait dukungan dalam pelaksanaan kurikulum BTQ?

Instrumen wawancara kepada **guru 2 (Guru BTQ)** Mi Hidayatul Mubtadiin Kota Semarang :

1. Apa yang ibu ketahui mengenai latar belakang penerapan Kurikulum BTQ Di Mi Hidayatul Mubtadiin?
2. Bagaimana keterlibatan ibu dalam perencanaan dan pengembangan Kurikulum BTQ Di Mi Hidayatul Mubtadiin?
3. Bagaimana kurikulum BTQ ini diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari?
4. \Apakah ibu mendapatkan pelatihan khusus untuk mengajar kurikulum BTQ ? kalau iya apakah pelatihan tersebut membantu ibu dalam mengajar?
5. Apa metode pengajaran yang digunakan untuk memahami dan membantu siswa dalam menguasai materi?
6. Apakah ada kendala dalam melaksanakan progam ini?
7. Apakah ibu menggunakan alat bantu atau media khusus dalam mengajar BTQ? Jika ya, apa saja yang digunakan?

8. Bagaimana cara ibu mengukur kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa?
9. Apakah ada evaluasi rutin atau ujian khusus untuk menilai perkembangan siswa dalam BTQ?
10. Bagaimana ibu menangani siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti kurikulum BTQ?
11. Bagaimana ibu menilai perkembangan siswa dalam kemampuan baca tulis Al-Qur'an setelah adanya kurikulum BTQ?
12. Bagaimana menurut ibu kurikulum BTQ ini dapat lebih berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di Madrasah?
13. Apa harapan ibu terhadap pelaksanaan kurikulum BTQ di masa mendatang?
14. Apa saja saran yang ingin ibu sampaikan untuk peningkatan pelaksanaan kurikulum BTQ di MI Hidayatul Mubtadiin?

Instrumen wawancara **orang tua siswa** Mi Hidayatul Mubtadiin Kota Semarang :

1. Apa alasan utama ibu mendaftarkan anak ibu di MI Hidayatul Mubtadiin?
2. Bagaimana ibu mengetahui informasi tentang Madrasah ini?
3. Sebelum mendaftarkan anak ibu, apakah ibu mempertimbangkan Madrasah lain? Jika iya, mengapa akhirnya memilih MI Hidayatul Mubtadiin?

4. Menurut ibu, apa kelebihan MI Hidayatul Mubtadiin dibandingkan Madrasah lain
5. Apakah ada program khusus di Madrasah ini yang menarik perhatian ibu, seperti program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)? Jika iya Mengapa?
6. Apakah ibu mengetahui bahwa MI Hidayatul Mubtadiin memiliki program unggulan berupa kurikulum BTQ? Bagaimana pendapat ibu tentang program ini?
7. Menurut ibu, seberapa penting kemampuan baca tulis Al-Qur'an untuk pendidikan anak ibu?
8. Bagaimana pengalaman anak ibu dalam mengikuti program BTQ di Madrasah? Apakah anak ibu merasa senang atau mengalami kesulitan?
9. Apakah ada perubahan pada anak ibu setelah mengikuti kurikulum BTQ, misalnya dalam hal minat membaca Al-Qur'an atau perilaku sehari-hari?
10. Apakah ibu melihat peningkatan dalam kemampuan anak ibu membaca dan menulis Al-Qur'an setelah mengikuti kurikulum BTQ?
11. Apakah program BTQ membuat ibu merasa lebih puas dengan pendidikan yang diberikan Madrasah?
12. Apa harapan ibu terhadap program BTQ di masa mendatang?
13. Apakah ada saran atau masukan yang ingin ibu sampaikan kepada Madrasah mengenai program BTQ?

14. Apa harapan ibu terhadap MI Hidayatul Mubtadiin dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan?

Instrumen wawancara **siswa Mi Hidayatul Mubtadiin** Kota Semarang :

1. Apa yang adek ketahui tentang program BTQ di Madrasah ini?
2. Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti pelajaran BTQ? Apakah kamu senang, merasa tertantang, atau merasa kesulitan?
3. Apa bagian dari pelajaran BTQ yang paling adek sukai? Mengapa?
4. Apa saja yang kamu pelajari di program BTQ?
5. Apakah adek merasa program BTQ ini membantu kamu untuk lebih bisa membaca atau menulis Al-Qur'an?
6. Bagaimana cara guru BTQ mengajar adek? Apakah mudah untuk diikuti?
7. Apakah ada bagian dari pelajaran BTQ yang menurut adek sulit? Jika iya, bagian mana?
8. Bagaimana cara adek mengatasi kesulitan saat belajar BTQ?
9. Apakah adek merasa mendapatkan cukup bantuan dari guru saat ada kesulitan?
10. Bagaimana kemampuanmu dalam membaca dan menulis Al-Qur'an setelah mengikuti program BTQ? Apakah ada peningkatan?

11. Apakah adek merasa lebih percaya diri untuk membaca Al-Qur'an di depan teman atau keluarga?
12. Apakah program BTQ ini membuat kamu lebih tertarik untuk belajar atau membaca Al-Qur'an di rumah?
13. Bagaimana sikapmu terhadap pelajaran lainnya setelah mengikuti BTQ? Apakah ada perbedaan?
14. Apakah ada saran yang ingin kamu sampaikan kepada guru BTQ supaya pelajaran lebih menarik?

Lampiran 2 Hasil Transkrip Wawancara

1. Hasil Transkrip Wawancara dengan Kepala Madrasah

Nama : Amat Komari, S.Pd.I.
Jabatan : Kepala madrasah
Ruang wawancara : Ruang Kepala Madrasah

1. Kapan dimulai Progam kurikulum BTQ di MI Hidayatul Mubtadiin dimulai?

Jawab : Ini mungkin sudah berjalan 10 tahun ada mungkin, kalo nggak 6-10 tahun lah, ini tahun berapa ini ya? 2024? Kurang lebih itu perkiraannya, Jelasnya coba tanya bu Siti. Karena sejak awal dipasrakan ke Bu Siti, sebagai koordinator TPQ nya.

2. Apa yang melatar belakangi ide atau gagasan di balik progam ini, mengapa menerapkan progam ini?

Jawab : Dasar utamanya yang paling mendasar itu kemampuan membaca A-Qur'an. Harapannya anak yang lulus dari MI itu bisa membaca Al-Qu'ran. Padahal pertanyaannya, Apakah di MI tidak ada pelajaran membaca Al-Qur'an, ada Al-Qur'an, Hadits, dan sebagainya. Iya, tetapi pada kenyataanya lulusan dari MI itu tidak banyak tidak semuanya bisa membaca Al-Qur'an. Itulah yang kemungkinan yang me njadi keprihatinan dan dasar utama BTQ kita

lakukan. Kemudian, yang kedua adalah kondisi Madrasah pada saat itu sangat-sangat tidak diminati oleh masyarakat. Ukurannya apa? ukurannya siswa yang tidak lebih dari 100 sekitar 95 atau 98, jika itu dibagi 6 berapa? rata rata kecil sekali. dan kita sudah mencoba berbagai macam cara untuk membuat gebrakan tapi semuanya belum berhasil jadi kita mencoba itu karena kita ingin meyakinkan masyarakat bahwa anak-anak bisa membaca Al-Qur'an dari program BTQ tempat kita, berjalan seperti TPQ TPQ di masjid setiap sore berjalan setiap waktu dimulai dari tidak hanya satu hari dalam satu minggu tetpai kita lakukan kita lakukan 7 hari di awal pelajaran atau jam ke-0 setiap hari. Itu dasarnya, apa namanya? kita sudah mencoba berbagai macam cara untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, ini sudah kita uji, program ini kita canangkan.

“Bu, ini bisa ga kita canangkan untuk tahun ini bisa khataman besar-besaran membuat kapan?”

“Terus kapan?”

“Ya, 2 tahun paling minimal.”

“Oke, tahun kedua setelah program ini berjalan, baru kita khataman dan baru bisa melihat. perubahan yang cukup baik, cukup signifikan. maksudnya dalam jumlah siswa yaitu masyarakata mulai sedikit

demi sedikit percaya dengan madrasah. Itu dasar atau latar belakang, minimal 2 itu.

3. Adakah peristiwa atau kondisi yang mendorong terciptanya program ini? Seperti dari orang tua, visi misi atau kebutuhan masyarakat? (siapa saja yang terlibat dalam pengembangan ide ini)

Jawab : Kebutuhan masyarakat akan kebutuhan pendidikan agama terutama BTQ

4. Bagaimana proses perencanaan dari program ini? Siapa saja yang terlibat

Jawab : Pada waktu program ini kita canangkan. Pada saat itu banyak yang tidak setuju untuk melaksanakan, kenapa?

1. itu menghabiskan waktu
2. menghabiskan dana

sehingga tidak jelas dengan kondisi madrasah yang jumlahnya sedikit kurang dari 100 itu jelas tidak mungkin, tapi kita berkomitmen untuk melaksanakan kegiatan itu bagaimanapun caranya sehingga kemudian kita membentuk tim, tim yang bahasanya kemudian namanya dalam Qiroati adalah koordinator. Kemudian koordinator saya pasrahkan ke Bu Siti Chasanah untuk memimpin koordinator ini dibuatkan dari beberapa guru yang lulusan pesantren (guru kelas yang lulusan pesantren) ya

maksudanya, untuk membuat ramuan atau program kerja yang jelas sehingga kita pada waktu itu itu merebut guru-guru TPQ yang sudah punya syahadah dari Qiroati, artinya adalah bahwa program TPQ ini berjalan dengan guru dari luar bukan guru kelas. Jadi bukan guru kelas yang kemudian mengajarkan BTQ. benar-benar guru TPQ yang punya syahadah TPQ yang kemudian kita undang untuk mengajar di tempat kita. Sehingga akhirnya terbuatlh tim khusus yang kemudian apa namanya memprogram, me-manage semua kegiatan BTQ mulai dari gurunya, sistem pembelajarannya, sistem pengadaan bukunya, kemudian inti hanya mendapat syahadah dan sebagainya.

5. Bagaimna bapak memastikan bahwa kurikulum ini sesuai dengan kebutuhan siswa?

Jawab : Ya, kita sudah mencoba me apa namanya studi banding secara pribadi, saya mencari format dan mencari informasi kaitannya dengan program membaca Alquran. Berbagai macam metode sudah saya lihat dan sudah saya tanyakan ke beberapa teman-teman yang berkecimpung di BTQ dan pada saat itu satu-satunya yang menurut saya yang sangat logis dan sangat sesuai dengan kegiatan pembelajaran itu Qiroati. Kenapa??? karena Qiroati itu terstruktur baik itu materinya, kemudian kurikulum pembelajarannya, kemudian pendidikan gurunya cara mendidik guru ya itu terstruktur dan administrasinya cukup bagus itu kayak

pembelajaran di sekolah formal sehingga itu yang membuat kemudian kita menganggap bahwa ini sangat logis dan sangat masuk akal untuk kita terapkan di madrasah kita karena kebanyakan metode yang lain bukan metode lain jelek ya, nggak ada hubungannya. Metode yang lain itu caranya dilepas saja, kamu pakai metode ini ya silakan nggak ya nggak apa-apa tapi kemudian dari metode itu sendiri itu tidak ada secara transfer struktur pembelajarannya bagaimana gurunya, bagaimana kemudian cara mengajarnya bagaimana, kemudian hanya bagaimana itu enggak ada kejelasan dan tidak ada kepastian enggak ada ukurannya sehingga kemudian ya tergantung gurunya, pintar ya muridnya yang muridnya jadi pintar sesuka hatinya ya jadinya seperti itu dan itu tidak tidak bagi saya itu sangat sangat kurang mendukung untuk program di sekolah. nah bagaimana kemudian kita menyesuaikan sesuaikan dengan kegiatan pembelajaran di kelas yang formal pelajaran MI ya kita mencoba mencari waktu yang yang di luar kegiatan pembelajaran sehingga kemudian kita menempatkan kegiatan TPQ atau program BTQ itu jam ke-0 yaitu jam 06.30 sehingga kemudian nanti pembelajaran anak-anak itu akhirnya jadi mundur pulanginya yang mestinya 12.30 jadi jam 01.00 karena ada setengah jam setengah tujuh jam setengah jam lagi di jam 7.30 walaupun nanti akhirnya pada pada kenyataannya pembelajaran itu apa namanya fleksibel disesuaikan dengan waktu dan juga kondisi. Ada yang di jam ke-0, ada yang di jam ke-1, ada juga yang di jam ke-

2, dan yang ketiga dan seterusnya tapi yang jelas tidak tidak kita tidak mengganggu kegiatan pembelajaran formal.

6. Adakah pelatihan khusus untuk guru BTQ maupun guru kelas dalam menerapkan Program Kurikulum BTQ tersebut?

Jawab : Pastinya ada, karena dari Bu Siti itu menyuruh kepada guru-guru yang belum punya syahadah harus punya syahadah, itu yang pertama. Ya, jadi guru-guru TPQ yang belum punya syahadah diharuskan punya syahadah caranya kemudian guru-guru disini yang punya syahadah itu mengajar guru yang belum punya syahadah. Kemudian nanti ketika sudah selesai, untuk mendapatkan syahadah kemudian dinaikkan ke tingkat Kota untuk diteskan di tingkat Kota. Nah ujiannya di tingkat Kota. Jadi, setiap jumat jadi program BTQ setiap jumat ada program cara mengajar setiap jumat di intern madrasah. Jadi, guru diajak berkumpul kemudian tadarus sebentar kemudian pelatihan cara mengajar jilid 1, jilid 2 itu gantian sehingga baik yang senior maupun yang junior kebagian. Sehingga kemudian akan terbentuk irama yang jelas cara pembelajaran yang baik itu yang yang mingguan ya kemudian di bulanan itu ada pertemuan guru-guru TPQ se- Korcam itu koordinator kecamatan itu kecamatan. Itu di sana biasanya juga ada pembelajaran lagi metode cara mengajar jilid 1 jilid 2 tapi yang me apa namanya yang menjadi instrukturnya biasanya dari dari tingkat kota. Itu setiap bulannya ada di guru-guru di metode Qiroati itu betul-betul di apa

namanya disik untuk betul-betul mengajar sesuai dengan metode Qiroati. Jadi mulai materinya Qiroati, materi penguasaan dia mengajar, materi dia mengintikan karena nanti ada guru-guru yang akan didiklat juga untuk mengikuti cara memberi melaksanakan imtihan kepada siswa itu ada juga. Kemudian nanti juga tingkat selanjutnya kayaknya, bisa tanya langsung ke Bu Siti ya kaitanya dengan pembelajaran guru yang lebih intens dari Qiroati ya. Itu nanti di tingkat selanjutnya masih ada Diklat lagi untuk guru-guru yang memegang metode program taksirnya, itu nanti ada pendidikannya lagi, jadi itu berjenjang terus tergantung guru sekolah dan guru mau mengikuti kegiatan itu atau tidak karena semuanya kembali lagi kepada dana. Kalau ditempat kita semuanya sudah tercover karena untuk kegiatan TPQ itu sudah tercover oleh tim TPQ itu. Ya seperti tadi di awal saya sampaikan itu mulai gurunya, pengadaan gurunya. sampai kalau ada kegiatan-kegiatan keluar itu nanti dananya dari mana itu sudah dari tim itu yang mengolah.

7. Apa pertimbangan dalam merancang program ini? (misalnya metode pembelajarannya, target capaiannya, atau materi nya)

Jawab : Ya, yang pasti dari awal dari awal tadi saya sampaikan itu program utamanya itu sebenarnya anak-anak bisa membaca Alquran tetapi setiap program itu pasti akan berkelanjutan. Maka kemudian setelah berjalan beberapa tahun kita mencoba program tahfidz? walaupun itu bukan bagi kita itu bukan program tahfidz tapi cuma

program anak menghafalkan surat-surat pendek itu sudah kita coba. Dari an-naba sampai An-Nas kita coba beberapa tahun yang lalu kemudian setelah itu kita resmikan dalam arti kita resmikan itu program itu menjadi sebuah ketentuan wajib untuk dimiliki dan dikuasai oleh anak. Artinya adalah anak-anak kelas 6 itu syarat kelulusannya itu harus hafal Ad-Dhuha sampai An-Anas itu sudah berjalan beberapa tahun yang lalu. Kemudian beberapa tahun terakhir yang sampai hari ini anak harus anak lulus kelas 6 harus sudah hafal Juz 30 dari Yaama yatasa alun sampai An-Nas. Itu sudah berjalan 2 tahun ini kalau tidak salah dan itu alhamdulillah juga sudah mulai ada ada ada ada hasilnya walaupun sebelum itu sebelum program menghafalkan Alquran eh menghafalkan surat-surat pendek ini sudah kita coba canangkan. Jadi saya sampaikan kepada koordinator Bu Siti, tolong anak-anak suruh menghafalkan eh apa namanya surat al-waqiah. “Pirang tahun pak?”. “ya kalau bisa 1 tahun kalau enggak bisa ya, 2 tahun” Nah itu bisa saya sampaikan beberapa waktu tak waktu yang lalu kemudian kemarin pada waktu HSN. Kemarin saya coba tanya karena ada di dalam kegiatan hsn itu nanti ada rencana untuk membaca Waqiah saya bilang setelah di daftar ternyata ada sekitar 50 anak yang sudah. Kemarin pada waktu HSN kemarin kita mencoba Istighosah dengan membaca Al-Waqiah. mungkin kedepannya seperti apa ya pasti ya pasti berkelanjutan karena setiap program yang sudah kita canangkan mulai dari hanya bisa membaca kemudian menghafal surat-surat

pendek kemudian membaca surat hafal doa-doa harian yang kita baca setiap hari pada waktu pagi. Pasti nanti akan berkelanjutan dan rencananya ke depan kita akan membuka tahsud? Alquran tapi waktunya tidak tidak di jam sekolah tapi di luar jam sekolah. Rencana kita di sore hari, itu program kelanjutan dari BTQ karena terus akan berlanjut dan berkelanjutan.

8. Bagaimana metode evaluasi dari program ini? (apa saja indikator yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan tersebut)

Jawab : Yang jelas pertama untuk kenaikan jilid dari anak ya dari jilid 1 ke jilid 2, jilid 2 ke jilid 3 itu ada guru pengampu bagian ngetes kenaikan sendiri biasanya Bu Siti, Bu Mur, tapi ada bukan guru bukan guru pengajarnya ya. Jadi guru yang mengajar jilid 1 itu ketika anak sudah selesai jilid 1 untuk naik ke jilid 2 nanti ada ada guru sendiri yang bagiannya tugasnya menguji anak untuk ini sudah bisa naik ke jilid 2 apa nggak itu ada gurunya sendiri. Begitu tapi nanti setelah jilid 1 sampai jilid 6 selesai untuk ke ghorib. Untuk dari ghorib ke Tajwid itu juga ada pengujian secara interan lagi semua jadi secara internal itu artinya di lingkungan sekolah sendiri itu sudah dari tim yang saya sampaikan di awal sudah ada tugasnya masing-masing. Jadi untuk apa namanya ujiannya seperti itu. Itu di tingkat eh di tingkat sekolahan interennya. Kemudian kalau di tingkat kotanya itu nanti ada yang namanya EBTAQ ya Evaluasi Tahap Akhir Qiroati itu ada itu ada pra nya itu biasanya guru sudah

menyiapkan siswa beberapa anak yang akan ikut EBTAQ kemudian nanti diikuti yang Pra-EBTA itu yang langsung menguji dari tingkat kota. Pada waktu EBTA itu juga yang menguji langsung Kota, ujiannya jelas, itu apa namanya ujian praktek. Itu Bagaimana anak membaca, kemudian dilihat makhraj nya, kemudian tajwidnya, kemudian hafalannya, semua nya itu ujiannya pewajahan (berhadapan). Jadi kalau anak grogi, jadi anak gabisa jadi ga bisa beneran. Walaupun sebenarnya bisa, sehingga itu ada pengulangan memang kemudian kalau nggak lulus selesai, itu nggak. Kalau nggak lulus itu biasanya ada remidi sekali atau dua kali baru kalo nggak bisa lagi berarti nanti diikuti EBTA selanjutnya. Biasanya sepengetahuan saya, EBTAQ di Qiroati itu sangat realistis dan juga fair. Artinya nek anak nggak bisa ya nggak bisa. Kemudian, tidak misalnya besar kemudian kasian naikkan kelas saja, nggak ada seperti itu. Jika sudah bisa nggak bisa ya, tetap nggak naik kelas. Itu yang membuat saya senang dengan Qiroati itu.

9. Apa tantangan yang paling sering dihadapi dalam pelaksanaan dan bagaimana Madrasah mengatasinya?

Jawab : Tantangan terbesar pertama, itu guru karena tidak mudah mencari guru Qiroati itu yang paling penting dan paling sulit didapatkan. Tapi katakan kita sudah punya guru BTQ sesuai dengan jumlah siswa yang banyak kemudian kita butuh guru lagi kan. Nah itu yang kemudian menjadi tantangan berat sehingga mau tidak mau

Akhirnya kita akan nanti semakin lama semakin sulit mencari guru Qiroati yang sudah punya Syahadah aslinya kita menampung guru-guru yang belum punya syahadah yang kemudian pada akhirnya saat kita didik agar mereka sampai pada tingkatan punya syahadah seperti yang tadi saya sampaikan di awal tadi ya Di pertengahan tadi kaitannya dengan guru-guru Qiroati, aslinya begitu. Jadi, mau tidak mau karena kita kesulitan mencari guru yang BTQ yang sudah syahadah karena ya, sangat sedikit jumlahnya. Sementara permintaan di TPQ-TPQ di sekolah-sekolah itu juga semakin banyak sehingga sangat sulit untuk mencari guru TPQ yang sudah dapat syahadah. Akhirnya cara kita kemudian ya, kita mendidik guru mencari guru yang belum punya syahadah enggak apa-apa. Tapi, kemudian kita didik jadi setiap hari dia harus ngaji. Ngaji dengan guru yang ditempat kita yang kita pasrahi, dari jilid 1 walaupun dia sudah bisa membaca Al-Quran. Tetapi di Qiroati itu dia tetap ngaji dari jilid 1, jilid 2 sampai terakhir sampai selesai sama seperti anak-anak. Habis selesai jilid 6 dia, Ghorib, Tajwid, dna seterusnya baru kemudian syahadah. Kemudian yang kedua, tantangan yang kedua penyelarasan, antara program apa namanya program Qiroati atau TPQ ini dengan program sekolahan itu tantangannya. Kenapa??? karena sering kali kadang-kadang dan juga sering kali itu berbenturan antara kegiatan TPQ dengan kegiatan sekolah. Bagaimana kemudian kita mengatasinya mengatasinya adalah kita mendudukkan guru-gurunya jadi kita mencoba menyelesaikan

dengan duduk bersama agar kegiatan itu tidak bertabrakan tetapi bisa selaras contoh ya, dengan EBTAQ itu mau tidak mau anak harus ditrial, dia harus harus merelakan waktu belajarnya formalnya, nah kan itu berbenturan, mau tidak mau kan gurunya yo ngamuk-ngamuk. kemudian kita mendatangkan orang tua yang bersangkutan untuk duduk bersama agar ini tidak berbenturan. kemudian kita mendatangkan orang tua yang bersangkutan untuk duduk bersama, membahas bersama sehingga Kemudian pada akhirnya akan berjalan eee apa namanya tidak tidak bertempuran jadi antara guru kelas dengan guru TPQ itu tidak terjadi eee selisih pendapat itu caranya diantaranya yang paling kayaknya permasalahan yang paling enak kalau persoalan keuangan itu enggak begitu eh enggak begitu mengganggu kecuali di awal-awal pembelajaran dulu di awal-awal program itu berjalan tapi setelah berjalannya di awal-awal karena ya karena muridnya sedikit gurunya harus banyak uangnya dari mana pak yang enggak tahu unggulan eh infak dari orang-orang yang bisa kita datang itu di awal-awal dulu tapi kalau sekarang sudah enggak enggak kenapa karena untuk penjualan buku saja itu bisa menghandle kegiatan-kegiatan Qiroati itu sendiri.

10. Menurut bapak bagaimana dampak Kurikulum BTQ ini terhadap kualitas pembelajaran di Madrasah?

Jawab : Dampaknya yang pasti ada dua ya ini dampak untuk intern anak yang pertama itu anak jelas memiliki kemampuan yang lebih

baik dari segi membaca Alqurannya tajwidnya dalam bahasa kurikulum pelajaran Alquran Hadis minimal kemudian fiqih kemudian tauhid itu semakin baik itu artinya mendukung sangat mendukung pembelajaran agama pelajaran agama di tempat kita itu bisa kita lihat dari kemampuan anak menghafal. Kemudian Kita uji Bapak maksudnya hafal itu hafal bacaan doa dua harian apa surat-surat pendek kemudian kita melihat ujiannya dan mereka lulus mendapatkan ijazah dari TPQ itu dari internal begitu dari sisi ke dalamnya. kemudian ketika kita coba anak-anak untuk mengikuti lomba-lomba yang berkaitan Qiroati dengan artinya membaca tartil qiroah itu mereka mendapat banyak mendapatkan piala, mendapatkan juara 1, juara 2, juara 3 banyak sampai beberapa bulan ini kita dapat banyak piala berkaitan dengan pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran itu itu yang pertama. Kemudian ada dampak keluar itu masyarakat itu semakin yakin dan percaya bahwa pembelajaran Qiroati itu menjadi satu menjadi alasan utama alasan utama eee orang tua karena kualitas membaca Alqurannya itu sesuai seperti yang mereka harapkan jadi anak-anak itu membaca Alquran mereka tidak pernah Ketika saya pernah mengadakan pertemuan wali murid itu ada sebuah pertanyaan yang menggelitik saya ada paling bertanya Pak Komari “Apakah membaca Alquran itu memang harus seperti itu?” “ya, itu mulutnya harus mangap.” Kalo jenengan di pesantren itu lebih ekstrim dari itu, saya bilang, “Oh iya gitu”. Kecuali kalau nanti jenengan sudah tua, sampean sudah pintar

moco Al-Qur'an. tetapi ketika untuk pembelajaran, mengeluarkan makharijul huruf, anak harus seperti itu di pesantren. Nah itu yang kemudian membuat orang wali murid/masyarakat semakin percaya, karena memang kemampuan anak membaca Al-Qur'an itu tidak seperti bapak-bapak mereka. Baik itu dari sisi makhrajnya, kelancarannya, fasihnya, shahihnya itu luar biasa. Itu yang ,membuat kemudian masyarakat lebih percaya.

11. Bagaimana kurikulum ini mempengaruhi kinerja guru? (apakah guru mengalami perubahan metode/pendekatan dalam mengajar)

Jawab : Kalau tekanan itu bukan ya tekanan. Karena BTQ yang ada di tempat kita hampir 95% adalah santri. Sehingga bagi mereka itu bukan halangan/beban. Karena saya sering sampaikan ketika saya rapat bareng dengan guru-guru TPQ saya sering menyampaikan bahwa program Qiroati atau perguruan TPQ ini adalah satu diantara banyak wadah kita untuk mengamalkan ilmu kita. Jika dilihat dari bayaran, sudah tidak cocok. Kemudian bagi karena mereka santri sehingga mereka bisa sadar dan paham karena saya bilang Pak karena rezeki dari Allah subhanahu wa ta'ala itu tidak dari guru saja dan ternyata betul mereka membetulkan memang benar, jika rezeki itu tidak. Ketika Allah sudah memberi rezeki itu luar biasa. Sehingga mereka semakin yakin, tapi kalau gurunya jika tidak ada landasan santri banyak komen. Ngeluhnya itu biasanya tidak kuat, itu yang sudah ada di tempat kita ada 2 guru. Karena merasa

terbebani, daripada nanti merusak pembelajaran bagi guru-guru yang ber mempunyai dasar santri mereka tidak ada mengeluh. Mereka menikmati malahan mba, itu bisa kita lihat dari 1, ya mereka datang setengah 7 ya setengah 7, sebelum setengah 7 sudah datang dan itu dilakukan setiap hari. Ya, itu mereka harus gambar gembor setiap pagi kegiatan, setiap minggunya, setiap mulainya. Nggak ada keluhan, tapi walaupun mengeluh tidak di depan saya ya. Dari indikator yang bisa dilihat kan dari kegiatannya itu yang kemudian kita lihat.

12. Bagaimana peran kepala Madrasah dalam mendukung para guru agar menjalankan kurikulum ini dengan optimal?

Jawab : Oke, satu hal yang saya terapkan itu adalah saya membuat memberi kepercayaan secara penuh kepada koordinator dan timnya artinya adalah saya Saya meyakini dan mempercayai kepada koordinator Bu Siti dan timnya untuk mengolah memprogram melaksanakan secara penuh walaupun dalam hierarki administrasi tetap saja ada mereka di bawah kepala sekolah ya tetapi baik itu dari mulai metode pembelajarannya, kegiatan pembelajarannya, kemudian program-program yang dilaksanakannya siapa guru-gurunya bagaimana kegiatannya itu saya beri kewenangan sangat penting saya sering sampaikan ketika rapat dengan guru-guru bersama guru TPQ bahwa eee program BTQ adalah program unggulan di madrasah kita maka saya minta kepada seluruh guru-

guru kelas untuk selalu dan tetap mendukung kegiatan yang ada atau yang dilakukan oleh guru-guru BTQ. Saya saya sering, setiap saya pertemuan itu saya mesti sampaikan itu agar apa agar guru kelas itu memahami dan memberi fasilitas kepada guru-guru BTQ yang notabenenya mereka butuh bukan untuk kelas dan itu memang tampak eee ya memang di awal-awal dulu memang tetap saja enggak bisa sejalan ya di awal dulu program untuk perjalanan bisnis juga butuh eval-an. Tapi lama kelamaan bisa, setelah kita coba menekankan itu. Nah kalau sekarang sih kita enjoy-enjoy saja. titik-titik maupun guru kelas sudah tidak ada bedanya. Sehingga tidak heran jika ada guru kelas yang izin, guru kelas yang cuti itu yang mengajar guru BTQ. Itu kenapa? karena memang sudah tidak ada perbedaan.. Dan itu yang bgai saya sudah menjadi keberhasilan yang sudah luar biasa. Saya sudah memberikan wewenang kepada guru BTQ supaya berjalan dengan baik gurunya enjoy gurunya juga tidak di bawah tekanan saya karena saya nggak pernah menekan karena saya sudah pasrah kepada Bu Siti dan timnya, ya sudah , baru saya bilang ke bu Siti dan teman-temannya, baru jika ada keluhan bicara sama saya, tapi jika tidak ada makan nggak usah ngomong sama saya sehingga ketika bu Siti menghadapi persoalan-persoalan yang sulit baru ngomong ngomong sama saya. Apa saja Apakah berkaitan dengan dana berkaitan dengan guru dengan kegiatan pembelajaran, tapi selama nggak, ya ga pernah lapor. dan saya menekankan kepada guru yang lain untuk mendukung itu itu yang kemudian peran.

Kemudian kepada Qiroati tidak signifikan, mereka laporan perbulannya, keuangannya laporan ke saya ya itu wajar di mana-mana administrasi seperti itu.

13. Bagaimana tanggapan orang tua siswa terhadap penerapan program ini? (apakah berdampak puas / bagaimana)

Jawab : Sangat, sangat mendukung dan itu yang menjadi alasan yang utama. Jadi, sepengetahuan saya, flashback ke belakang dulu ya saya tak yang tadi saya sampaikan ketika program ini 1 tahun bisa nggak Bu Siti khataman nggak bisa Pak 2 tahun Oke 2 tahun lah 2 tahun itu kita mengadakan khataman besar-besaran kita mengundang dari aparat RT RW sampai lurah kita datangkan kemudian untuk betul-betul menguji membaca Al-Quran benar atau tidak dan itu luar biasa tanggapannya. Oh sudah luar biasa tapi dan tanggapan itu tidak cukup tidak hanya sebatas lidah. Pendaftaran siswa baru itu Itu apa namanya mengalami lonjakan yang signifikan hampir kalau tidak terasa 100% mungkin nggak lah ya. Tapi sampai 90%. Kalau yang tahun kemarennya itu, 10 atau 15 itu sampai 29 sehingga bagi kami itu sudah luar biasa. Dan itu kita coba, betul enggak masyarakat itu betul-betul percaya dengan Madrasah. itu kita melihat tahun kedua, tahun kedua semakin banyak siswanya. Tahun ketiga, tahun keempat dan seterusnya sampai hari ini kelas kita sekarang, satu kelas itu dua rombel, itu menunjukkan bagaimana antusias masyarakat dengan perubahan itu dan ketika ada beberapa guru yang

mau coba iseng tanya kepada wali murid itu kok sebenarnya jenengan anaknya di sekolahkan disini itu kenapa? Supaya bisa membaca Al-Qur'an Pak dan supaya ibadahnya benar pak. bahkan yang paling ekstrem itu adalah eee apa namanya e petugas atau guru yang ada di kita akan bersebelahan dengan SD Negeri 9 kita berhimpitan engan SD Negeri Kan, itu ada gurunya SD Negeri yang menyekolahkan anaknya di tempat kita, 2 2nya sekalian, ketika ditanya loh kok mbok sekolahke nang kene? iki piye? lah ini kan anakku sendiri. Saya cuman menginginkan anakku bisa membaca Al-Qur'an, iso sembahyang, bisa ibadah, dan bisa menghormati orang tuanya. Itu yang membuat kita terhenyut. Bagaimana tanggapan kita, itu betul-betul luar biasa. Jadi bagaimana tanggapan luar biasa masyarakat betul-betul luar biasa sampai hari ini masih kita dan kita mencoba tetap menjaga kualitas BTQ, bahkan meningkatkan kualitasnya agar kepercayaan masyarakat semakin baik.

14. Apakah menurut bapak progam ini berkontribusi dalam penikangkatan mutu pendidikan di madrasah?

Jawab : Sangat-sangat berkontribusi itu sangat yang paling pasti yang paling mendasar itu kesadaran. Kesadaran siswa untuk belajar pembiasaan siswa untuk menghafal terus kebiasaan siswa untuk tetap datang tepat waktu itu yang kemudian membentuk karakter bahasanya, bahasa kurikulum ya membentuk karakter, karakter anak

Bagaimana disiplin masalahnya kenapa kalau setengah cucu mereka enggak datang terlambat mereka tapi mereka akan dihukum walaupun hukumannya harus menghafalkan surat pendek. Tapi mereka seakan tahu, ketika mereka datang terlambat maka mendapat hukuman. Anak harus menghafalkan, anak harus bisa dengan pasti setiap anak harus bisa itu yang kemudian menumbuhkan karakter.

15. Bagaimana bapak mengukur peningkatan mutu pendidikan di Madrasah setelah adanya program ini? (apakah ada standar mutu dalam bidang akademik)

Jawab : Oke, apa namanya ukuran yang paling mudah itu adalah sat, untuk Qiroati itu adalah seberapa banyak anak itu mengikuti intihar/EBTAQ, seberapa banyak anak itu hafal surat-surat pendek, seberapa banyak anak itu sudah dalam setiap setiap semesternya kenaikan ukurannya disana. Kemudian untuk ukuran pelajaran formalnya itu bisa dilihat dari kemampuan siswa ketika bertanya pada guru-guru kelas itu kemampuan Al-Qur'an Al-Hadits nya, ya jika ngomongin matematika bahasa Indonesia itu di luar konteksnya kan. Dengan kemampuan ketika BTQ yang signifikan pasti berpengaruh ya Al-Quran, Hadits, Tauhid, itu yang signifikan. Itu kalo diukur kalo melihat dengan kognitif ya. Tetapi kan ukuran yang lain itu adalah yang seperti yang seperti itu ya seperti tadi saya sampaikan itu adalah karakter pembentukan karakter, untuk

pembentukan karakter itu tidak bisa kita lihat untuk ukuran jelas sulit, ini untuk ukuran apalagi di anak kelas 1 kelas 2 itu untuk karakter anak kelas 1 kelas 2 itu untuk karakter kan belum terlihat. Nah itu akan bisa dilihat ketika nanti anak di SMP, itu karakter MI nya sekarang masih terbaca apa nggak. kan itu nanti akan terjadi dan kebanyakan anak-anak lulusan MI itu yang di MTS ya jenengan Coba nanti tanya kira-kira hasilnya bagaimana paling tidak minimal lah minimal 50% itu mereka lebih baik walaupun 50% yang lain itu ada yang kurang ada yang pas-pasan gitu itu.

16. Apa harapan jangka panjang bapak terkait dampak kurikulum BTQ ini pada mutu pendidikan di Madrasah?

Jawab : Oke, yang jelas saya enggak saya itu kadang apa namanya tabu bagi saya sih ya satu untuk menyampaikan apa sih harapan saya ke depan soal yang jangka panjangnya karena kemarin saja saya sudah mencoba membuat program tahunan saja itu sudah saya undur sampai 2 tahun saya enggak tahu apakah nanti di tahun ini akan bisa dilaksanakan tapi harapan saya bisa dilaksanakan. yang jelas harapan itu sangat kadang-kadang sih di luar sangat ketinggian lagi jadi kedepannya kita ingin Madrasah ini memiliki tempat atau memiliki wadah Atau paling tidak memiliki apa namanya kayak kampus khusus kayak di MTS Negeri, Aliyah Negeri itu kan sudah sekarang sudah ada di madrasah untuk homeschooling untuk anak-anak program khusus fullday, sehingga mereka tidak pulang tapi

diasramakan di Madrasah. ya Apakah itu program Hafiz atau program yang lain itu ada dan kita punya bayangan sampai jauh ke sana. Harapannya akan tetapi kan karena di tempat kita itu swasta kan enggak ada dukungan dana dari pemerintah sehingga yaitu ya apakah itu mungkin terjadi Saya tidak tahu tapi itu yang namanya harapan itu ada sehingga kita apa yang nanya nanti kita punya asrama khusus untuk anak-anak yang kita coba kita khususkan untuk mengamalkan Alquran dan kedepannya yang pasti adalah kita mencoba me- menyebarkan virus ini ke teman-teman madrasah yang lain karena harapannya semua anak-anak MI di manapun saja itu lulus-lulus MI juga harus tetap harus bisa membaca Alquran wajib bisa membaca Al-Quran. Walaupun sementara ini banyak sekolah-sekolah MI yang yang apa namanya yang ada yang bisa membaca Alquran ada yang belum bisa membaca Alquran dan sudah ada beberapa teman di pedurungan yang mencoba mengadopsi kurikulum kita seperti di Futuhiyah walaupun itu sudah mengadopsi metode di tempat kita mulai pembelajarannya mulai senin,selasa, rabu, kamis, jumat, sabtu, gurunya ya harus dari luar. Metodenya juga harus sama. Itu sudah ada satu di Futuhiyah. Walaupun kemarin dari ada lagi dari atau Atohiriyah kemudian tapi belum belum sampai kemudian anu juga mencoba banyak menggali dan bertanya kepada saya terkait program kita. Tapi yang sudah betul-betul mengadopsi dan berjalan di tahun kedua itu di Futuhiyah, kemudian teman-teman yang lain. Itu harapan jadi harapan untuk sekolah kita

sendiri seperti tadi ada asrama tapi untuk harapan yang lebih jauh, Madrasah di lingkungan kota Semarang maupun di manapun ya program bahwa anak lulus MI harus membaca Alquran Itu wajib di yakinkan.

2. Hasil Transkrip Wawancara dengan Guru 1

Nama : Siti Chasanah, S.Pd.I
Jabatan : Guru Kelas dan BTQ
Ruang wawancara : Perpustakaan MI Hidayatul Mubtadiin

1. Apa yang ibu ketahui mengenai latar belakang penerapan Kurikulum BTQ Di Mi Hidayatul Mubtadiin?

Jawab : Dahulu Mi Hidayatul Mubtadiin sempat menjadi favorit karena hanya ada satu di wilayah gayamsari. berjalanya waktu Mi Hidayatul Mubtadiin menurun seiring berjalanya waktu. Kepala sekolah sempat bingung terkait program kerja apa yang harus dijalankan, dulunya ada program drumband pokoknya ada beberapa program yang sering ditampilkan tapi tidak bisa mengangkat. Kemudian kembali ke dasarnya MI, bahwa output dari MI itu harus bisa membaca Al-Qur'an. dimana semakin kesini pada waktu itu tidak terlalu diperhatikan orang tua. Anak mulai dari 0 atau sebelum TK dimulai dari jilid 1, kalo bisa 2-3 tahun, setelah program ini dicanangkan, harus ada output, didapat dari hasil ujian yang ketat. Sistem koordinator dari kota, kecamatan, dan ke bawahnya. Alhamdulillah dari hasil yang ditunjukkan ke masyarakat, ada 7 anak dari usia 2 tahun, khataman banyak yang datang. Ternyata MI, lulusannya pintar Qiroati, sehingga mendapat kepercayaan dari masyarakat. Dari awal komitmen,

lulusan MI harus bisa membaca Al-Qur'an walaupun tidak 100%. Akhirnya ditambah dengan target target seperti hafalan juz amma, surat Al-Waqiah, hafalan doa sehari hari, dan lain lain. Ciri khas yang beda, sehingga ingin mendaftarkan ke MI.

2. Bagaimana ibu melihat pentingnya kurikulum BTQ untuk pendidikan siswa di Madrasah ini?

Jawab : Penting, karena ini menjadi ruh pembelajaran. Sekarang ada ekstrakurikuler juga. Ruh nya MI itu TPQ. Dari dulu ada pelajaran, tapi ga ada yang minat. Begitu ada yang beda dengan program BTQ, maka disitu nilainya. Niatnya, yang penting ngaji kewajiban orang Islam, bukan hanya target banyaknya siswa.

3. Bagaimana pembagian tingkatan kurikulum BTQ di Mi Hidayatul Mubtadiin?

Jawab : Pembagian tingkatan kurikulum dalam BTQ, khususnya dengan metode Qiroati, terdiri dari jilid 1 hingga 6, serta materi ghorib dan tajwid. Pada jilid pertama, siswa belajar membaca huruf dengan cepat tanpa mengeja atau memanjangkan suara. Jilid kedua memperkenalkan nama-nama harakat, bacaan mad thabi'i, dan angka Arab. Materi dari jilid satu dan dua kemudian diulang serta ditingkatkan dalam jilid ketiga. Pada jilid keempat, siswa mulai mempelajari hukum bacaan seperti mad jaiz, mad wajib, nun sukun, tanwin, tasydid pada mim dan nun, serta wawu yang tidak

diucapkan. Jilid kelima membahas Mafatih al-Suwar dan topik waqof secara lebih mendalam. Terakhir, jilid keenam berfokus pada teknik membaca izhar halqi serta pembelajaran membaca Al-Qur'an pada juz pertama.

4. Bagaimana ibu mengatur peran sebagai guru kelas sekaligus guru BTQ? (apakah ada perbedaan pendekatan yang ibu gunakan saat mengajar BTQ dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya)

Jawab : Awalnya memang ribet ya, tapi kita sebisa mungkin membagi waktu dengan cara bekerja sama dengan guru yang lain. misal ini saya sedang mengajar BTQ namun saya juga harus mengajar pelajaran, jadi nanti guru yang jamnya masih kosong menggantikan saya dahulu.

5. Apakah kurikulum BTQ menambah beban kerja atau tantangan tertentu dalam mengajar? Jika ya, bagaimana ibu mengatasinya?

Jawab : Saya mengatasinya dengan senang hati, karena sesuatu yang dilaksanakan dengan senang hati akan terasa ringan.

6. Bagaimana anda memastikan bahwa pembelajaran BTQ dan mata pelajaran lain saling mendukung?

Jawab : Namanya MI itu ada LKS agama seperti Al-Qur'an hadist dan lain lain, hampir kurikulumnya mirip. Jadi misal jilid 1 dikelas 1 harus hafal ini di LKS agama juga seperti itu. Misal di mata

pelajaran agama di haruskan hafalan surah al bayyinah itu guru kelas tidak mengajar lagi dari nol, dikarenakan sudah diajari oleh guru BTQ. Untuk pelajaran umum lain kebijakan madrasah dan guru kelas, jadi BTQ tidak ikut campur.

7. Bagaimana standart evaluasi dari program ini?

Jawab : Standar penilaian yang kita pakai mencakup beberapa hal penting dalam belajar baca Al-Qur'an. Salah satunya adalah kemampuan baca yang tepat dan lancar, yang harus sesuai dengan makhraj huruf dan aturan tajwid yang benar. Setiap siswa diharapkan bisa melafalkan setiap huruf dengan jelas dan pas sesuai tempat keluarnya, supaya nggak ada kesalahan yang bisa bikin makna bacaan berubah.

Selain itu, mereka juga harus bisa menerapkan berbagai hukum tajwid dengan baik, seperti izhar, yang harus dibaca jelas tanpa dengung; ikhfa, yang bacaannya harus samar dan melebur; idgham, yang menggabungkan dua huruf jadi satu dengan lebih halus; dan qalqalah, yang harus dipantulkan suaranya dengan khas di huruf-huruf tertentu. Semua ini jadi bagian penting dalam penilaian supaya siswa bisa baca Al-Qur'an dengan benar, lancar, dan sesuai aturan yang udah ditetapkan.

8. Bagaimana kurikulum BTQ memengaruhi prestasi siswa dalam mata pelajaran lain?

Jawab : Tidak mempengaruhi prestasi siswa dalam pelajaran lain.
Jika pelajaran lain tergantung ke guru kelasnya masing masing.

9. Apakah kurikulum BTQ membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam pelajaran lain, seperti Bahasa Indonesia atau Pendidikan Agama Islam?

Jawab : Membantu meningkatkan kemampuan siswa lebih ke pelajaran pendidikan agama islam.

10. Apakah ada kendala dalam melaksanakan progam ini?

Jawab :

1. Anak tidak sesuai target.
 2. Pelaksanaan kurikulum BTQ menabrak jam pelajaran. Jadi untuk standar qiraati itu harusnya perkelas itu perjilid agar sistem kenaikan jilidd bisa cepat, tapi kita tertabrak jam pelajaran lain.
11. Bagaimana tanggapan orang tua terkait perkembangan anak-anak mereka dalam BTQ?

Jawab : Tanggapan orang tua sangat puas, untuk orang tua yang anaknya tidak mencapai target mengeluh.

12. Apakah ibu sering menerima masukan atau pertanyaan dari orang tua tentang pelajaran BTQ?

Jawab : Tidak pernah menerima masukan, orang tua langsung percaya tentang pelajaran BTQ.

13. Bagaimana menurut ibu kurikulum BTQ ini dapat lebih berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di Madrasah?

Jawab : sangat berkontribusi tentunya karena kurikulum ini membantu siswa dalam belajar mengaji dan meningkatkan mutu sekolah terutama dalam hal prestasi keagamaan disisi lain masyarakat lebih mengenal lulusan dari MI ini bisa ngaji Qur'an

14. Apa yang bisa ditingkatkan dalam pelatihan guru atau fasilitas untuk mendukung pembelajaran BTQ?

Jawab : ada setiap jumat MI lembaga, setiap bulan ada MI kormacan, setiap 4 bulan ada MI kota, isinya itu ngaji diajarin tapi diluar itu guru ada ngaji yang dari jilid, dalam rangka syahadah di dalam metodologi selama 3 hari tidak pulang disana di tempat Kota. Tapi bagi guru yang tidak mempraktekkan ya sama saja, tapi semuanya langsung praktek. Setiap jumat ada rutinan.

15. Apa harapan ibu untuk perkembangan kurikulum BTQ di MI Hidayatul Mubtadiin?

Jawab : Ya harapan kita semua bisa membaca kitab Al-Qur'an sesuai akidahnya dan sesuai tajwid, akhlak mulia, menyayangi teman. Al-Quran menjadi syafaat kita.

16. Apakah ada saran untuk pihak Madrasah terkait dukungan dalam pelaksanaan kurikulum BTQ?

Jawab : Lebih ditingkatkan, semangat, target-target dipenuhi, guru guru disiplin.

3. Hasil Transkrip Wawancara dengan Guru 2

Nama : Munafiah, S.Pd

Jabatan : Guru BTQ

Ruang wawancara : ruang kelas 6A

1. Apa yang ibu ketahui mengenai latar belakang penerapan Kurikulum BTQ Di Mi Hidayatul Muhtadiin?

Jawab : Formula-formula disekolah kita supaya dikenal masyarakat dari drumband, rebana, bahasa inggris, tidak bisa langsung membuat sekolah kita maju. Pak komari, menerapkan pembelajaran BTQ di sekolah kita, kemudian ada progress sedikit demi sedikit, hingga sekarang sudah jadi keunggulan kita di madrasah, menjadi program utama di sekolah kita. Hanya berharap lulusan MI bisa membaca Al-Qur'an sekarang mulai meningkat. Setiap tahun bisa ameluluskan EBTAQ metode Qiroati minimal 1 siswa, lama lama tambah banyak. Dari jumlah siswa 51 yang bisa lulus 40 siswa.

2. Bagaimana keterlibatan ibu dalam perencanaan dan pengembangan Kurikulum BTQ Di Mi Hidayatul Muhtadiin?

Jawab : Keterlibatan sebagai pengelola jilid dan penjualan keluar masuknya jilid. Bagian sekretaris, di Qiroati ada aplikasi ID Qiroati. Disitu, kenaikan siswa yang masuk (jilid) melalui aplikasi.

Saya sebagai salah satu guru finishing, ada 8 materi. Kebetulan setiap tahun lebih dari 20-30 siswa. 1 tim itu ada 4 tapi dibagi 2. Saya pegang kelas 6.

3. Bagaimana kurikulum BTQ ini diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari?

Jawab : Kalo dimasukkan di dalam kelas, efeknya adanya kurikulum ini guru kelas jadi anak-anak sudah bisa membaca pada kelas bahasa arab. Sangat membantu pelajaran agama, terutama di bahasa arab dan pendidikan Al-Qur'an hadits. Banyak hafalan surah surah, jadi banyak anak sudah hafal annas sampai ad dhuha. Selain itu, pelajaran yang ada arab-arabnya, pembiasaan al-Qur'an dan tajwidnya sangat membantu di kelas.

(VN tapi pertanyaannya gaada)

4. Apakah ibu mendapatkan pelatihan khusus untuk mengajar kurikulum BTQ ? kalau iya apakah pelatihan tersebut membantu ibu dalam mengajar?

Jawab : Sangat membantu, karena saya mengalami. Jika ikut metodologi, mengajarnya jadi diajarkan jadi ini cara ngajar jilid 1, jilid 2. Jadi guru jangan telat. Jadi di qiroati melatih kedisiplinan, tidak ada acara, tidak terlambat. di Qiroati, diajarkan perbaikan mengajarnya, mengimplementasikan pelajaran di metodologi tersebut.

5. Apa metode pengajaran yang digunakan untuk memahami dan membantu siswa dalam menguasai materi?

Jawab : Metode Qiroati, Metode qiroati salah satu metode, cara praktis membaca Al-Quran. mulai ada 1963. supaya anak-anak zaman dulu, tidak mondok tetap bisa membaca Al-Quran. Ada metode lain yaitu Iqra (Yogya), Ummi, Yamuah (Kudus). Tapi kenapa Qiroati? karena penyatuan bahasanya melewati MMT (lembaga), setiap pekan sekali) setiap hari jumat, dengan susunan acara dari baca dan menyimak seperti kita metodologi. Baca bareng bareng (klasikal), kemudian baca simak (satu satu membaca yang lain menyimak), kemudian setelah itu, memperbaiki kualitas jilid (misal anak melewati juz 30, maka guru harus sudah melewati juz 30). Jadi misal guru tersebut belum syahdah dan guru tersebut nggak lancar, jadi mengajar harus dibawah jilid 5, kalo dia baru bisa ngajar jilid 1 atau 2). bedanya dengan metode lain itu, istilahnya tidak ada pertemuan MMT atau seminggu sekali. kalau di tingkat kecamatan gayamsari itu 2 bulan sekali, metode klasikal dan simak. Tingkat kota 3 bulan sekali. Jika sesuai juknis dari kota, kecamatan harusnya sebulan sekali.

6. Apakah ada kendala dalam melaksanakan progam ini?

Jawab : Ada kendala, di kelas finishing, menghadapi latar belakang berbeda, ada yang sangat mendukung ada yang sibuk kerja, siswa

tidak mendapatkan perhatian. kalo ada tugas lupa mengerjakan. Kalo ngafalin misalnya disini kan jadi susah, karena tidak semua anak cerdas. Biasanya dari anak-anak tersebut. Kalo segi guru, kalo misal dari materi belum menguasai jadi kendala.

7. Apakah ibu menggunakan alat bantu atau media khusus dalam mengajar BTQ? Jika ya, apa saja yang digunakan?

Jawab : Jelas, pakai alat peraga guru pada metode Qiroati. Jilid 1-6. Kalo Ghoribnya pake ringkasan. Baca sama-sama, tapi memantau apakah anak tersebut membaca.

8. Bagaimana cara ibu mengukur kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa?

Jawab : Mengetes 1 1 dan menyimak 1 1 dari bacaan atas sampe bawah. salah berapa kali dan di tempat kita dalam 1 tahun ada 2 semester. di tengah itu ada mid semester, setiap ulangan diadakan evaluasi. ujian secara keseluruhan, membedakan dan melafalkan setiap hukum tajwid, capaian jilid, dan melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhraj,, dinilai 1 tahun 4 kali.

9. Apakah ada evaluasi rutin atau ujian khusus untuk menilai perkembangan siswa dalam BTQ?

Jawab : kalo evaluasi jilid itu setiap hari Selasa diadakan bagi yang mau naik jilid. dan itu ada yang mengkoordinir sendiri, yaitu guru

koordinator (Bu Siti). Itu pun ditunjuk dan dicatat oleh DKP (Dewan Koordinator Pusat). tes keseluruhan mengikuti assesment sekolah.

10. Bagaimana ibu menangani siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti kurikulum BTQ?

Jawab : Kita mengadakan Tahasus atau program khusus bagi anak anak yang belum memenuhi standar, diadakan khusus diluar jam pembelajaran. Jam 12.30-13.30 WIB (senin-rabu).

11. Bagaimana ibu menilai perkembangan siswa dalam kemampuan baca tulis Al-Qur'an setelah adanya kurikulum BTQ?

Jawab : tentunya lebih kenaikan jilid anak lebih cepat. target biasanya 1 jilid itu 1 anak, biasanya lebih dari 1 semester. perubahan tidak terlalu signifikan. karena baru program tahun ini. Anaknya jadi lebih cepat naik halamannya.

12. Bagaimana menurut ibu kurikulum BTQ ini dapat lebih berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di Madrasah?

Jawab : Sangat berkontribusi karena membantu dalam membaca Al-Quran dan mutu sekolah dan mengenalkan masyarakat bahwa lulusan kita bisa lulusan juz 30 dan disimak dan mendatangkan penguji dari luar. Disimak seluruh siswa sekolah ini, tidak hanya sertifikat tapi benar benar hafal.

13. Apa harapan ibu terhadap pelaksanaan kurikulum BTQ di masa mendatang?

Jawab : Akan semakin program meningkat. karena awalnya dulu hanya anak bisa membaca Al-Quran, sekarang minimal minimal meluluskan 1-2 siswa EBTAQ. Jadi sekarang 20-30 siswa. Ada 1 anak yang sudah hafal Juz 1 dan 2, kemudian untuk kelulusannya nanti menghafal juz 3 tetapi di tahan dulu dan untuk saat ini melanjutkan hafalan surat surat penting dahulu seperti Al-Mulk, Yassin, Al-Kahfi.

14. Apa saja saran yang ingin ibu sampaikan untuk peningkatan pelaksanaan kurikulum BTQ di MI Hidayatul Mubtadiin?

Jawab : Saran saya teamwork, saling mendukung, menghormati dan disiplin sesuai tugas masing-masing.

4. Hasil Transkrip Wawancara dengan wali murid 1

Nama : Ibu Tanti Widiastuti

Jabatan : wali murid keelas 2b

Ruang wawancara : Ruang kelas 2b

1. Apa alasan utama ibu mendaftarkan anak ibu di MI Hidayatul Mubtadiin?

Jawab : Selain dekat dari kerjaan karena ada BTQnya, yang penting itu agamanya.

2. Bagaimana ibu mengetahui informasi tentang Madrasah ini?

Jawab : Mengetahui informasi tentang madrasah ini karena dekat, karena emang dulunya pengen sekolah yang dekat yang islam.

3. Sebelum mendaftarkan anak ibu, apakah ibu mempertimbangkan Madrasah lain? Jika iya, mengapa akhirnya memilih MI Hidayatul Mubtadiin?

Jawab : Tidak mempertimbangkan madrasah lain langsung memilih di MI Hidayatul Mubtadiin

4. Menurut ibu, apa kelebihan MI Hidayatul Mubtadiin dibandingkan Madrasah lain

Jawab : Sudah lebih bagus karena tidak adaperbandingan sekolah lain.

5. Apakah ada program khusus di Madrasah ini yang menarik perhatian ibu, seperti program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)? Jika iya Mengapa?

Jawab : Program BTQ nya bagus, karena pengen anak bisa mengaji.

6. Apakah ibu mengetahui bahwa MI Hidayatul Mubtadiin memiliki program unggulan berupa kurikulum BTQ? Bagaimana pendapat ibu tentang program ini?

Jawab : Program yang bagus karena ada target-target yang harus dipenuhi.

7. Menurut ibu, seberapa penting kemampuan baca tulis Al-Qur'an untuk pendidikan anak ibu?

Jawab : Penting banget mbak soalnya kalau dirumah diajarin orang tua kadang anaknya tidak mau.

8. Bagaimana pengalaman anak ibu dalam mengikuti program BTQ di Madrasah? Apakah anak ibu merasa senang atau mengalami kesulitan?

Jawab : Alhamdulillah tidak mengalami kesulitan.

9. Apakah ada perubahan pada anak ibu setelah mengikuti kurikulum BTQ, misalnya dalam hal minat membaca Al-Qur'an atau perilaku sehari-hari?

Jawab : Ada perubahan minat, anak jadi suka membaca baca sendiri.

10. Apakah ibu melihat peningkatan dalam kemampuan anak ibu membaca dan menulis Al-Qur'an setelah mengikuti kurikulum BTQ?

Jawab : Ada mbak untuk peningkatan membaca dan menulis Al-Qur'an.

11. Apakah program BTQ membuat ibu merasa lebih puas dengan pendidikan yang diberikan Madrasah?

Jawab : Tujuan saya menyekolahkan di madrasah karena agar anak mengetahui dasar dari agama. Untuk smp dan sma akan saya lanjut ke sekolah islam juga. Saya merasa puas.

12. Apa harapan ibu terhadap program BTQ di masa mendatang?

Jawab : Harapan saya semoga bisa ditingkatkan dalam pembelajaranya dan gurunya lebih memperhatikan lagi.

13. Apakah ada saran atau masukan yang ingin ibu sampaikan kepada Madrasah mengenai program BTQ?

Jawab : Sdmnya lebih ditekankan lagi.

14. Apa harapan ibu terhadap MI Hidayatul Muhtadiin dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan?

Jawab : Harapanya untuk kedepanya adalah kelasnya lebih banyak lagi dan lebih maju

5. Hasil Transkrip Wawancara dengan wali murid 2

Nama : Ibu Musyarofah

Jabatan : Walimurid kelas 5b

Ruang wawancara : Perpustakaan Madrasah

1. Apa alasan utama ibu mendaftarkan anak ibu di MI Hidayatul Mubtadiin?

Jawab : Di samping karena selain mendapat pendidikan

2. Bagaimana ibu mengetahui informasi tentang Madrasah ini?

Jawab : Mengetahui informasi tentang madrasah ini karena dekat, karena emang dulunya pengen sekolah yang dekat yang islam.

3. Sebelum mendaftarkan anak ibu, apakah ibu mempertimbangkan Madrasah lain? Jika iya, mengapa akhirnya memilih MI Hidayatul Mubtadiin?

Jawab : langsung memilih di MI Hidayatul Mubtadiin

4. Menurut ibu, apa kelebihan MI Hidayatul Mubtadiin dibandingkan Madrasah lain

Jawab : Sudah lebih bagus karena tidak ada perbandingan sekolah lain.

5. Apakah ada program khusus di Madrasah ini yang menarik perhatian ibu, seperti program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)? Jika iya Mengapa?

Jawab : Program BTQ nya bagus, karena pengen anak bisa mengaji.

6. Apakah ibu mengetahui bahwa MI Hidayatul Mubtadiin memiliki program unggulan berupa kurikulum BTQ? Bagaimana pendapat ibu tentang program ini?

Jawab : Program yang bagus karena ada target-target yang harus dipenuhi.

7. Menurut ibu, seberapa penting kemampuan baca tulis Al-Qur'an untuk pendidikan anak ibu?

Jawab : Penting banget mbak soalnya kalau dirumah diajarin orang tua kadang anaknya tidak mau.

8. Bagaimana pengalaman anak ibu dalam mengikuti program BTQ di Madrasah? Apakah anak ibu merasa senang atau mengalami kesulitan?

Jawab : Alhamdulillah tidak mengalami kesulitan.

9. Apakah ada perubahan pada anak ibu setelah mengikuti kurikulum BTQ, misalnya dalam hal minat membaca Al-Qur'an atau perilaku sehari-hari?

Jawab : Ada perubahan minat, anak jadi suka membaca baca sendiri.

10. Apakah ibu melihat peningkatan dalam kemampuan anak ibu membaca dan menulis Al-Qur'an setelah mengikuti kurikulum BTQ?

Jawab : Ada mbak untuk peningkatan membaca dan menulis Al-Qur'an.

11. Apakah program BTQ membuat ibu merasa lebih puas dengan pendidikan yang diberikan Madrasah?

Jawab : Tujuan saya menyekolahkan di madrasah karena agar anak mengetahui dasar dari agama. Untuk smp dan sma akan saya lanjut ke sekolah islam juga. Saya merasa puas.

12. Apa harapan ibu terhadap program BTQ di masa mendatang?

Jawab : Harapan saya semoga bisa ditingkatkan dalam pembelajarannya dan gurunya lebih memperhatikan lagi.

13. Apakah ada saran atau masukan yang ingin ibu sampaikan kepada Madrasah mengenai program BTQ?

Jawab : Sdmnya lebih ditekankan lagi.

14. Apa harapan ibu terhadap MI Hidayatul Muftadiin dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan?

Jawab : Harapanya untuk kedepanya adalah kelasnya lebih banyak lagi dan lebih maju

6. Hasil Transkrip Wawancara dengan siswa 1

Nama : Almira

Jabatan : Siswa Kelas 6A

Ruang wawancara : Ruang Kelas 6A

1. Apa yang adek ketahui tentang program BTQ di Madrasah ini?

Jawab : Baca tulis Al-Qur'an.

2. Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti pelajaran BTQ? Apakah kamu senang, merasa tertantang, atau merasa kesulitan?

Jawab : Senang dengan program BTQ

3. Apa bagian dari pelajaran BTQ yang paling adek sukai? Mengapa?

Jawab : Tajwid, karena ilmu yang paling gampang dihafal.

4. Apa saja yang kamu pelajari di program BTQ?

Jawab : Tajwid, ghorin, Al-Qur'an, surat-surat pendek, menulis.

5. Apakah adek merasa program BTQ ini membantu kamu untuk lebih bisa membaca atau menulis Al-Qur'an?

Jawab : Merasa lebih bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dan membantu banget.

6. Bagaimana cara guru BTQ mengajar adek? Apakah mudah untuk diikuti?

Jawab : Mudah dipahami dan dicermati gampang. Pelajaran yang sulit itu matematika, susah menghafal surat-surat.

7. Apakah ada bagian dari pelajaran BTQ yang menurut adek sulit? Jika iya, bagian mana?

Jawab : Pelajaran yang sulit itu matematika, yang susah menghafal surat-surat.

8. Bagaimana cara adek mengatasi kesulitan saat belajar BTQ?

Jawab : di rumah dihafalin terus, disimak orang tua.

9. Apakah adek merasa mendapatkan cukup bantuan dari guru saat ada kesulitan?

Jawab : guru membantu dengan cara yang lebih mudah contohnya Al-Quran, diuraikan. Diberikan pengertian lebih dari guru.

10. Bagaimana kemampuanmu dalam membaca dan menulis Al-Qur'an setelah mengikuti program BTQ? Apakah ada peningkatan?

Jawab : Kemampuannya meningkat, sekarang jadi lebih mudah. misalnya dari An naba.

11. Apakah adek merasa lebih percaya diri untuk membaca Al-Qur'an di depan teman atau keluarga?

Jawab : Jadi lebih percaya diri.

12. Apakah program BTQ ini membuat kamu lebih tertarik untuk belajar atau membaca Al-Qur'an di rumah?

Jawab : Iya jadi lebih tertarik.

13. Bagaimana sikapmu terhadap pelajaran lainnya setelah mengikuti BTQ? Apakah ada perbedaan?

Jawab : Sama sama tetap tertarik dalam pembelajaran.

14. Apakah ada saran yang ingin kamu sampaikan kepada guru BTQ supaya pelajaran lebih menarik?

Jawab : Belum ada.

7. Hasil Transkrip Wawancara dengan siswa 2

Nama : Kayla Tirta

Jabatan : Siswa Kelas 6B

Ruang wawancara : Ruang Kelas 2B

1. Apa yang adek ketahui tentang program BTQ di Madrasah ini?

Jawab : Program baca tulis Al-quran atau disebut mengaji.

2. Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti pelajaran BTQ? Apakah kamu senang, merasa tertantang, atau merasa kesulitan?

Jawab : Senang sekali, tidak ada kesulitan. ada sedikit kesulitan tentang hafalan.

3. Apa bagian dari pelajaran BTQ yang paling adek sukai? Mengapa?

Jawab : hafalan karena mudah diikuti. Hafalan juz 1, 2, dan 3.

4. Apa saja yang kamu pelajari di program BTQ?

Jawab : Tentang tajwib, tajwid, ghorib, doa sehari-hari, surat-surat pendek.

5. Apakah adek merasa program BTQ ini membantu kamu untuk lebih bisa membaca atau menulis Al-Qur'an?

Jawab : Sangat membantu,

6. Bagaimana cara guru BTQ mengajar adek? Apakah mudah untuk diikuti?

Jawab : Mudah dipahami

7. Apakah ada bagian dari pelajaran BTQ yang menurut adek sulit? Jika iya, bagian mana?

Jawab : Ada yang sulit, bagian hafalan

8. Bagaimana cara adek mengatasi kesulitan saat belajar BTQ?

Jawab : Bertanya dengan guru, latihan terus

9. Apakah adek merasa mendapatkan cukup bantuan dari guru saat ada kesulitan?

Jawab : Ya sangat cukup. Diajari sampai bisa.

10. Bagaimana kemampuanmu dalam membaca dan menulis Al-Qur'an setelah mengikuti program BTQ? Apakah ada peningkatan?

Jawab : Ada peningkatan, baca Al-Quran semakin lancar, tajwid nya.

11. Apakah adek merasa lebih percaya diri untuk membaca Al-Qur'an di depan teman atau keluarga?

Jawab : Sangat percaya diri

12. Apakah program BTQ ini membuat kamu lebih tertarik untuk belajar atau membaca Al-Qur'an di rumah?

Jawab : Ya, jadi lebih tertarik

13. Bagaimana sikapmu terhadap pelajaran lainnya setelah mengikuti BTQ? Apakah ada perbedaan?

Jawab : ada perbedaan,

14. Apakah ada saran yang ingin kamu sampaikan kepada guru BTQ supaya pelajaran lebih menarik?

Jawab : Di hafalan, semoga gurunya lebih bijaksana, dan tidak membawa hal hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran.

Lampiran 3 Pedoman Observasi

No.	Indikator Yang Dinilai	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1.	Latar Belakang Progam Kurikulum BTQ			
a.	Adakah Kebutuhan Masyarakat /Orang Tua Murid Akan Pendidikan Agama Islam khususnya AL-Qur'an			
b.	Memperhatikan Kemampuan dan minat guru dalam mengajar			
c.	Apakah adanya dukungan dari pihak Madrasah			
d.	Apakah ada semangat siswa dalam belajar (aktif/bosan/tidak semangat)			
2.	Pengelolaan Progam Kurikulum BTQ			
a.	Perencanaan progam			
b.	Memperhatikan pelaksanaan ketika mengajar apakah terdapat metode/ pendekatan khusus dalam mengajar BTQ			

c.	Apakah guru memiliki perangkat pembelajaran			
f.	Apakah materi disampaikan dengan jelas kepada siswa			
g.	Bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran (ceramah /praktik langsung/tanya jawab)			
3.	Dampak Terhadap Progam Manajemen Mutu			
a.	Memperhatikan peningkatan prestasi akademik siswa dalam bidang kegamaan (bagaimana kurikulum ini mempengaruhi nilai atau prestasi siwa)			
b.	Progam ini mendapat respon positif dan kepuasan tersendiri dari orang tua siswa			

Lampiran 4 Hasil Observasi

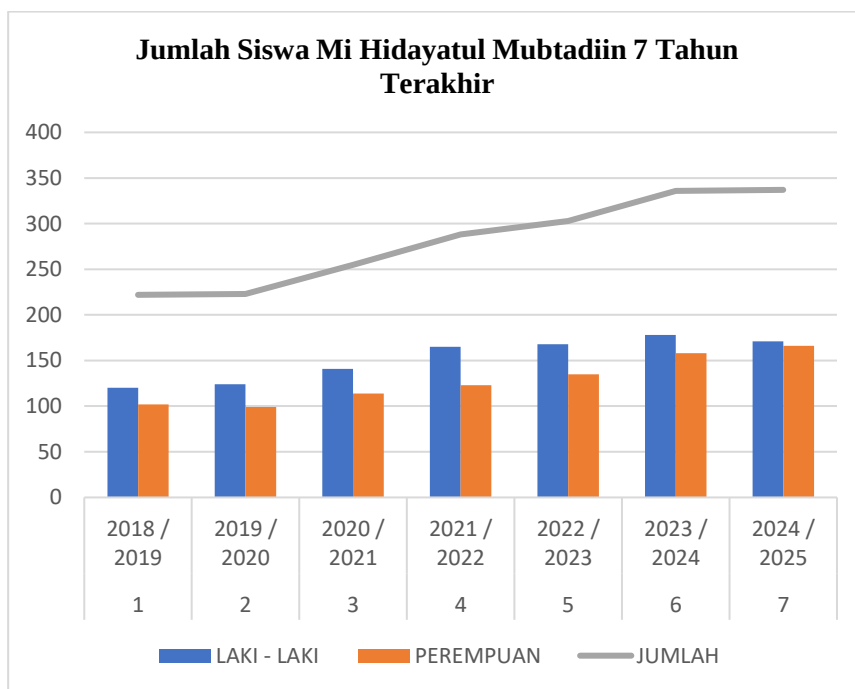
No.	Indikator Yang Dinilai	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1.	Latar Belakang Progam Kurikulum BTQ			
a.	Adakah Kebutuhan Masyarakat /Orang Tua Murid Akan Pendidikan Agama Islam khususnya AL-Qur'an	✓		
b.	Memperhatikan Kemampuan dan minat guru dalam mengajar	✓		
c.	Apakah adanya dukungan dari pihak Madrasah	✓		
d.	Apakah ada semangat siswa dalam belajar (aktif/bosan/tidak semangat)	✓		
2.	Pengelolaan Progam Kurikulum BTQ			
a.	Perencanaan progam	✓		
b.	Memperhatikan pelaksanaan ketika mengajar apakah terdapat	✓		

	metode/ pendekatan khusus dalam mengajar BTQ			
c.	Apakah guru memiliki perangkat pembelajaran	✓		
f.	Apakah materi disampaikan dengan jelas kepada siswa	✓		
g.	Bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran (ceramah /praktik langsung/tanya jawab)	✓		
3.	Dampak Terhadap Progam Manajemen Mutu			
a.	Memperhatikan peningkatan prestasi akademik siswa dalam bidang kegamaan (bagaimana kurikulum ini mempengaruhi nilai atau prestasi siwa)	✓		
b.	Progam ini mendapat respon positif dan kepuasan tersendiri dari orang tua siswa	✓		

c.	Pengembangan sarana prasarana yang mendukung progam ini	✓		
d.	Peningkatan reputasi Madrasah di masyarakat	✓		

Lampiran 5 Daftar Peserta Didik Tujuh Tahun Terakhir

NO	Tahun pelajaran	Laki - laki	Perempuan	Jumlah
1	2018 / 2019	120	102	222
2	2019 / 2020	124	99	223
3	2020 / 2021	141	114	255
4	2021 / 2022	165	123	288
5	2022 / 2023	168	135	303
6	2023 / 2024	178	158	336
7	2024 / 2025	171	166	337



Lampiran 6 Kurikulum BTQ Metode Qiraati

Lampiran 6a Kurikulum Qiraati jilid 1

Kompetensi Dasar	Kompetensi Inti	Indikator
Membaca Al Qur'an dengan hari-hati dan teliti pada jilid 1	Huruf-Huruf Hijaiyyah yang telah berharakat Fathah	Siswa mampu membaca satu suku kata tanpa di eja
	Bacaan huruf berangkai (sambung) dalam satu suku kata	Siswa mampu membaca huruf berangkai (sambung) dalam satu suku kata tanpa di eja
	Nama-nama huruf Hijaiyyah	Siswa mengenal dan mengetahui huruf-huruf hijaiyyah
	Huruf-huruf hijaiyyah dengan cara berkelompok huruf	Siswa mampu mengenal huruf-huruf hijaiyyah dengan cara berkelompok huruf
	Bentuk tulisan huruf dan jumlah titik-titik yang ada	Siswa mengenal bentuk tulisan huruf dan jumlah titik-titik yang ada
	Membaca dalam rangkaian kalimat yang terdiri dari tiga suku kata	Siswa mampu membaca dalam rangkaian kalimat yang terdiri dari tiga suku kata

Lampiran 6b Kurikulum Qiraati jilid 2

Kompetensi Dasar	Kompetensi Inti	Indikator
Membaca Al Qur'an dengan hati-hati dan teliti pada jilid 2	Huruf berharakat fathah, kasrah, dhummah	Siswa dapat membaca kata-kata dengan huruf-huruf berharakat fathah, kasrah, dhummah dengan baik dan benar tanpa keliru membacanya.
	Huruf berharakat tanwin (fathah tanwin, kasrah tanwin, dan dhummah tanwin)	Siswa dapat membaca kata-kata dengan huruf-huruf berharakat tanwin (fathah tanwin, kasrah tanwin, dan dhummah tanwin) dengan baik dan benar tanpa keliru membacanya.
	Macam-macam bentuk Ta	Siswa dapat membaca kata-kata dengan macam-macam bentuk Ta dengan baik dan benar tanpa keliru membacanya.
	Fathah diikuti Alif	Siswa dapat membaca bacaan panjang yaitu setiap ada Fathah diikuti Alif dengan baik dan benar tanpa keliru membacanya.
	Harakat Fathah Berdiri	Siswa dapat membaca Harakat Fathah Berdiri (Fathah Panjang) di dalam bacaan dengan baik dan benar tanpa keliru membacanya.
	Kasrah diikuti Ya Sukun	Siswan dapat membaca Setiap

		Kasrah diikuti Ya Sukun dibaca panjang seperti panjangnya fathah diikuti Alif dengan baik dan benar tanpa keliru membacanya.
	Dhummah diikuti Wawu Sukun	Siswa dapat membaca Dhummah diikuti Wawu Sukun dibaca panjang seperti panjangnya fathah diikuti Alif atau Kasrah diikuti Ya Sukun dengan baik dan benar tanpa keliru membacanya.

Lampiran 6c Kurikulum Qiraati jilid 3

Kompetensi Dasar	Kompetensi Inti	Indikator
Membaca Al Qur'an dengan hati-hati dan teliti pada jilid 3	Bacaan Panjang (Mad Thobi'i)	Siswa dapat membaca sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat huruf hijaiyah secara lancar, cepat, tepat, benar.
	Membaca huruf sukun / huruf yang dimatikan dengan benar tanpa tawallud terutama pada huruf Lam, Sin, Mim, Ro	Siswa dapat membaca sukun / huruf yang dimatikan dengan benar tanpa keliru terutama pada huruf Lam, Sin, Mim, Ro.
	Huruf Lin yaitu Fathah bertemu Wau dan Fathah bertemu Ya	Siswa faham dan dapat membaca bacaan Huruf Lin pada ayat yang terdapat bacaan berharakat fathah bertemu wau dan fathah bertemu ya dengan benar.
	Makhroj dan sifat huruf Hamzah, Ain, Fa berharakat sukun	Siswa mampu membaca huruf Hamzah, Ain, Fa berharakat sukun dengan baik dan benar.

Lampiran 6d Kurikulum Qiraati jilid 4

Kompetensi Dasar	Kompetensi Inti	Indikator
Membaca Al Qur'an dengan hati-hati dan teliti pada jilid 4	Bacaan Ikhfa Haqiqi dan Fawatihussuwar	Siswa bisa membaca dengan benar bacaan Ikhfa Haqiqiyaitu Nun Sukun atau Tanwin bertemu dengan huruf Ikhfa Haqiqi 15 dan Fawatihussuwa
	Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil dengan Lancar, Cepat, Tepat dan Benar.	Anak bisa membaca tanda layar pada bacaan Mad Wajib dan Mad jaiz
	Makhroj س dan ش dengan Lancar, Cepat, Tepat dan Benar	Cara membaca Makhroj س ش dengan benar
	Ghunnah Musyaddadah dengan Lancar, Cepat, Tepat dan Benar,	Siswa dapat membaca dengan benar bacaan ghunnah Musyaddadah
	Makhroj huruf ح خ dengan Lancar, Cepat, Tepat dan Benar	Siswa dapat membaca Makhroj huruf ح خ dengan Lancar, Cepat, Tepat dan Benar.
	Cara membaca Alif Lam yang tidak terbaca (Asy Syamsiyah)	Siswa dapat membaca Alif Lam yang tidak (Asyamsiyah) terbaca

	membaca و (wawu) dibaca pendek	Siswa dapat membaca و dibaca pendek dengan Lancar, Cepat, Tepat dan Benar
	Bacaan Idghom Mitsli dan Izhar Syafawi	Siswa dapat membaca Bacaan Idghom Mitsli dan Izhar Syafawi dengan Lancar, Cepat, Tepat, dan Benar
	Cara membaca bacaan Idghom Bighunnah (Nun Sukun atau tanwin bertemu mim)	Siswa dapat membaca dengan Idghom Bighunnah (Nun sukun atau tanwin bertemu mim) dengan Lancar, Cepat, Tepat, dna Benar.
	Cara membaca dengan Idghom Bilaghunnah (nun sukun atau tanwin bertemu Lam atau Ra)	Siswa dapat membaca Idghom Bilaghunnah dengan Lancar, Cepat, Tepat, dan Benar.

Lampiran 6e Kurikulum Qiraati jilid 5

Kompetensi Dasar	Kompetensi Inti	Indikator
Membaca Al Qur'an dengan hati-hati dan teliti pada jilid 5	Bacaan Idghom Bigunnah yaitu Nun Sukun atau Tanwin berhadapan dengan Wawu atau Ya	Siswa mampu membaca bacaan Idghom Bighunnah dengan Lancar, Cepat, Tepat, dan Benar.
	Bacaan waqafnya Mad Iwadh dan Mad Aridhlissukun	Siswa dapat menghentikan bacaan (mewaqafkan bacaan) dengan benar.
	Membaca Lafadz Allah dengan Lancar, Cepat, Tepat, dan Benar	Siswa mampu membaca Lafazh Allah yang didahului Kasroh, Fathah, atau Dhumma dengan benar.
	Membaca Makhroj هـ (haa), ث (tsa), غ (ghain)	Siswa mampu membaca Makhroj - (haa), ث (tsa), غ (ghain) dengan benar.
	Membaca bacaan iqlab	Siswa mampu membaca Iqlab yaitu Nun Sukun bertemu Ba.
	Bacaan izhhar syafawi dengan ikhfa' syafawi dan idghom mitsli	Siswa mampu membaca Bacaan Izhhar Syafawi yaitu Mim Sukun bertemu huruf hijaiyah setelah mim dan ba dibaca jelas.

	Membaca huruf qolqolah : ب Ba', د Dal, ج Jim	Cara membaca Huruf Qolqolah untuk huruf ب Ba', د Dal, ج Jim
	Membaca Mim sukun, atau bacaan ikhfa' syafawi dan izhhar syafawi	Siswa mampu membaca Mim sukun, atau bacaan Ikhfa' Syafawi dan Izzhar Syafawi dengan baik dan benar.
	Bacaan Qalqalah (beserta makhorijul hurufnya)	Siswa mampu bacaan Qalqalah (beserta makhorijul hurufnya).
	Mewaqqafkan bacaan Ta Marbutah dan waqafnya.	Siswa mampu mewaqqafkan bacaan Ta Marbutah dan waqafnya.
	Membaca nun kecil di atas, maka nun sukun atau tanwin dibaca jelas.	Siswa mampu membaca bacaan Idzhar dengan benar.
	Tanda Layar di atas, dibaca panjang	Siswa mampu membaca tanda Layar di atas, dibaca panjang.

Lampiran 6f Kurikulum Qiraati jilid 6

Kompetensi Dasar	Kompetensi Inti	Indikator
Membaca Al Qur'an dengan Lancar, Cepat, Tepat, dan Benar pada Jilid 6	Bacaan Izhar Halqi/Bacaan Jelas	Membaca bacaan Izhar Halqi/Bacaan jelas dan mampu membedakan secara cermat dan benar bacaan-bacaan jelas dan dengung dengan Lancar, Cepat, Tepat, Benar.
	Mengenalkan Tulisan لا ILLA yang sebaiknya dibaca terus (Washol)	Membaca tulisan ILLA yang sebaiknya dibaca terus atau washol secara benar.
	Mengenalkan Tulisan انا Ana yaitu Na panjang dibaca pendek	Membaca tulisan Ana yang na panjang dibaca pendek denggan benar.
	Bacaan Al-Qur'an surat-surat pendek / Al-Qur'an Juz ke 30	Siswa mampu membaca Al-Qur'an surat-surat pendek / Al-Qur'an Juz ke 30.
	Bacaan Al-Qur'an dari Juz 1 sampai Juz 29	Siswa mampu membaca Al-Qur'an dari Juz 1 sampai Juz 29.

Lampiran 6g Kurikulum Qiraati Ghorib

Kompetensi Dasar	Kompetensi Inti	Indikator
Tanda waqof dan washol	Tanda waqof م ط قلى قف ج	Siswa mampu menerapkan tanda waqof dalam bacaan surat-surat di Al-Qur'an
	Mu'anaqoh :: ::	Siswa mampu menerapkan tanda mu'anaqoh dalam bacaan surat-surat di Al-Qur'an.
	Tanda washol صلى ق لاز ص	Siswa mampu menerapkan tanda wasol dalam bacaan surat-surat di Al-Qur'an.
Huruf ء ل ش ر نا	نا dibaca pendek ketika washol dan panjang ketika waqof	Siswa mampu membaca نا dengan baik dan benar dalam bacaan surat-surat di Al Quran
	نا tetap dibaca pada lafad جاء	Siswa mampu membaca نا dengan baik dan benar dalam bacaan surat-surat di Al Quran
	Huruf ر di baca panjang	Siswa mampu membaca ر pada surat al baqarah ayat 125
	Huruf ش di baca pendek	Siswa mampu membaca ش yang dibaca pendek pada surat al an'am ayat 39
	Huruf ل berharokat fathah	Siswa mampu membaca ل yang berharokat fathah pada surat asyura

		ayat 43
Nun Iwad	Waqof huruf ء yang berharokat	Siswa mampu membedakan waqof huruf ء yang berharokat
	Hukum membaca Nun Iwad	Siswa mampu membedakan nun iwadh yang dibaca washol dan waqof
Huruf ص	Cara membaca ص dalam al-Qur'an	Siswa mampu membedakan tiga cara membaca dalam al Qur'an
Huruf ل الام ب نا	Huruf dibaca panjang	Siswa mampu membaca yang dibaca panjang pada 4 kalimat dalam al Qur'an
	Huruf ب dibaca pendek	Siswa mampu membaca ب yang di baca pendek pada surat al an'am ayat 34
	Huruf م dhomah ketika washol	Siswa mampu membaca م yang berharokat sukun di ganti domah ketiak washol pada surat al anfal ayat 60
	الا menjadi muftadak	Siswa mengetahui الا menjadi muftadak sehingga tidak boleh washol, pada surat al anfal ayat 73 dan surat at taubah ayat 39- 40
	ل dibaca pendek	Siswa mengetahui dan bisa membaca ل dibaca pendek pada kalimat ملاته

Imalah	Pengertian Imalah	Siswa mengetahui dan bisa membaca imalah dalam al qur'an
Idghom Mutajinasain	Pengertian idghom mutajanasain	Siswa mengetahui pengertian idghom mutajanasain dan dapat membaca dengan baik dan benar pada surat hud ayat 41
Isymam	Pengertian isymam	Siswa mampu memahami bacaan isymam dan mampu membacanya dengan baik dan benar
Huruf و د م	Huruf م dibaca kasroh	Siswa mengetahui dan bisa membaca dibaca kasroh pada surat hud ayat 66 dan surat al ma'arij ayat 29
	Huruf م dibaca pendek	Siswa mengetahui dan bisa membaca م dibaca pendek pada kalimat مالة
	Huruf د dibaca pendek	Siswa dapat mengetahui huruf pada kalimat لمودا dibaca pendek, apabila terpaksa waqof huruf di sukun
	Huruf و dibaca pendek	Siswa dapat mengetahui dan mampu membaca huruf yang dibaca pendek pada kalimat لتتلوا ليلوا ليربوا نبلوا تدعوا
Idhar wajib	Pengertian idhar wajib	Siswa dapat mengetahui dan membaca idhar wajib dengan baik dan benar

Saktah	Pengertian saktah	Siswa dapat mengetahui dan membaca saktah dengan baik dan benar
Huruf ناه لا ردت	نا panjang dibaca pendek	Siswa dapat membaca dengan baik dan benar ناه panjang dibaca pendek pada surat al kahfi ayat 38
	نا apabila waqof dibaca panjang	Siswa dapat membaca ناه dengan baik dan benar dibaca panjang apabila waqof yang terdapat pada surat al ahzab ayat 10
Gharib 4	Huruf هـ berharokat kasroh panjang dan berharokat domah pendek	1. Siswa dapat membaca dengan hati-hati huruf هـ berharokat kasroh dibaca panjang yang terdapt pada surat al furqon ayat 69. 2. Siswa dapat membaca dengan baik dan benar huruf هـ dibaca pendek yang terdapat pada surat al fath ayat 10.
	Membaca huruf لا	1. Siswa dapat membaca dengan baik dan benar huruf لا yang terdapat pada surat al ahzab ayat 66 dan 67. 2. Siswa dapat membaca dengan baik dan benar huruf لا yang terdapat pada surat ad dahr ayat 4.
	Membaca huruf ر	Siswa dapat membaca dengan baik dan benar kalimat رَفَّارِيَا yang terdapat pada surat ad dahr ayat 15 dan 16.

Mad Badal	Pengertian Mad Badal	Siswa dapat mengetahui pengertian mad badal dan dapat membaca dengan baik dan benar mad badal yang terdapat pada surat al ahqaf ayat 4.
Tashil	Pengertian bacaan tashil	Siswa dapat membaca dengan baik dan benar bacaan tashil yang terdapat pada surat fushilat ayat 44.
Bacaan naqi	Pengertian bacaan naqi	Siswa dapat memahami bacaan naqi dan bisa membacanya dengan baik dan benar pada surat al hujurot ayat 11.
Huruf د dan ث	Huruf د	Siswa dapat membaca dengan baik dan benar Huruf د berharokat fathah yang terdapat pada surat ad dahr ayah 17
	Huruf ث	Siswa dapat membaca dengan baik dan benar huruf ث berharokat fathah yang terdapat suart at takwir ayat 21

Lampiran 6h Kurikulum Qiraati Tajwid

Kompetensi Dasar	Kompetensi Inti	Indikator
Ghunnah Musyaddadah dan Perbedaan Nun Sukun dan Tanwin	Memahami ghunnah musyaddadah.	Menerapkan bacaan ghunnah musyaddadah dalam bacaan surat-surat di Al-Qur'an dengan benar.
	Memahami perbedaan nun sukun dan tanwin.	Menerapkan perbedaan nun sukun dan tanwin dalam bacaan surat-surat di Al-Qur'an dengan benar.
Hukum Nun atau Sukun Tanwin	Memahami hukum nun sukun atau tanwin.	Menerapkan hukum nun sukun atau tanwin dalam bacaan surat-surat di Al-Qur'an dengan benar.
Hukum Mim Sukun	Menjelaskan hukum mim sukun.	Menerapkan hukum mim sukun dalam bacaan surat-surat di Al-Qur'an dengan benar.
Bacaan Idgam Mutamasilain, Idgam Mutajanisain, dan Idgam Mutakaribain	Memahami hukum idgam mutamasilain.	Menerapkan hukum idgam mutamasilain dalam bacaan surat-surat di Al-Qur'an dengan benar.
	Memahami hukum idgam mutajanisain.	Menerapkan hukum idgam mutajanisain dalam bacaan surat-surat di Al-Qur'an dengan benar.
	Memahami hukum idgam mutakaribain.	Menerapkan hukum idgam mutakaribain dalam bacaan surat-surat di Al-Qur'an dengan benar.

Bacaan Qalqalah dan Lafdhul Jalalah	Memahami hukum qalqalah.	Menerapkan hukum qalqalah dalam bacaan surat-surat di Al-Qur'an dengan benar.
	Memahami hukum Lafadh Allah	Menerapkan hukum lafadh Allah dalam bacaan surat – surat di Al-Qur an
		Menerapkan hukum alif lam dalam bacaan surat-surat di Al-Qur'an
Bacaan Alif lam dan Idzhar Wajib	Memahami hukum Alif Lam	Menerapkan hukum alif Lam dalam bacaan surat-surat di Al-Qur an
	Memahami hukum Ra	Menerapkan hukum Ra dalam bacaan surat-surat di Al-Qur an
	Memahami hukum Mad	Menerapkan hukum Mad dalam bacaan surat-surat di Al Qur an

Lampiran 7 Sarana Prasarana

No	SARPRAS	KONDISI			JUMLAH
		BAGUS	SEDANG	RUSAK	
Ruangan					
1	Ruang Kelas	12	-	-	12
2	Ruang Kepala	1	-	-	1
3	Ruang Guru	1	-	-	1
4	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1
5	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
6	Ruang Lab Komputer	-	1	-	1
7	Ruang UKS	1	-	-	1
8	Masjid/Musholla	1	-	-	1

Lampiran 8 Materi Yang Disampaikan Kepala Siswa

KELAS	JILID	BACAAN SHOLAT	HAFALAN SURAT	DOA HARIAN	KALIMAT TOYIBAH	HADIST
Kelas 1	Jilid 1-2	Sebelum wudhu	QS. Al-Fatihah	Mengawali suatu pekerjaan	Ta'wudz	Kasih sayang
		Niat wudhu	QS. An-Nas	Pengakhiri suatu pekerjaan	Basmalah	Adab makan
			QS. Al- Falaq	Sebelum tidur	Salam	
			QS. Al- Ikhlas	Setelah tidur	Menjawab salam	
			QS. Al- lahab	Masuk kamar kecil		
				Keluar kamar kecil		
Kelas 2	Jilid 3-4	Iftitah	QS. An-Nashr	memakai pakaian	Tasbih	Jangan marah
		I'tidal	QS. Al-Kafirun	Melepas pakaian Bercermin	Tahmid	Kebersihan
		Sujud	QS. Al-Kautsar	Bercermin	Tahlil	
		Duduk	QS. Al-Maa'uun	Sebelum makan	Takbir	
			QS. Quraisy	Sesudah makan	Istigfar	
				Keluar rumah		

				Masuk rumah		
Kelas 3	Jilid 5-6	Tasyahud	QS. Al-Kafirun	Naik kendaraan	Syahadatain	Berkata baik
		Doa qunut	QS. Al-fill	Masuk masjid	Sholawat	Berbuat baik
		Adzan dan iqomah	QS. Al-Humazah	Keluar masjid	Hauqolah	
		Dzikir sesudah sholat	QS. At-Takaatsur	Doa untuk kedua orang tua	Hasballah	
			QS. Al-Qaari'ah	Doa kebaikan dunia dan akhirat		
			QS. Al-Aadiyaat	Doa bersyukur		
			QS. Al-Zalzalah			
			QS. Al-Bayyinah			
			QS. Al-Alaq			
			QS. At-Tin			
			QS. Al-Insyirah			
			QS. Ad-Dhuhaa			
Kelas 4	Ghorib	Finishing mengulang	QS. Al-lail	Membaca Al-Qur'an	Tarji	Tersenyumlah

		bacaan sholat				
	Tajwid		QS. Asy-Syams	Senandung Al- Qur'an	Ketika berjanji	Menuntut ilmu
			QS. Al-Balad	Niat puasa	Ketika takjub	
			QS. Al-Fajr	Berbuka puasa	Ketika tashqid	
			QS. Al- Ghaasyiyah	Ketika turun hujan		
			QS. Al-A'laa	Memohon kecerdasan		
			QS. Ath- Thaariq			
			QS. Al-Buruuj			
			QS. Al- Insyiqaaq			
			QS. Al- Muthaffiin			
			QS. Al- Infithaar			
			QS. At-Takwiir			
			QS. Abasa			
			QS. An- Naazi'aat			

			QS. An-Naba			
Kelas 5	ujian ebtaq	finishing mengulang bacaan sholat	menguasai surah-surah pentng	menjenguk orang sakit	Menguasai kalimat toyibah	Menguasai bacaan hadist
			QS. Al-waqiah	ketika bersin		
			QS. Al-mulk	mendengan bersin		
			QS. Yasin	menjawab bersin		
				sesudah azan		
Kelas 6	harus sudah ebtaq	finishing mengulang bacaan sholat	menguasai suroh -suroh pentng (menghafal juz 1,2 dan seterusnya)	menguasai doa sehari-hari	menguasai kalimat thoyibah	Menguasai bacaan hadist

Lampiran 9 Jadwal Kegiatan Kurikulum BTQ

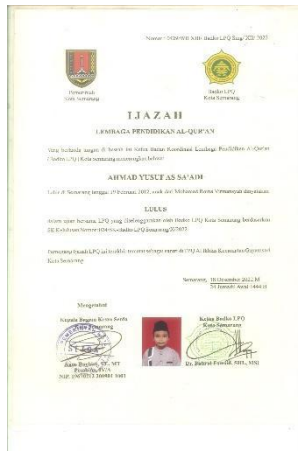
WAKTU	KEGIATAN
07.00 - 07.05	Berdoa
07.05 - 07.15	Klasikal membaca alat peraga bersama sama
07.15 - 07.45	Anak maju 1 atau 2 orang, yang lain menulis
07.45 - 08.00	Membahas materi
08.00	Membaca doa majelis

Lampiran 10 Tingkatan Kurikulum BTQ

NO.	KELAS	PENCAPAIAN	SEMESTER 1	SEMESTER 2	KET
1	Kelas 1	Jilid 1 Jilid 2	Tuntas = Naik Jilid 2 awal	Naik kelas 2 harus sudah jilid 3	
2	Kelas 2	Jilid 3 Jilid 4	Tuntas = Naik Jilid 4 awal	Naik kelas 3 harus sudah jilid 5	
3	Kelas 3	Jilid 5 Jilid 6	Tuntas = Naik Jilid 6 awal	Naik kelas 4 harus sudah Ghorib	
4	Kelas 4	Ghorib Al-Qur'an	Tuntas = Naik Ghorib	Naik kelas 5 sudah EBTAQ	Khataman Qur'an lagi Binandzor 2 kali
5	Kelas 5	PTPT Al-Waqiah	Tuntas = Naik PTPT awal (Khataman Qur'an lagi Binandzor 3 kali)	Naik kelas 6 sudah ½ Juz 30	
6	Kelas 6	PTPT Al-Waqiah	Tuntas = Hafal Juz 30	Siap Tasmi'	

Lampiran 11 Prestasi Umum Siswa

NO.	NAMA	TINGKAT KEJUARAN	JENIS LOMBA	TAHUN	GAMBAR
1.	Shelter Izzi Setiawan	Moks Open 2022 National Taekwondo Championship	Kyorugi Festival Pra Cadet C U 26 Putri	2022	
2.	Shelter Izzi Setiawan	Kejuaraan Gubernur Cup 2023 National Taekwondo Open Tournament	Juara 1 Kyorugi Festival Pra Cadet C U 28 Putra	2023	
3.	Shelter Izzi Setiawan	Kejuaraan Taekwondo Bupati Pati Cup Jawa Tengah	Juara 1 Pra Kadet B Under 28 kg Putra C	2023	

4.	Ahmad Yusuf As Sa'adi	Badko LPQ Kota Semarang	Ujian Tartil, Praktek Sholat, Praktek Wudhu, Hafalan Surat Pendek, Hafalan Do'a Harian, Dinul Islam	2022	
5.	Lovenia Kayyisa Azalia	Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) Tingkat Kecamatan Gayamsari	Juara 1 Lomba Tartil SD/MI Putri	2022	
6.	Lovenia Kayyisa Azalia	MTQ Kecamatan Gayamsari	Juara 1 Lomba Tartil Al- Qur'an Anak Putri	2023	

7.	Kayla Tirtania Arsyanti	Semarang Pencak Silat Open Championship (SPOC)	Juara III Kategori Seni Tunggal Tangan Kosong Putri Usia Dini 2	2023	
8.	Muhammad Caesar Arrafif Ardani	Fun Swimming Se-Jateng DIY	Juara III 25 M Papan Gaya Dadaku 2014 Putra, Catatan Waktu 00.33.57	2023	
9.	Maryam Nafisah	Mts Al Burhan	Juara 3 tahfidz	2024	
10.	Ahnaf Fadlurrahman	Tingkat kecamatan Gayamsari	Juara 2 lomba Tartil MTQ	2024	

11.	Ahnaf Fadlurrahman	Mts Al Burhan	Juara 1 tahfidz	2024	
12.	Rizkiya Putri Almira	KFC Majapahit	Juara 1 Tartil	2024	
13.	M. Hafizh Syauqillah	Al Mts Burhan	Juara 1 Tartil	2024	

Lampiran 12 Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4973/Un.10.3/K/KM.00.11/11/2024

Semarang, 14 November 2024

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.

Kepala Madrasah MI Hidayatul Mubtadiin Kota Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Parama Jihan Syabila
NIM : 2103036021
Semester : 7

Judul Skripsi: Manajemen Mutu Pendidikan di MI Hidayatil Mubtadiin Pandean Lamper Gayamsari Kota Semarang
Dosen Pembimbing: Dr. H. A. Umar, M.A

untuk melakukan penelitian/riset di MI Hidayatil Mubtadiin Pandean Lamper Gayamsari Kota Semarang yang Bapak pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 18 November 2024 – 5 Desember 2024

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

Siti Khotimah

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 13 Surat Telah Melaksanakan Riset

	
YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM HIDAYATUL MUBTADIN MADRASAH IBTIDAIYAH HIDAYATUL MUBTADIN Status : TERAKREDITASI B Jl. Badak V Kel. Pandeanlampir Kec. Gayamsari Kota Semarang Email : mubtadix@hidayatulmubtadin.id	
Nomor : 33/sp.mihm/XII/2024	Semarang, 8 Desember 2024
Hal : Keterangan	
 Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang	
 Assalamu'alaikum Wr. Wb. Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah swt. Kami Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadin Kota Semarang, memberitahukan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :	
Nama	: Parama Jihan Syabila
NIM	: 2103036021
Semester	: 7
 Telah melaksanakan Penelitian/Riset di MI Hidayatul Mubtadin Kota Semarang guna memenuhi tugas pembuatan skripsi yang berjudul : Manajemen Mutu Pendidikan di MI Hidayatul Mubtadin Pandean Lampir Gayamsari Kota Semarang, dengan Dosen Pembimbing : Dr. H. A. Umar, M.A	
 Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, semoga dengan dilaksanakannya penelitian/riset dapat menjadi bermanfaat untuk dunia pendidikan.	
 Wassalamu'alaikum Wr. Wb.	
  Kepala MI Hidayatul Mubtadin, Amat Kdmari, S. Pd. I NIP. 197104052005011004	

Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Parama Jihan Syabila
Tempat & Tgl.Lahir : Semarang, 24 Juni 2003
Alamat Rumah : JL. Badak V No. 20 RT 11/RW 006,
Kecamatan Gayamsari,
Kota Semarang,
Provinsi Jawa Tengah
HP : 089658840020
E-mail : Paramajihan95@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal:

- a. MI Hidayatul Mubtadiin tahun 2009-2015
- b. SMP Agus Salim Semarang tahun 2015-2018
- c. SMK Pelita Nusantara 1 tahun 2018-2021

Semarang, 17 Maret 2025

Parama Jihan Syabila
NIM: 2103036021